



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
Lt.19 Gedung BPPT II Jalan MH Thamrin No. 8, Jakarta 10340
Telepon : (021) 3169707 Fax : (021) 3102368
Laman: <http://ristekdikti.go.id>

Nomor : T/140/E3/RA.00/2019 25 Februari 2019
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penerima Pendanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
di Perguruan Tinggi Tahun 2019

Yth. 1. Rektor/ Direktur/Ketua Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta
2. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I s/d XIV

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor 6/E/KPT/2019 tanggal 19 Februari 2019 tentang Penerima Pendanaan Penelitian di Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Tahun 2019, Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor 7/E/KPT/2019 tanggal 19 Februari 2019 tentang Penerima Pendanaan Penelitian di Perguruan Tinggi Tahun 2019, dan Keputusan Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor 8/E/KPT/2019 tentang Penerima Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2019, bersama ini kami sampaikan daftar nama penerima pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019 sebagai berikut:

1. Penerima pendanaan penelitian di Perguruan Tinggi non PTNBH (Lampiran 1)
2. Penerima pendanaan penelitian di PTNBH (Lampiran 2)
3. Penerima pendanaan pengabdian kepada masyarakat (Lampiran 3)

Kami informasikan bahwa penerima pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019 adalah pengusul yang proposalnya dinyatakan lolos seleksi, dan yang bersangkutan atau institusi telah memenuhi kewajiban sebagai berikut:

1. Mengunggah Laporan kemajuan tahun 2016 - 2018;
2. Mengunggah Laporan Akhir tahun 2016 - 2018;
3. Mengunggah Berkas Kelengkapan Seminar Hasil tahun 2016 - 2018;
4. Mengunggah proposal lanjutan dan disetujui oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat *On Going*;
5. Melaksanakan seluruh tahapan seleksi sebagaimana disebutkan dalam Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Edisi XII untuk skema penelitian desentralisasi bagi Perguruan Tinggi kluster Mandiri, Utama, dan Madya;
6. Tidak memiliki tunggakan dokumen dan luaran wajib;
7. Tidak sedang dalam status tugas belajar baik untuk ketua maupun anggota, kecuali anggota pada skema Penelitian Institusi Pascasarjana;
8. Pendanaan penelitian diberikan dengan memperhatikan kuota berdasarkan *h-index* peneliti, kecuali untuk skema Penelitian Institusi Pascasarjana yang tidak dihitung sebagai kuota.

Apabila ada penerima pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tercantum pada Lampiran ternyata tidak memenuhi salah satu dari ketentuan di atas, atau pelanggaran terhadap ketentuan Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII maka pendanaannya dapat ditinjau kembali.

Berkenaan dengan hal tersebut, DRPM mengucapkan selamat kepada penerima pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019. DRPM mengucapkan terimakasih kepada pengusul yang telah berpartisipasi, bagi pengusul yang belum mendapatkan pendanaan tahun ini, dapat mengusulkan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk pendanaan tahun 2020. Selanjutnya, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menyampaikan informasi di atas kepada nama-nama yang tercantum pada Lampiran di Perguruan Tinggi masing-masing.

Perlu kami sampaikan bahwa mekanisme penyaluran dana akan dilakukan melalui kontrak. Berkaitan dengan hal ini, perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk penelitian, mulai tahun ini akan diterapkan kontrak tahun tunggal dan kontrak tahun jamak. Kontrak tahun tunggal digunakan untuk kontrak penelitian yang pendanaannya hanya 1 (satu) tahun, adapun kontrak tahun jamak digunakan untuk kontrak penelitian yang pendanaannya lebih dari 1 (satu) tahun.
2. Kontrak dilakukan secara berjenjang. Untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), kontrak dilakukan antara DRPM dengan Ketua LP/LPPM/LPM/Direktur Politeknik, adapun untuk Perguruan Tinggi Swasta kontrak dilakukan melalui Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) masing-masing wilayah.
3. Untuk Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) informasi lebih lanjut mengenai Kontrak Penelitian akan diberitahukan lebih lanjut melalui LP/LPPM masing-masing, sedangkan untuk Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat akan dilakukan bersamaan waktunya dengan PTN dan LLDIKTI.
4. Pencairan dana penelitian dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu secara sekaligus dan secara bertahap, adapun pencairan dana pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap.
5. Para penerima pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat akan diminta untuk mengunggah perbaikan proposal dan RAB sesuai dengan dana yang diterima. Informasi lebih rinci terkait pengunggahan perbaikan proposal akan disampaikan kemudian.
6. Hal-hal lain yang terkait dengan penandatanganan kontrak, pencairan dana, dan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat akan diinformasikan lebih lanjut melalui laman: <http://simlibtamas.ristekdikti.go.id>.

Berkaitan dengan data yang diperlukan untuk penandatanganan kontrak, bersama ini kami kirimkan Daftar Isian (Lampiran 4). Kami mohon Daftar Isian tersebut dapat diisi dan segera dikirim melalui email ke alamat terapanriset@gmail.com (untuk Penelitian, subjek: Data Kontrak Penelitian), dan ppm.dp2m@ristekdikti.go.id (untuk Pengabdian kepada Masyarakat, subjek: Data Kontrak Pengabdian) paling lambat tanggal 1 Maret 2019. Untuk PTS tidak perlu mengirimkan daftar isian karena Kontrak akan dilakukan dengan LLDIKTI Wilayah masing – masing.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat,

Ttd

Ocky Karna Radjasa

NIP. 196510291990031001

Tembusan :

1. Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan (sebagai laporan)
2. Ketua LPM/LPPM/UPPM Perguruan Tinggi
3. Sekretaris Pelaksana LLDIKTI Wilayah I s/d XIV

Lampiran 1. Penerima pendanaan penelitian di Perguruan Tinggi non PTNBH

NO	PTN/LL DIKTI	NAMA INSTITUSI	SKEMA	NIDN	NAMA	JUDUL	DURASI PENELITIAN (THN)
1	PTN	Institut Pertanian Bogor	World Class Research	0002068301	ANURAGA JAYANEGARA	Evaluasi Efektivitas Pakan Suplemen dan Aditif Peningkat Produktivitas Ternak Ruminansia dan Anti-metanogenesis Menggunakan Pendekatan "Big Data Analytics"	3
				0003046613	RD RORO DYAH PERWITASARI	Profil Genetik Sapi Madura	3
				0005036411	ARIEF BOEDIONO	EKSPRESI MARKA GEN IMPLANTASI PADA EMBRIO PARTHENOGENESIS DAN FERTILISASI SPERMA TUNGGAL PADA KUCING SEBAGAI HEWAN MODEL FELIDAE	3
				0007026902	NI WAYAN KURNIANI KARJA	IDENTIFIKASI PROTEOMIK EMBRIONAL PADA PRODUKSI EMBRIO SAPI IN VITRO UNTUK PENGEMBANGAN SISTEM KULTUR EMBRIO	2
				0012125920	CECE SUMANTRI	karakterisasi gen-gen pengontrol kualitas daging dan ketahanan penyakit pada ayam lokal dan IPB-D1 dengan analisis RNA Deep Sequencing	3
				0019045918	JOKO PAMUNGKAS	Isolasi dan Identifikasi Methicillin-resistant Staphylococcus aureus (MRSA) pada Satwa Primata di Jawa Barat : Upaya Mitigasi Risiko Transmisi pada Manusia dan Potensi Produk Bahan Dasar Kit Diagnostik	2
				0019046205	MIFTAHUDIN	Aplikasi Teknologi Omik (Genomik, Transkriptomik, dan Metabolomik) untuk Identifikasi Gen yang Berguna dalam Pengembangan Varietas Padi Toleran Kekeringan dan Tanah Masam	2
				0026035802	BAMBANG SURYOBROTO	Adaptation and speciation in Sulawesi macaques	3
				0027105403	DONDIN SAJUTHI	RESPONSE FORMULASI HERBAL ANTIDIABETIK TERHADAP KARAKTERISTIK POPULASI SEL PROGENITOR ASAL SEL PUNCA SUMSUM TULANG PADA MONYET EKOR PANJANG PRE-DIABETIK	2
				0028106006	DAMAYANTI	Komunitas dan kovariansi serangga herbivora dan musuh alaminya pada berbagai tipe penggunaan lahan di Jambi	2
2	PTN	Institut Seni Budaya Indonesia Aceh	Penelitian Dosen Pemula	0003109101	NIKO ANDESKA	Inventarisasi Ragam Hias Aceh Pada Iluminasi Mushaf Al-Quran Kuno Koleksi Pedir Museum di Banda Aceh	1
				0010118902	FANI DILA SARI	Reproduksi Budaya di Perkampungan Bekas Evakuasi CARE Korban Pascatsunami Aceh. Studi Kasus: Pertunjukan Rapa'i Dabo'h oleh Grup Bungong Setangkee.	1
				0025058903	ANNI KHOLILAH	RUMAH ADAT SOPO GODANG MANDAILING DALAM KAJIAN ESTETIKA TIMUR	1
3	PTN	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	Penelitian Dasar	0006076710	EEN HERDIANI	SEJARAH TARI TOPENG CIREBON DALAM KEMASAN MULTIMEDIA	1
				0013037703	NENENG YANTI KHOZANATU L	SISTEM PEWARISAN SENI TRADISI DAN POLITIK IDENTITAS MELALUI PENDIDIKAN, FESTIVAL SENI, DAN PASANGGIRI DI JAWA BARAT	1
			Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi	0023125905	DENI HERMAWAN	Fenomena Sinkretisme dalam Upacara Ngabubur Suro di Masyarakat Rancakalong Kabupaten Sumedang	2
			Penelitian Terapan	0005046008	MOHAMAD YUSUF WIRADIREJA	PENCIPTAAN MUSIK DAN LAGU SUNDA ISLAMI BERDASARKAN NASKAH PEPELING KARYA ABAH ANOM SURYALAYA DALAM BENTUK KAWIH DAN TEMBANG	1
			0006037705	YANTI HERIYAWATI	Pengembangan Kearifan Lokal Budaya Maritim Nusantara melalui Festival Pesisir Utara dan Selatan Jawa Barat	2	

NO	PTN/LL DIKTI	NAMA INSTITUSI	SKEMA	NIDN	NAMA	JUDUL	DURASI PENELITIAN (THN)
				0820059001	MEI INDRA JAYANTI	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL 5E UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI SMA	1
				0820108902	MUHAMMAD IRWANSYAH	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendidikan Abad 21 Terintegrasi Kearifan Lokal Mbojo Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima	1
				0831078702	MUHAMMAD IQBAL	GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL, TELAHAH TERHADAP KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN BIMA "MANGGUSU WARU" PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA BIMA	1
				0831129002	NIKMAN AZMIN	ANALISIS SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT KABUPATEN BIMA	1
			Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi	0801088502	AGRIPPINA WIRANINGTYAS	Pemanfaatan Ekstrak Sargassum sp. sebagai Bioreduktor dalam Preparasi Nanopartikel dan Aplikasinya pada Kain Tenun Bima	2
			Penelitian Terapan	0010036306	AMRAN	Pengembangan Model Pembelajaran Berkarakter Berorientasi Education For Sustainable Development (ESD) Untuk Membentuk Generasi Emas yang Berkarakter dan Berwawasan Berkelanjutan	1
		STKIP Citra Bina Nusantara	Penelitian Dosen Pemula	0802068203	YULSY MARSELINA NITTE	Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Se- Kota Kupang	1
				0804109001	VERA ROSALINA BULU	Pengembangan Instrumen Penilaian Metakognisi Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Pecahan Kelas IV	1
				0814088301	AGNES MARIA DIANA RAFAEL	PEMERTAHANAN BAHASA TETUN DALAM GUYUB TUTUR WNI EKS-TIMOR TIMUR DI DESA MANUSAK, KECAMATAN KUPANG TIMUR, KABUPATEN KUPANG	1
				0824048602	GERLAN APRIANDY MANU	IMPLEMENTASI GOOGLE MY BUSINESS (GMB) (GMB) DALAM PENGEMBANGAN PROMOSI PARIWISATA DI KOTA KUPANG DAN SEKITARNYA	1
		STKIP Santu Paulus	Penelitian Dosen Pemula	0409058801	ALBERTA PARINTERS MAKUR	Lingko : Menjalin Budaya Manggarai dan Matematika	1
				0802029001	FRANSISKA JAIMAN MADU	PEMAHAMAN SEKSUALITAS DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA MAHASISWA KOS-KOSAN DI KOTA RUTENG, KABUPATEN MANGGARAI	1
				0802118701	ELY HELDYDIANA SELAMAT	PERSEPSI WISATAWAN DOMESTIK TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA DI LABUAN BAJO	1
				0803019001	FULGENSIUS EFREM MEN	ANALISIS KEMAMPUAN MENGAJUKAN SOAL MATEMATIKA CALON GURU SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI TINGKAT DISPOSISI MATEMATIS	1
				0803028603	ASTERIUS JUANO	HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI STKIP SANTU PAULUS	1
				0803108801	MARIA FATIMA MARDINA ANGKUR	Gambaran Penerapan Pendekatan Saintifik Di PAUD Se Kabupaten Manggarai	1
				0804028102	AMBROS LEONANGUNG EDU	TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA DI ERA OTONOMI DAERAH (Kajian Deskriptif Analitis terhadap Desa-Desa SeKabupaten Manggarai)	1
				0807068703	FERDINANDUS ARDIAN ALI	Analisis kesulitan belajar mahasiswa dalam menyelesaikan masalah program linier bermuatan hots ditinjau dari kemampuan koneksi matematis	1
				0808099102	VIVIANA MURNI	DESAIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL MANGGARAI UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) SISWA SMP/KB KARYA MURNI RUTENG	1

NO	PTN/LL DIKTI	NAMA INSTITUSI	SKEMA	NIDN	NAMA	JUDUL	DURASI PENELITIAN (THN)
				0809068304	YUVANTINUS EFFREM WARUNG	REPRESENTASI PEREMPUAN NTT DALAM CERPEN-CERPEN TERBITAN SURAT KABAR POS KUPANG TAHUN 2015-2017	1
				0809098801	BEDILIUS GUNUR	PENGARUH PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MASALAH OPEN-ENDED TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DITINJAU DARI SIKAP MATEMATIS SISWA	1
				0811108003	FRANSISKUS DE GOMES	PENGARUH MOTIVASI PILIHAN KARIR, KESIAPAN KERJA, DAN DAYA JUANG TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN GURU PAUD DI KABUPATEN MANGGARAI	1
				0812029002	MARIANA JEDIUT	TAMBAHAN JAM BELAJAR BAGI SISWA SD KELAS TINGGI YANG BERKESULITAN MEMBACA, DAN MENGHITUNG DI SDI KENDA DAN SDK WAE PECA TING KECAMATAN WAE RI'Í	1
				0812048701	BEATA PALMIN	ANALISIS KESULITAN GURU TK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN LANGKE REMBONG	1
				0813108603	EDUARDUS YOVANTUS ABUT	Nilai Filsafat dalam Syair Mbata pada Masyarakat Todo-Manggarai: Kajian Linguistik Kebudayaan	1
				0814029201	EUFRASIA JERAMAT	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN EKOSISTEM DAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS PJBL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, SIKAP DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENDUKUNG PROGRAM ADIWiyATA DI SMAK SANTA MARIA ITENG	1
				0815108502	THERESIA ALVIANI SUM	KOMPETENSI GURU PAUD DI MANGGARAI	1
				0816028602	FATMAWATI	INTERCULTURAL DIALECTIC DALAM POLA KOMUNIKASI KARYAWAN PADA RUMAH MAKAN/ RESTORAN DI KECAMATAN LANGKE REMBONG	1
				0817078703	DEWI ROFITA	Bentuk Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini	1
				0817109001	YOHANES KURNIAWAN	PENGEMBANGAN APLIKASI "CERDAS BERLITERASI SAINS" BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK SMP KELAS VII SE-KECAMATAN WAE RI'Í, KABUPATEN MANGGARAI	1
				0819118901	ELISABETH SARINASTITIN	Permainan Tradisional dalam Mendukung Perkembangan sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Santu Yosef, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai	1
				0820068201	RUDOLOF NGALU	LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DAN UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR PADA ERA DESENTRALISASI	1
				0820108503	YULIANA JETIA MOON	PERKEMBANGAN PAKAIAN ADAT PEREMPUAN MANGGARAI STUDI SEMIOTIKA DAN SEJARAH	1
				0822058301	FRANSISKUS JEMADI	PENGGUNAAN ACADEMIC WORDS DALAM ABSTRAK ARTIKEL ILMIAH	1
				0825058902	GREGORIUS RARU	Solusi Kreatif Pemertahanan Bahasa Manggarai di Pulau Mules dalam Menghadapi Wacana MEA	1
				0826088601	ZEPHISIUS RUDIYANTO ESO NTELOK	Situs Keramat Alami: Kajian Konservasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal (Sebuah Kasus Pada Masyarakat Adat Manggarai, Nusa Tenggara Timur)	1
				0828059001	MARLINDA MULU	ETNOBOTANI MASYARAKAT ADAT MANGGARAI DI KAWASAN HUTAN MBELILING	1
				0828088101	SELVIANUS SAN	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BIOLOGI DENGAN SETTING CTL BERBANTUAN TUTOR SEBAYA DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMA	1
				0830048602	PETRUS REDY PARTUS JAYA	MODEL IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI HOLISTIK INTEGRATIF DI KECAMATAN WAE RI'Í KABUPATEN MANGGARAI	1

NO	PTN/LL DIKTI	NAMA INSTITUSI	SKEMA	NIDN	NAMA	JUDUL	DURASI PENELITIAN (THN)
				0831108403	YOHANES WENDELINUS DASOR	REVITALISASI PERAN LEMBAGA ADAT SEBAGAI WADAH DALAM MENANGANI KONFLIK SOSIAL DALAM MASYARAKAT MANGGARAI	1
			Penelitian Terapan	0805055902	YOHANES SERVATIUS LON	SISTEM PENCEGAHAN PERDAGANGAN PEREMPUAN (WOMEN TRAFFICKING) BERBASIS KEBIJAKAN DAN KONTEKS LOKAL DI MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR	2
		STKIP Soe	Penelitian Dosen Pemula	0802058701	DEMERYATI LANGTANG	IDENTIFIKASI KONSEP-KONSEP FISIKA PADA TEMPAT WISATA BUDAYA BENTENG NONE KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN	1
				0810029001	PENINA MARLENY KIKHAU	Eksplorasi Etnomatematika Model Ikatan Ternak Masyarakat Dawan dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Lingkaran	1
				0813089002	ANGRENI BEAKTRIS LIUNOKAS	Kajian Etnobotani Melalui Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Desa Obesi Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan	1
				0816029101	FARIDA DANIEL	Pengembangan Buku Ajar Teori Graf untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit	1
				0823078302	YABES OLBATA	AN ANALYSIS OF TEACHERS' PEDAGOGICAL COMPETENCE IN TEACHING ENGLISH (A Case of Junior High School Teachers in Soe)	1
				0828088703	LANDIANA ETNI LAOS	Integrasi Kearifan Lokal Pengolahan Sagu (Putak) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	1
				0829068703	VIVI ELFI ROSANTI HUSIN	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FISIKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI HUKUM NEWTON UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMA KELAS X	1
				0831039001	NETTY JULINDA MARLIN GELLA	Pengembangan Buku Ajar Aljabar Linear Berbasis IT untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa	1
		STKIP Taman Siswa Bima	Penelitian Dosen Pemula	0801028603	HAIRUNISA	STUDI PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN PADA MATAKULIAH KONSEP DASAR IPA	1
				0805128901	MUHAMAD AJWAR	PENERAPAN METODE OPEN ENDED UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPA	1
				0806058901	FITRIA SARNITA	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS STEM UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERFIKIF KREATIF SISWA TUNA NETRA	1
				0809068901	IKA IRAWATI	EFEKTIFITAS PERMAINAN ACT-POLY DALAM MENINGKATKAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA BIMA	1
				0809118901	SULFAHRI	Studi Terhadap Ornamen Pada Situs Wadu Pa'a Dengan Metode Karya Wisata Di Kelas X SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima	1
				0812058901	FITRI NINGSI	PENINGKATAN KREATIVITAS DAN SELF-EFFICACY MAHASISISWA PADA MATA KULIAH WRITING IV MELALUI PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS MASALAH TERBUKA	1
				0812108801	ITA FITRIATI	Perancangan Almhjam Expert System Penentuan Titik Bekam Basah Menggunakan Logika Fuzzy Forward Chaining	1
				0823098701	ASRIYADIN	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN NEUROSCIENCE PADA SISWA SMA	1

NO	PTN/LL DIKTI	NAMA INSTITUSI	SKEMA	NIDN	NAMA	JUDUL	DURASI PENELITIAN (THN)
				0824018802	ARIF HIDAYAD	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS MIND MAPPING DALAM MEMBIASAKAN BERPIKIR LOGIS BAGI MAHASISWA PADA MATAKULIAH METODOLOGI PENELITIAN	1
			Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi	0806018601	YUSIRAN	Pengembangan Model Eksperimen Inkuiri Berbasis Real World Problem dengan Kombinasi Setting Kegiatan Argumentasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi, Kemampuan Kognitif, dan Mempertahankan Retensi Mahasiswa	1
				0821108801	ENDANG SUSILAWATI	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA	2
		STKIP Weetebula	Penelitian Dosen Pemula	0804048504	FERDINANDUS BELE SOLE	ANALISIS HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS) SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) BERSAMA SEKOLAH DASAR YAPNUSDA	1
		STKIP Yapis Dompu	Penelitian Dosen Pemula	0807119101	NURRAHMAN DIANSYAH	PEGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN TEMA REMA HALLIDAYAN BERBASIS DARING PADA PEMBELAJARAN MENULIS DI SMA	1
				0828088902	FATHIRMA'RUF	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK MODEL TEACHING WITH ANALOGIES (TWA) PADA MATAKULIAH DATABASE MANAGEMENT SYSTEM (DBMS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA	1
		STMIK Bumi Gora	Penelitian Dosen Pemula	0708078505	ADAM BACHTIAR	Performance Dashboard Berbasis Key Performace Indicators (KPI) Sebagai Acuan Penyusunan Evaluasi Diri Perguruan Tinggi (Studi Kasus : STMIK Bumigora Mataram)	1
				0810069201	HAIRANI	SISTEM PAKAR DIAGNOSIS PENYAKIT REMATIK MENGGUNAKAN METODE INFERENSI FORWARD CHAINING DAN CERTAINTY FACTOR	1
				0810088801	AHMAD ASHRIL RIZAL	TWITTER SENTIMENT ANALYSIS PADA PARIWISATA DENGAN RECURRENT NEURAL NETWORK LONG SHORT TERM MEMORY	1
				0815048801	APRIANI	Aplikasi e-siaga Menghadapi Bencana Gempa	1
				0823039201	GIBRAN SATYA NUGRAHA	SEGMENTASI OPTIC DISC MENGGUNAKAN FITUR HISTOGRAM BERBASIS ADAPTIVE THRESHOLD UNTUK MENGHITUNG RASIO NEURO RETINAL RIM	1
				0823068804	JIAN BUDIARTO	SISTEM ANALISIS ARUS LALU LINTAS DENGAN METODE TURNING PROBABILITIES	1
			Penelitian Terapan	0022116005	MUHAMMAD TAJUDDIN	PENERAPAN DIGITALISASI NASKAH KUNO SASAK TERINTEGRASI DAN MODEL PENDAMPINGAN DALAM MENDUKUNG MATARAM SMART CITY	2
		STMIK Lombok	Penelitian Dosen Pemula	0801018603	WIRE BAGYE	Prototipe Alat Kirim Pesan Singkat tindak Kejahatan Sebagai Solusi Peningkatan Keamanan Berbasis Lokasi	1
				0829079003	SOFIANSYAH FADLI	Penerapan Metode Multi-Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis (MOORA) Dalam Mengevaluasi Kinerja Guru Honorer (Studi Kasus Kabupaten Lombok Tengah)	1
				0831129101	AHMAD TANTONI	Analisis dan Implementasi Jaringan Komputer Brembuk.Net sebagai rt/rw.Net untuk Mendukung E-Commerce Pada Desa Masbagik Utara	1
		STMIK Primakara	Penelitian Dosen Pemula	0802078402	I GEDE JULIANA EKA PUTRA	SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENILAIAN KINERJA DOSEN MENGGUNAKAN METODE IT BALANCED SCORECARD (STUDI KASUS: STMIK PRIMAKARA)	1
				0809118401	I NYOMAN PURNAMA	PERBANDINGAN PERAMALAN INFLASI DI KOTA DENPASAR MENGGUNAKAN METODE FUZZY TIME SERIES DAN MULTI LAYER PERCEPTRON	1
				0811078902	I NYOMAN YUDI ANGGARA WIJAYA	PERENCANAAN ENTERPRISE ARCHITECTURE PADA PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS STMIK PRIMAKARA)	1

NO	PTN/LL DIKTI	NAMA INSTITUSI	SKEMA	NIDN	NAMA	JUDUL	DURASI PENELITIAN (THN)
				0827128701	KOMANG TRI WERTHI	ANALISIS VALUE EQUITY, RELATIONSHIP EQUITY, DAN BRAND EQUITY PADA STRATEGI PEMASARAN OBJEK WISATA DANAU BUYAN DI PROVINSI BALI BERBASIS SOCIAL MEDIA MARKETING	1
		STMIK STIKOM Indonesia	Penelitian Dosen Pemula	0504108001	NIA MAHARANI	PENGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI PENGEMBANGAN KELAS VIRTUAL DALAM KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH TOPIK KINEMATIKA PADA MAHASISWA JURUSAN SISTEM KOMPUTER UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN	1
				0804079202	KOMANG REDY WINATHA	PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER KESENIAN SAKRAL WAYANG WONG DESA ADAT SIDAN KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG	1
				0805079001	I KADEK SUSILA SATWIKA	RANCANG BANGUN JARINGAN KOMPUTER MENGGUNAKAN CLOUD COMPUTING BERBASIS TERMINAL SERVER STUDI KASUS DI LABORATORIUM STMIK STIKOM INDONESIA	1
				0809099101	I MADE DWI PUTRA ASANA	Penerapan Data Mining Dalam Analisis Pola Belanja Konsumen Berdasarkan Profit Item Dengan Algoritma FP-GROWTH pada Data Transaksi Perusahaan Ritel	1
				0813059001	AGUS ARI ISWARA	HOAX, MANIPULASI DAN PENYALAHGUNAAN PERSUASIVE POWER BAHASA SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK	1
				0817039103	WAYAN ENY MARIANI	ANALISIS KARAKTERISTIK PENGUSAHA PEMULA PADA TENANT INKUBATOR BISNIS STIKI INDONESIA	1
				0817058501	NI PUTU SUCI MEINARNI	ANALISIS REGULASI E-COMMERCE TERKAIT MINAT BERWIRAUUSAHA MAHASISWA DI STMIK STIKOM INDONESIA	1
				0817078802	I MADE AVENDIAS MAHAWAN	IMPLEMENTASI OPTICAL CHARACTER RECOGNITION (OCR) DAN PENDEKATAN THESAURUS UNTUK MENEMUKAN INFORMASI PADA SURAT MASUK DI STMIK STIKOM INDONESIA	1
				0820128802	I GUSTI MADE NGURAH DESNANJAYA	DESAIN ALAT PENGENDALI KULKUL BERBASIS MIKROKONTROLER	1
				0822029201	I PUTU AGUS EKA DARMA UDAYANA	PENERAPAN DEEP LEARNING DALAM PENGENALAN CITRA MAKANAN PADA SISTEM PAKAR CALORIE COUNTING UNTUK TERAPI PENDERITA DIABETES MELLITUS	1
				0822088901	WAYAN GEDE SUKA PARWITA	Sistem Pendeteksi Plagiarisme Tugas Akhir Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia	1
				0824078501	I GEDE TOTOK SURYAWAN	Anonymous Authentication dengan Attribute Based Encryption pada Sistem Pengaduan Tindak Pidana Korupsi Kejaksaan Tinggi Bali	1
				0824088502	EVELYN ANGELITA PINONDANG MANURUNG	KAJIAN PERLINDUNGAN E-PAYMENT BERBASIS QR-CODE DALAM E-COMMERCE	1
				0826048401	KADEK YOGI SUSANA	ANALISIS PENERAPAN PENGAJARAN SPEAKING BERBASIS PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA DALAM LINGKUP ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES	1
				0826048702	KOMANG KURNIAWAN WIDIARTHA	Sistem Analisis Keranjang Belanja dalam Manajemen Tata Letak Produk pada Minimarket dengan Algoritma Apriori (Study Kasus : Coco Mart)	1
				0826108901	I NYOMAN SAPUTRA WAHYU WIJAYA	Analisis dan Pengembangan Algoritma Pasang Aksara pada PATIK Bali	1
				0827099001	KETUT SEPDIYANA KARTINI	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TATA NAMA IUPAC SENYAWA ANORGANIK BERBASIS ANDROID.	1
				0829038603	NI LUH WIWIK SRI RAHAYU G	DETEKSI KEMIRIPAN DOKUMEN TEKS PADA JURNAL MENGGUNAKAN ALGORITMA NAIVE BAYES DAN VECTOR SPACE MODEL	1

NO	PTN/LL DIKTI	NAMA INSTITUSI	SKEMA	NIDN	NAMA	JUDUL	DURASI PENELITIAN (THN)
				0830118902	I WAYAN AGUS SURYA DARMA	Implementasi Supply Chain Management Pada E-Commerce Sebagai Strategi Pengembangan UMKM Jajanan Dodol Khas Buleleng	1
				0830119102	I NYOMAN TRI ANINDIA PUTRA	RANCANG BANGUN SISTEM SURVEILLANCE BERBASIS PENGENALAN WAJAH PADA STMIK STIKOM INDONESIA	1
		STMIK Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan	Penelitian Dosen Pemula	0801108901	SITI PUSPITA HIDA SAKTI MZ	Smart City dalam Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Tua Ampenan	1
		Universitas 45 Mataram	Penelitian Dosen Pemula	0803118101	NOVITA TRI ARTININGRUM	BIODIVERSITAS DAN EVALUASI TINGKAT KERUSAKAN EKOSISTEM MANGROVE DI TELUK LEMBAR, LOMBOK BARAT	1
				0805098802	NOAR MUDA SATYAWAN	KONDISI EKSTING TERUMBU KARANG DAN FAUNA MEGABENTHOS DI PERAIRAN LABUHAN PANDAN, LOMBOK TIMUR PASCA GEMPA BUMI LOMBOK 7 SKALA RICHTER	1
				0808028802	DARA PUSPITA ANGGRAENI	Supplementasi bakteri penghasil phytase untuk meningkatkan pencernaan pakan dan pertumbuhan ikan nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	1
				0811027602	MUHAMMAD IKBAL	PENCEGAHAN TINDAK PIDANA KORUPSI DALAM PENANGANAN ILLEGAL LOGGING OLEH KPHP BATULANTEH KABUPATEN SUMBAWA NTB	1
				0811118501	NOVITA HIDAYATUN NUFUS	Uji Potensi Ekstrak Renggak (<i>Amomum dealbatum</i>) sebagai Biopestisida Terhadap Jamur <i>Pyricularia oryzae</i> dan Bakteri <i>Xanthomonas oryzae</i> Secara In Vitro	1
				0813059002	MITA AYU LILIYANTI	KINERJA PERTUMBUHAN DAN EFISIENSI PENGGUNAAN PAKAN BERBASIS BAHAN BAKU LOKAL PADA BUDIDIDAYA IKAN NILA	1
				Penelitian Dasar	0810108102	MUHAMAD AMIN	ISOLASI DAN SKRENING BAKTERI INDIGENUS SEBAGAI KANDIDAT PROBIOTIK UDANG VANAME, <i>Litopenaeus vannamei</i>
		Penelitian Terapan	0803096201	EVRON ASRIAL	IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN BERKELANJUTAN SUMBERDAYA UBUR-UBUR KONSUMSI DI TELUK SALEH, NUSA TENGGARA BARAT	2	
					Implementasi Strategi Pengelolaan Perikanan Lobster Bertanggung Jawab di Samudera Hindia, Kabupaten Sumbawa	3	
		Universitas Cordova	Penelitian Dosen Pemula	0813057703	JALALUDDIN	STRATEGI PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PADA UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT	1
				0817108401	ISMIATI	DEVELOPMENT STRATEGIES OF ENGLISH WRITING SKILL	1
				0831088101	AMRUSSALAM	VALUE ENGINEERING (VE) DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGROBISNIS PEDESAAN 'SAGARA MERENTE' DI KABUPATEN SUMBAWA	1
		Universitas Dhyana Pura	Penelitian Dosen Pemula	0802067801	NI KETUT JENI ADHI	Pengaruh Konseling Eksistensial Humanistik Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Tunadaksa di Kabupaten Badung, Provinsi Bali	1
				0803078801	NI KADEK YUNITA SARI	POTENSI EKSTRAK DAUN AKASIA (<i>Acacia auriculiformis</i>) SEBAGAI ANTIFUNGI PADA JAMUR <i>Candida albicans</i>	1
				0805119001	GEK WULAN NOVI UTAMI	PENERAPAN ANALISIS FITUR SEMANTIS UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PEMBELAJAR MUDA	1
				0806118601	RAI GINA ARTANINGRUM	PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN REPUTASI KAP PADA AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN PERBANKAN	1
				0810078902	GABRIEL FIRTA ADNYANA	PENGUKURAN KUALITAS LAMAN WEBSITE UNIVERSITAS DHYANA PURA MENGGUNAKAN METODE WEBQUAL 4.0	1

NO	PTN/LL DIKTI	NAMA INSTITUSI	SKEMA	NIDN	NAMA	JUDUL	DURASI PENELITIAN (THN)
				0811056701	NI KETUT WIRADNYANI	EFEK ANTIOKSIDAN HASIL FRAKSI ETIL ASETAT MINUMAN SINOM CAMPURAN JERUK NIPIS DAN MADU TERHADAP GULA DARAH TIKUS PUTIH SPRAQUE DAWLEY DIABETES MELITUS	1
				0812068502	NI NYOMAN ARI INDRA DEWI	Efektivitas Applied Behavior Therapy (ABA) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Austistic Spectrum Disorder (ASD) di SLB Gianyar Bali	1
				0816038801	NI PUTU ENY SULISTYADEWI	KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DAN STATUS GIZI PADA REMAJA DI KECAMATAN ABIANSEMAL, BADUNG – BALI	1
				0817018901	INDAH PRAMITA	EFEKTIFITAS KINESIOTAPING DIBANDINGKAN DENGAN LATERAL ANKLE SUPTOR DALAM MENURUNKAN NYERI DAN MENINGKATKAN AKTIFITAS FUNGSIONAL PADA PASIEN OSTEOARTHRITIS LUTUT	1
				0825108001	NI LUH CHRISTINE PRAWITA SARI SUYASA	MOTIVASI MAHASISWA ASING MEMILIH BALI SEBAGAI TUJUAN WISATA EDUKASI	1
				0827109001	NI MADE DIARIS	HUBUNGAN PERSIAPAN FISIK DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN MENINGKATNYA MENTAL DAN MOTIVASI IBU UNTUK MEMILIH METODE VAGINAL BIRTH AFTER SECTION CAESAREAN (VBAC)	1
				0828038501	GERSON FEOH	ANALISA PEMBELAJARAN AKSARA BALI BERBASIS AUGMENTED REALITY MENGGUNAKAN MODEL KANO DAN MODEL USE QUESTIONNAIRE	1
				0828058101	PURWANINGTYAS KUSUMANINGSIH	IDENTIFIKASI BAKTERI PADA IKAN “PINDANG” TONGKOL (Euthynnus affinis) DI PASAR TRADISIONAL KOTA SEMARAPURA, KLUNGKUNG BALI	1
				0829049102	I NYOMAN PURNAWAN	Analisis Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi dengan Model Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) di Provinsi Bali	1
			Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi	0802118601	NI KADEK DWIPAYANI LESTARI	Produksi Saponin Kultur Kalus Lilium longiflorum Sebagai Bahan Tanaman Obat	1
			Penelitian Dasar	0806107901	CHRISTIMULIA PURNAMA TRIMURTI	MODEL PENGEMBANGAN DESTINASI DALAM PERSPEKTIF MOTIVASI BERWISATA	2
				0810107001	I GUSTI BAGUS RAI UTAMA	ETIKA PENGEMBANGAN AGROWISATA PADA WILAYAH PERBATASAN HUTAN KONSERVASI	2
			Penelitian Terapan	0806036902	I WAYAN DAMAYANA	Model Pemberdayaan Militansi Ormas yang Konstruktif Guna Menciptakan Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial Dalam Pembangunan Civil Society	2
				0808127901	DERMAWAN WARUWU	MODEL PEMBERDAYAAN TOKOH AGAMA DALAM MENGHILANGKAN PAHAM RADIKALISME GUNA MENCIPTAKAN HARMONI SOSIAL DAN INTEGRASI NASIONAL	3
				0827067401	I WAYAN RUSPENDI JUNAEDI	Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat sebagai Strategi dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional	3
		Universitas Dwijendra	Penelitian Dosen Pemula	0804098901	I GUSTI AGUNG OKA HENDRAWATI	APLIKASI CAMPURAN BIOURIN DENGAN AGEN PENGENDALI HAYATI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TANAMAN CABAI RAWIT (CAPSICUM FRUTESCENS L.)	1
				0805108803	DEWA AYU MADE MANU OKTA PRIANTINI	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS MASATUA BALI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR	1
				0806068803	NI MADE YUNIARI	Pengembangan Balinese Bilingual Textbook dengan Konsep Menyama Braya bagi Siswa Kelas II SD Bali Hati Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar Bali	1
				0811088901	I NYOMAN AGUS TRISNADIASA	HAK ULAYAT ATAS WILAYAH PESISIR BAGI BENDEGA PASCA DITETAPKANNYA PERDA 11/2017 (Studi di Desa Adat Tuban)	1

NO	PTN/LL DIKTI	NAMA INSTITUSI	SKEMA	NIDN	NAMA	JUDUL	DURASI PENELITIAN (THN)
				0812108901	NI MADE INTAN MAULINA	ISOLASI DAN IDENTIFIKASI RIZOBAKTERI DARI RIZOSFIR TANAMAN LEGUMINOSA YANG MEMACU PERTUMBUHAN BIBIT KEDELAI (Glycine max L. Merr.)	1
				0821088404	ARYA BAGUS MAHADWIJATI WIJAATMAJA	NILAI FILOSOFIS, ETIKA DAN RITUAL BANGUNAN BALE DANGIN SAKENEM	1
				0825068201	NI PUTU YUNIKA SULISTYAWATI	PERLINDUNGAN TERHADAP KONSUMEN DALAM JUAL BELI RUMAH MELALUI DEVELOPER DIKOTA DENPASAR	1
		Universitas Flores	Penelitian Dosen Pemula	0803128301	SILVESTER MASIAS SISO	TRADISI MEMBANGUN RUMAH DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL DI DESA TINABANI KABUPATEN ENDE	1
				0805039002	MARIA TRISNA SERO WONDO	EKSPLORASI SIMBOL DAN BANGUN GEOMETRI PADA RUMAH ADAT SUKU ENDE LIO DESA WOLOKOLI KECAMATAN WOLOWARU KABUPATEN ENDE UNTUK PEMBELAJARAN GEOMETRI	1
				0805078403	ASCHARI SENJAHARI RAWE	PENINGKATAN KUNJUNGAN PARIWISATA DAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KABUPATEN ENDE MELALUI OLARAGA BERSEPEDA TOUR DE FLORES	1
				0808116101	MARIA KRISTINA OTA	PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS BUDAYA DAERAH NGADA UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS III SDI TUREKISA	1
				0810088503	DANIEL WOLO	PREPARASI, KARAKTERISASI DAN MODIFIKASI ADSORBEN Fe(III)-ZEOLIT ALAM ENDE	1
				0812108301	YASINTA EMBU IKA	PENGEMBANGAN LKS FISIKA BERBASIS KARAKTER DENGAN MODEL INQUIRY UNTUK SISWA SMP NEGERI 1 ENDE	1
				0816077601	YULIANA MARIA D KARMEL KARA	PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MEDIA MIND MAPPING DAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA.	1
				0816088401	AGUSTINUS J. P. ANA SAGA	LAMA MASA BERO (FALLOW SYSTEM) TERHADAP DIVERSITAS CACING TANAH (Study Kasus di Kawasan Penyangga Taman Nasional Kelimutu)	1
				0819078601	YULIUS SAPRIANUS DALA NGAPA	KARAKTERISASI ZEOLIT ALAM ENDE-NUSA TENGGARA TIMUR (NTT) SERTA APLIKASI PADA PEMURNIAN ETANOL BERBAHAN BAKU MOKE	1
				0821027901	FEBE FENNY IRAWATI WANGGAI	KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE DAN TIPE THINK-PAIR-SHARE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI	1
				0825048302	LELY SURYANI	PENUMBUHAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN HIDUP MELALUI KEGIATAN KEGIATAN DI ORGANISASI ANAK CINTA LINGKUNGAN KABUPATEN ENDE NTT	1
				0825078401	ARISWAN USMAN AJE	PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2018/2019 UNIVERSITAS FLORES – ENDE-NTT	1
				0826048801	ILYAS	Meningkatkan Pemahaman Konsep Gelombang Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Sekolah Daerah Pesisir Pantai	1
				0826118501	CHATARINA NOVIANTI	OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMANFAATAN CERITA RAKYAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LINTAS KURIKULUM PADA SISWA SDK ONEKORE 1 KABUPATEN ENDE	1
				0826129201	STEFANIA BAPTIS SETO	Pengaruh Motivasi Belajar dan Formasi Duduk Terhadap Hasil Belajar Matematika	1
		0827047801	KRISTINA SARA	PENGARUH PENGGUNAAN TIK DALAM PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL UJIAN NASIONAL SISWA SMA DI KABUPATEN ENDE	1		



PROTEKSI ISI PROPOSAL

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi proposal ini dalam bentuk apapun kecuali oleh pengusul dan pengelola administrasi penelitian

PROPOSAL PENELITIAN 2018

ID Proposal: ebe6333e-6be8-4807-accc-47448e4fc214

Rencana Pelaksanaan Penelitian: tahun 2019 s.d. tahun 2020

1. JUDUL PENELITIAN

SISTEM PENCEGAHAN PERDAGANGAN PEREMPUAN (WOMEN TRAFFICKING) BERBASIS
KEBIJAKAN DAN KONTEKS LOKAL DI MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Desk Study Dalam Negeri	Penguatan modal sosial	Modal sosial budaya untuk pencegahan dan penanganan akibat dari kekerasan perempuan dan anak, ketahanan keluarga, dan komunitas minoritas	Humaniora

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Kompetitif Nasional	Penelitian Terapan	SBK Riset Terapan	SBK Riset Terapan	6	2

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
YOHANES SERVATIUS LON Ketua Pengusul	STKIP Santu Paulus	Pendidikan Teologi		257921	0
Dr ANS PRAWATI YULIANTARI S.S., M.Hum Anggota Pengusul 2	STKIP Santu Paulus	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia		6136937	0
Dr. FRANSISKA	STKIP Santu	Pendidikan		6088154	0

WIDYAWATI S.Pd, M.Hum Anggota Pengusul 1	Paulus	Teologi			
---	--------	---------	--	--	--

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
Mitra Pelaksana Penelitian	Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng
Mitra Calon Pengguna	Komisi Buruh Migran; Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Sistem	produk	SISTEM PENCEGAHAN PERDAGANGAN PEREMPUAN (WOMEN TRAFFICKING) BERBASIS KEBIJAKAN DAN KONTEKS LOKAL
2	Dokumentasi hasil uji coba produk	Ada	-

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Paten Sederhana	granted	
2	Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional Terakreditasi	accepted/published	Artikel Jurnal ilmiah
2	Buku Hasil Penelitian	sudah terbit	

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya PPM mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

Total RAB 2 Tahun Rp. 167,940,000

Tahun 1 Total Rp. 71,440,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
HONOR	Biaya presentasi prototipe sistem	paket	2.00	3,000,000	6,000,000
HONOR	Biaya publikasi media massa	paket	2.00	500,000	1,000,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
HONOR	Pembuatan Paten sederhana	paket	1.00	1,000,000	1,000,000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA	Alat perekam	buah	5.00	1,500,000	7,500,000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA	Bahan Pustaka	paket	1.00	5,000,000	5,000,000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA	External Hard Disk	buah	5.00	750,000	3,750,000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA	Kamera	buah	1.00	7,000,000	7,000,000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA	Sewa Printer	paket	2.00	2,000,000	4,000,000
BELANJA BAHAN	Biaya Internet	paket	1.00	2,000,000	2,000,000
BELANJA BAHAN	Buku tulis	pak	3.00	50,000	150,000
BELANJA BAHAN	Kertas HVS	rim	15.00	50,000	750,000
BELANJA BAHAN	Pulpen	kotak	2.00	20,000	40,000
BELANJA BAHAN	Tinta print	botol	5.00	50,000	250,000
BELANJA PERJALANAN LAINNYA	Biaya akomodasi surveyor	paket	30.00	200,000	6,000,000
BELANJA PERJALANAN LAINNYA	Honor surveyor	paket	5.00	2,500,000	12,500,000
BELANJA PERJALANAN LAINNYA	Konsumsi surveyor	paket	90.00	50,000	4,500,000
BELANJA PERJALANAN LAINNYA	Transportasi Surveyor	paket	10.00	1,000,000	10,000,000

Tahun 2 Total Rp. 96,500,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
HONOR	Biaya FGD sistem kebijakan	paket	2.00	3,500,000	7,000,000
HONOR	Biaya penerbitan jurnal	paket	1.00	2,000,000	2,000,000
HONOR	Biaya Seminar	paket	1.00	30,000,000	30,000,000
HONOR	Penerbitan Buku	paket	1.00	20,000,000	20,000,000
HONOR	Perbaikan sistem	paket	6.00	3,000,000	18,000,000
BELANJA PERJALANAN LAINNYA	Konsumsi	paket	30.00	50,000	1,500,000
BELANJA PERJALANAN LAINNYA	Sewa penginapan	kali	10.00	600,000	6,000,000
BELANJA PERJALANAN LAINNYA	Transportasi	paket	6.00	2,000,000	12,000,000

SUSBTANSI USULAN

JUDUL: SISTEM PENCEGAHAN PERDAGANGAN PEREMPUAN (WOMEN TRAFFICKING) BERBASIS KEBIJAKAN DAN KONTEKS LOKAL DI MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Perdagangan manusia khususnya perempuan menjadi isu krusial di era globalisasi. Perempuan Manggarai di NTT kerap menjadi korban women trafficking. Kejadian ini terus berulang dan meningkat. Hal ini terjadi karena sistem pencegahan peristiwa ini tidak ada. Padahal di pihak lain, masyarakat NTT dikenal memiliki modal sosial dan budaya yang luar biasa. Ikatan kekeluargaan, nilai budaya, pula hidup yang komunal dan aneka kearifan dan filosofi lokal adalah kekayaan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya human/woman trafficking. Penelitian ini menjadi pioner dalam usaha untuk memanfaatkan modal sosial demi mencegah terjadinya kekerasan dan penyingkiran terhadap perempuan. Kekuatan budaya merupakan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Manggarai, Nusa Tenggara Timur untuk dipergunakan sebagai sistem pencegahan terhadap perdagangan perempuan di wilayah ini.

Tujuan penelitian ini: 1) menciptakan sistem pencegahan perdagangan perempuan sehingga tindakan itu dapat dideteksi sejak dini; 2), memanfaatkan modal sosial untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap kelompok rentan (perempuan); 3) membangun kesadaran masyarakat tentang kewaspadaan terhadap perdagangan perempuan di balik isu migrasi; 4), Penguatan perempuan dan peningkatan kesadaran gender equality dalam pembangunan.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yaitu dimulai dengan mengembangkan suatu produk dalam bentuk sistem dalam bidaing sosial humaniora yang kemudian diuji dengan metodologi yang matang agar bisa menjadi produk yang diterapkan dan ditawarkan kepada masyarakat pengguna. Karena bidangnya berkaitan dengan fenomena masyarakat, sosial, dan budaya maka pendekatannya bersifat kualitatif. Tahapannya sbb:

- 1) Inventarisasi masalah terkait bagaimana perempuan menjadi korban human trafficking;
- 2) mempelajari modus-modus kejadian dan menyimpulkan faktor penyebab dominan;
- 3) mempelajari kekuatan budaya, modal sosial dan potensi adat untuk mencegah terjadinya woman trafficking;
- 4) merancang desain sistem pencegahan woman trafficking bersama stake holder seperti masyarakat adat, pemerintah, LSM, perempuan, dll;
- 5) uji teoritis desain;
- 6) uji lapangan produk;

- 7) revisi dan validasi produk terapan;
- 8) pengajuan produk terapan menjadi paten yang direkomendasikan kepada stakeholder.

Luaran utama dari penelitian ini berupa sistem pencegahan perdagangan perempuan berbasis budaya yang berasal dari masyarakat. Luaran itu merupakan bahan rekomendasi bagi pemerintah setempat dan masyarakat untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya migrasi yang berunsur perdagangan manusia terhadap perempuan. Produk ini diajukan untuk paten sederhana. Luaran tambahan berupa artikel pada jurnal terakreditasi dan buku berISBN tentang perdagangan manusia pada perempuan di wilayah Manggarai.

TKT dasar penelitian Sosial Humaniora dan Pendidikan ini adalah pada level 4 dan hendak mencapai level 6. Dengan ini, prinsip dasar riset, dukungan data awal, hipotesa, prosedur, rancangan metode penelitian (TKT 1,2,3) telah mencapai 100%. Selanjutnya pada level 4 pengumpulan data, validasi pada lingkungan simulasi dan contoh dalam hal ini kebudayaan, kearifan lokal, konteks masyarakat sudah dirintis (TKT 4) dan melalui penelitian ini akan ditingkatkan dan dilanjutkan dengan kelengkapan dan analisa data pada lingkungan masyarakat budaya Manggarai sebagai lingkungan simulasi (TKT 5) sehingga penelitian menghasilkan luaran penting dan signifikan untuk mendukung keputusan dan kebijakan pemerintah dengan adanya sistem pencegahan human trafficking (TKT 6). Luaran ini bias dipatenkan sederhana dan kemudian bisa dipromosikan penggunaannya kepada seluruh masyarakat setempat dan bahkan di wilayah lain. Ini akan menjadi pula seperti policy brief yang applied bagi konteks lain. Dengan ini penelitian ini bisa mendukung penguatan perempuan dan gender equality.

KATA KUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata

Pengarusutamaan Gender, human trafficking, dominasi sosial, inklusi sosial, modal sosial

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

Perdagangan manusia adalah fenomena sosial yang terdapat di berbagai negara. Fenomena ini merupakan dampak hilangnya sekat bangsa dan mudahnya mobilitas orang ke berbagai tempat akibat globalisasi (1) (2). Penyebab lainnya adalah: kemiskinan, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan kemampuan bahasa (2), hutang, rendahnya tingkat pendidikan (3) (4). Bagi perempuan faktor lainnya menurut Louise Shelley: [...] *women and girls are denied property rights, access to education, economic rights, and participation in the political process. Women and female children are particularly vulnerable to trafficking because of their low social status and the lack of investment in girls* (5). Kedudukan perempuan sebagai warga kelas dua membuat mereka kurang mendapat perlindungan sosial,

politik, maupun budaya. Hal itu menyebabkan mereka menjadi sasaran rekrutmen, ancaman, dan eksploitasi di dalam wilayah maupun di luar wilayah kurban (6) (7).

Indikasi terjadinya perdagangan manusia juga terdapat Kabupaten Manggarai, Propinsi NTT. Hal itu ditandai dengan meningkatnya mobilitas penduduk (8). Mobilitas ini terjadi akibat kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal berupa kurang beragamnya lapangan kerja (8) (9), kemudahan transportasi akibat pembangunan infrastruktur, dan tersedianya sarana untuk mobilitas ke luar daerah (10). Kondisi eksternalnya adalah masuknya media massa audio visual dan internet. Faktor lainnya adalah *migration chains*, yaitu orang-orang yang telah berada di luar daerah mengajak sanak-saudara mereka untuk mencari pekerjaan di tempat lain dengan tujuan mendapat kehidupan yang lebih baik (11).

Migrasi ini dibarengi dengan human/women trafficking. Perempuan Manggarai diperdayai sehingga diperjualbelikan dengan mudah oleh para calo pencari tenaga kerja luar daerah dan bahkan para mucikari. Dengan menjadi korban human trafficking perempuan mengalami ketidakadilan, pemiskinan, eksploitasi, perendahan martabat, dll. Masalah ini kerap terjadi berulang kali di daerah ini. Hal ini terjadi karena sistem pencegahan peristiwa ini tidak ada.

Padahal di pihak lain, masyarakat NTT dikenal memiliki modal sosial dan budaya yang luar biasa. Ikatan kekeluargaan, nilai budaya, pula hidup yang komunal dan aneka kearifan dan filosofi lokal adalah kekayaan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya human/woman trafficking. Kekuatan budaya merupakan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Manggarai, Nusa Tenggara Timur untuk dipergunakan sebagai sistem pencegahan terhadap perdagangan perempuan di wilayah ini.

Olehnya penelitian ini mempertanyakan bagaimana menciptakan sistem pencegahan terjadinya woman trafficking berbasis kekuatan modal sosial dan budaya bagi masyarakat Manggarai, NTT. Penelitian ini menjadi pioner dalam usaha untuk memanfaatkan modal sosial demi mencegah terjadinya kekerasan dan penyingkiran terhadap perempuan.

Tujuan penelitian: 1) menciptakan sistem pencegahan perdagangan perempuan sehingga tindakan itu dapat dideteksi sejak dini; 2), memanfaatkan modal sosial untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap kelompok rentan (perempuan); 3) membangun kesadaran masyarakat tentang kewaspadaan terhadap perdagangan perempuan di balik isu migrasi; 4), Penguatan perempuan dan peningkatan kesadaran gender equality dalam pembangunan.

Penelitian ini urgen dilakukan karena perdagangan perempuan di wilayah NTT seperti fenomena gunung es. Berdasarkan riset Sudibia dkk di Denpasar, tenaga kerja dari NTT berada di peringkat kedua setelah migran yang berasal dari pulau Jawa. Ini penelitian terapan yang produknya berupa sistem pencegahan perdagangan manusia yang berbasis kebijakan dan konteks lokal. Hasil produk ini akan direkomendasikan untuk dipergunakan oleh stakeholder terkait.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dan peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan manusia berkaitan dengan migrasi, di dalam atau luar negeri. Migrasi terjadi karena persoalan di daerah asal maupun dorongan dari wilayah tujuan. Migrasi akibat minimnya sumberdaya alam di wilayah Madura telah dibahas oleh Nawiyanto, Hartono, dan Arjanggi. Ketiganya menyoroti dampak minimnya sumberdaya alam di daerah asal sebagai faktor pendorong dibukanya perkebunan di wilayah Karesidenan Besuki (12) dan bagian ujung timur Jawa Timur (13) sebagai faktor penarik, sementara peluang bisnis buah-buahan menjadi daya tarik mereka untuk bermigrasi ke wilayah Gresik (14). Para migran dari Madura pergi ke wilayah Besuki sebagian besar menjadi petani, maupun buruh di perkebunan-perkebunan yang baru dibuka oleh pemerintah Hindia Belanda maupun oleh swasta. Para migran yang menjadi pedagang terlepas dari eksploitasi manusia, sementara yang bekerja sebagai petani atau buruh tani dan pekerja di perkebunan ditengarai menjadi kurban perdagangan manusia meskipun bentuknya berupa *debt bondage* atau *indentured worker* yang dibebaskan setelah hutang terlunasi.

Hubungan globalisasi dengan perubahan struktur ekonomi dan sosial di berbagai negara dibahas oleh Koser (15) membuat tersegmentasinya lapangan pekerjaan di negara maju sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Kondisi ini menarik pekerja dari negara berkembang dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Sementara menurut Escobar faktor lain adalah konsumsi barang-barang komoditi dari Barat dan masuknya iptek dari luar negeri (16), Appadurai berpendapat bahwa salah satu hal penting dalam konsepnya tentang “scape” adalah “ethnoscape” berupa pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya (17).

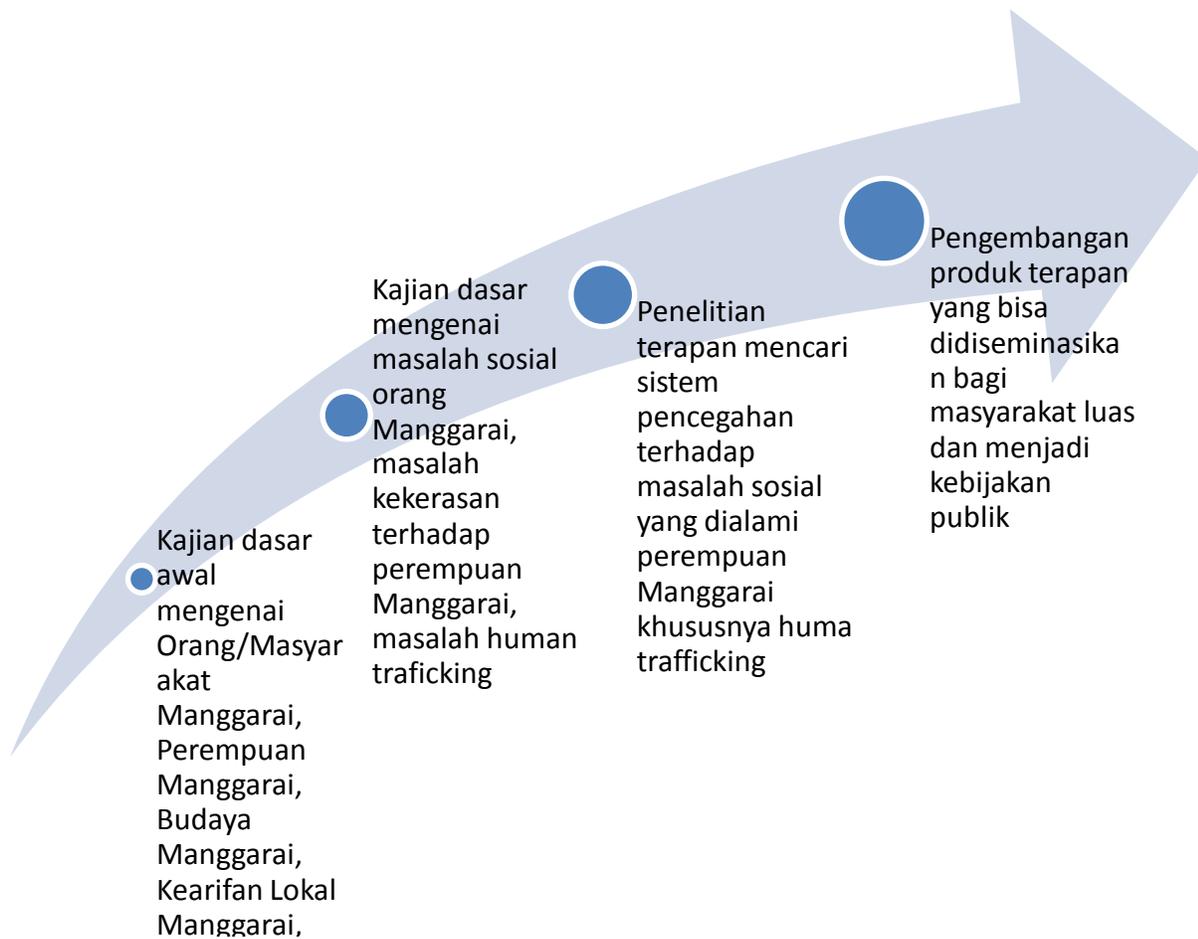
Kajian tentang perdagangan manusia dan migrasi oleh Chiba (7), membahas tentang kebijakan mencegah terjadinya migrasi yang menjurus pada eksploitasi manusia di berbagai negara. Menurutnya, diperlukan langkah progresif dalam pencegahan kejahatan ini melalui payung hukum jelas dan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan kampanye pencegahan perdagangan manusia. Faktor ketidaksetaraan ekonomi yang mendorong perdagangan manusia menjadi obyek kajian Barner, Okech, dan Camp (18). Kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan menjadi pendorong signifikan terhadap manusia mencari pekerjaan di luar daerahnya. Hal ini rawan disalahgunakan oleh sindikat perdagangan manusia untuk melakukan eksploitasi terhadap orang-orang dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Perdagangan manusia dan faktor-faktor pendorongnya di Latvia ditulis oleh Tallija (19). Penanganan kasus perdagangan manusia secara efektif merupakan faktor penting bagi kesuksesan Latvia sebagai negara yang baru lepas dari persatuan dengan Uni Soviet dan berusaha bergabung menjadi bagian dari masyarakat Uni Eropa. Perdagangan manusia di Afrika diteliti oleh Iroanya (20). Perdagangan manusia di Afrika bagian selatan itu meliputi wilayah Afrika Selatan dan Mozambique. Penelitian ini menggabungkan studi tentang kasus-kasus di dua negara yang menjadi obyek penelitian sekaligus perbedaan gender yang mendorong terjadinya perdagangan manusia di wilayah itu. Kranrattanasuit membahas

aktivitas migrasi yang menjurus pada kejahatan terhadap tenaga kerja di wilayah Asia Tenggara terutama di Indochina, yaitu Kamboja, Thailand, dan Vietnam (21). Perdagangan manusia di ketiga negara itu terjadi karena tidak adanya regulasi yang efektif untuk mencegah tindakan itu di dalam negeri, sementara kegagalan system hukum di ASEAN disebabkan oleh ketiadaan standar hukum yang sama untuk pencegahannya. Pendidikan menjadi salah satu senjata untuk melawan perdagangan manusia. Kajian tentang edukasi terhadap warga Pencegahan perdagangan manusia dengan cara mendorong sektor pendidikan dan pemberdayaan Lembaga Swadaya Masyarakat di Thailand diteliti oleh Spires (22). Kajian serupa di Indonesia dilakukan oleh R. Yunus, Seniwati, A.K.Yunus, dan Mubarak dengan mengambil studi kasus di wilayah Jenepono, Sulawesi Selatan (23).

Perempuan dan anak adalah kelompok rentan terhadap perdagangan manusia. Menurut data organisasi internasional dan PBB, mayoritas korban kejahatan adalah perempuan. Pembahasan tentang perempuan sebagai korban perdagangan manusia di Indonesia dilakukan oleh Latifah dan Noveria (3) dan Rosenberg (24). Penelitian itu menjelaskan faktor penyebab terjadinya perdagangan manusia di Indonesia. Rosenberg membahas bentuk perdagangan manusia di Indonesia, pekerjaan yang ditawarkan pelaku, dan daerah yang rawan.

Kajian tentang perdagangan manusia di wilayah Indonesia Timur belum banyak dilakukan oleh para peneliti, padahal wilayah Indonesia Timur terutama NTT menjadi salah satu wilayah penyuplai tenaga kerja ke wilayah lain di Indonesia (25) maupun di negara Asia Tenggara. Penelitian ini tidak hanya membahas faktor terjadinya migrasi dan daya tarik dari wilayah di luar Manggarai, tetapi juga konstruksi system pencegahan perdagangan manusia berbasiskan budaya yang tidak terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, bagi tim peneliti yang terdiri dari tiga orang doktor ini, penelitian terapan ini adalah kelanjutan dari aneka penelitian dasar yang telah dilakukan sebelumnya (lihat daftar puasta nmr: 26 sampai 39): berkaitan dengan kebudayaan Manggarai, pendidikan, perempuan masalah sosial orang Manggarai yang telah dilakukan dan bahkan dipublikasikan Maka, penelitian terapan ini merupakan bagian dari roadmap penelitian tim peneliti. Dengan penelitian ini, penelitian dasar ditingkatkan ke penelitian yang lebih tinggi dan selanjutnya dimasa depan semakin memuncak pada keahlian spesifik.



Teori yang dipergunakan untuk menganalisis fenomena perdagangan manusia terhadap perempuan di Manggarai adalah teori migrasi Everett S. Lee yang disebut *pull and push* (2) (40) (41). Dalam teorinya, Lee mengatakan: [...] *various groups of migration factors operate on each territory: the holding, pulling and pushing out, defining arrival and leaving, where some factors affect most of people, and some – only certain individuals. [...] Some factors of economic character (unemployment, low level of the income, heavy taxes) can belong to the pushing; social and political (poverty, discrimination, restrictions on a freedom of worship and religions, wars); adverse natural and climatic conditions, etc.* (42) Pandangan yang mendasarkan pada teori ekonomi sebagai pendorong dan penarik terjadinya migrasi ini juga terdapat dalam proses perdagangan manusia menurut Aronowitz (42) yaitu: pendidikan yang rendah, kondisi politik dan ekonomi tidak stabil, diskriminasi, persoalan keluarga, kemudahan transportasi, perbedaan gaji antara tempat asal dan kedatangan, harapan yang tinggi di tempat baru, permintaan tenaga kerja. Jadi teori ini sesuai untuk pendekatan sosial ekonomi yang mendasari terjadinya perdagangan manusia terhadap perempuan di wilayah Manggarai. Untuk melihat posisi perempuan dalam masyarakat, terutama dari sektor ekonomi dan pembagian kerja, dipergunakan pendapat Truong yang mengatakan bahwa *“the emergence of women’s migration across borders as domestic helpers and sexual service providers constitutes a transfer of reproductive and sexual labour from one social group and nation to another.”* (44) Parreñas : [...] *the concept*

of the 'international division of reproductive labour' to cover the transfer of care duties between three groups of women: female employers in the receiving countries, migrant workers, and women in the countries of origin who care for those who stay behind. (45)

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yaitu dimulai dengan mengembangkan suatu produk dalam bentuk sistem dalam bidang sosial humaniora yang kemudian diuji dengan metodologi yang matang agar bisa menjadi produk yang diterapkan dan ditawarkan kepada masyarakat pengguna. Karena bidangnya berkaitan dengan fenomena masyarakat, sosial, dan budaya maka pendekatannya bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilakukan selama dua (2) tahun dengan tahapannya dan metodenya sebagai berikut:

TAHUN KE	TAHAP	KEGIATAN	METODE
1	1	Inventarisasi masalah terkait bagaimana perempuan menjadi korban human trafficking	Survey, studi dokumentasi, wawancara, FGD
	2	Mempelajari modus-modus kejadian dan menyimpulkan faktor penyebab dominan	Diskursus analisis, studi lapangan, FGD, wawancara
	3	Mempelajari kekuatan budaya, modal sosial dan potensi adat untuk mencegah terjadinya woman trafficking	FGD, diskusi budaya berbasis kekuatan lokal (lonto leok)
	4	Merancang desain sistem pencegahan woman trafficking bersama stake holder seperti masyarakat adat, pemerintah, LSM, perempuan, dll	FGD, pengembangan

	5	Terproduksinya produk terapan (hasil produk telah ada)	
	6	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajuan paten sederhana • Publikasi hasil penelitian tahap I 	
2	1	Uji teoritis desain	Uji teori
	2	Uji lapangan produk	Uji lapangan
	3	Revisi dan validasi produk terapan	Uji dan validasi produk
	4	Pengajuan produk paten yang direkomendasikan kepada stakeholder sebagai sebuah sistem, blue print, rekayasa sosial	
	5	Publikasi hasil luaran	

Penelitian ini dilakukan di dalam konteks masyarakat Manggarai, Flores, NTT. Manggarai di sini mengacu pada wilayah geografis sekaligus sebagai konteks sosial budaya. Olehnya, ia tidak akan terikat pada satu ruang khusus di wilayah ini untuk mendapatkan data mengenai potensi kearifan lokal dan modal sosial budaya, tetapi masuk dalam ranah wilayah budaya. Maka subjek penelitian ini adalah Konteks sosial budaya orang Manggarai yang berisi sistem, tata masyarakat, kebijakan lokal yang akan dijadikan sebagai modal sosial dalam sistem pencegahan woman trafficking yang diajukan.

Meskipun demikian, tetap saja data di ambil dari wilayah-wilayah tertentu dan demikian pula uji penerapannya juga akan mengacu pada wilayah khusus. Untuk pengambilan data kualitatif dipusatkan pada ruang wilayah adat yang relatif lebih terbuka. Sedangkan untuk uji terapan akan melibatkan dua kampung adat di Manggarai sebagai lokasi sekaligus mitra pengembangan penelitian.

Penelitian ini akan bermitra dengan Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng. Ini adalah lembaga Gereja Manggarai yang memiliki kepedulian pada masalah sosial, masalah perempuan dan kebudayaan. Secara khusus mitra ini memiliki komisi kajian masalah human trafficking. Maka tim peneliti bisa memanfaatkan resources (material dan human) yang dimiliki lembaga besar ini.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Inventarisasi masalah terkait bagaimana perempuan menjadi korban human trafficking	■	■	■	■								
2	Mempelajari modus-modus kejadian dan menyimpulkan faktor penyebab dominan	■	■	■	■	■	■	■					
3	Mempelajari kekuatan budaya, modal sosial dan potensi adat untuk mencegah terjadinya woman trafficking			■	■	■	■	■					
4	Merancang desain sistem pencegahan woman trafficking bersama stake holder seperti masyarakat adat, pemerintah, LSM, perempuan, dll				■	■	■	■					
5	Pemantapan penciptaan produk berupa sistem/ prototipe						■	■	■				
6	<ul style="list-style-type: none"> Pengajuan paten sederhana Publikasi hasil penelitian tahap I							■	■	■			
7	Penyelesaian akhir Laporan akhir										■	■	■

Tahun ke-2

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Konsolidasi hubungan kemitraan dan penentuan bersama mengenai jadwal khusus bersama dengan Mitra	■											
2	Observasi lapangan	■	■	■	■	■							
3	Pengambilan data wawancara dan etnografis lainnya	■	■	■	■	■							
4	Analisa data		■	■	■	■	■						
5	Membuat prototipe				■	■	■	■					
6	FGD						■	■	■				
7	Membandingkan prototipe dengan sistem lainnya yang sejenis yang telah ada						■	■	■				
8	FGD dengan stakeholder untuk membahas sistem proteotipe yang dikonstruksikan						■	■	■				
9	Perbaiki sistem berdasarkan masukan dan jika perlu dicarikan data tambahan							■	■	■			
10	Menguji coba sistem pada masyarakat								■	■			

8. . **BPS Kabupaten Manggarai**. 2014a. *Manggarai dalam Angka 2014*. Ruteng : Pemerintah Kabupaten Manggarai.
9. —. *Indikator Ekonomi tahun 2014*. 2014b. Ruteng : BPS Kabupaten Manggarai, 2014b.
10. **Webb, RAF Paul**. 1994. *The Children of Mori Kereng: Education dan Strategies in Manggarai Flores*. 1994, Philippine Quarterly of Culture and Society, Vol. 22, No. 2 (June 1994), hlm. 141-158.
11. **Papastergiadis, Nikos**. 2000. *The Turbulence of Migration: Globalization, Deterritorialization and Hybridity*. Malden : Polity Press.
12. **Nawiyanto**. 2009. *Pertumbuhan Penduduk Besuki: Kajian Demografi Historis*. Yogyakarta : Humaniora, 2009, Vol. 21. No.2 Hlm. 174-187.
13. **Hartono, Mudji**. 2010. *Migrasi Orang-orang Madura di Ujung Timur Jawa Timur: Suatu Kajian Sosial Ekonomi*. Surabaya : ISTORIA , 2010, Vol. VIII. No.1. Hlm. 1-11.
14. **Koser, Khalid**. 2007. *International Migration: A Very Short Introduction*. New York : Oxford University Press Inc., 2007. 978-0-19-929801-3.. 978-0-19-929801-3.
15. **Arjanggi, Sutiono**. 2016. *Pedagang Buah Madura di Gresik Tahun 1974-1990*. Surabaya : AVATARA, 2016, Vol. 4. No.1. Hlm. 1-12
16. **Batterbury, Simon and Fernando, Jude L**. 2011. Arturo Escobar. [book auth.] Phil Hubbard and Rob Kitchin. *Key Thinkers on Space and Place*. London : SAGE Publication.
17. **Wise, J. Macgregor**. 2008. *Cultural Globalization A User's Guide*. Malden : Blackwell Publishing, 2008. 9780631235392.
18. **Barner, John R., Okech, David dan Camp, Meghan A**. 2014. *Socio-Economic Inequality, Human Trafficking, and the Global Slave Trade*. Societies, 2014. No.4. Hlm. 148-160. 2075-4698.
19. **Tallija, Andra**. 2006. *Trafficking in women: Bringing law and practice in Latvia into compliance with international standards*. - : RGSL Working Papers NO. 24, 2006. 1407-8732.
20. **Iroanya, Richard Obinna**. 2018. *Human Traffcking and Security in Southern Africa: The South African and Mozambican Experience*. Cham : Palgrave Macmillan, 2018. 978-3-319-71988-7.
21. **Kranrattanasuit, Naparat**. 2014. *ASEAN and human trafficking : Case Studies of Cambodia, Thailand and Vietnam*. Leiden : Brill Nijhof, 2014. 978-90-04-26518-9.
22. **Spires, Robert W**. 2015. *Preventing Human Traffcking: Education and NGOs in Thailand*. Farnham : Ashgate Publishing Company. 978-1-4724-4303-8.
23. **Yunus, Rahmatia, et al**. 2016. *Strategies Against Human Trafficking: The Role of Education In Jeneponto District, South Sulawesi, Indonesia*. International Journal of Social Science and Humanity, 2016, Vol. 6. No.11. Hlm. 892-895. 2016.6.11.767.
24. **Rosenberg, Ruth**. tidak bertahun. *Trafficking of Women And Children in Indonesia*. Jakarta : American Center for International Labor Solidarity (Solidarity Center).
25. **Sudibia, I.K, Rimbawan, I.N. Dayuh, dan Adnyana, I.B**. 2012. *Pola Migrasi dan Karakteristik Migran Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 di Provinsi Bali*. Denpasar : PIRAMIDA, 2012, Vol. VIII. No.2 Hlm. 59-75. 1907-3275.

26. **Lon, Yohanes.** 2017. Pendidikan HAM, Gender dan Anti Korupsi, Ruteng: STKIP Santu Paulus
27. **Lon, Yohanes.** 2016. Mendidik Pribadi Berkarakter 'Uwa Haeng Wulang, Langkas", UIN Syarif-Hidayatullah Jakarta
28. **Lon, Yohanes.** 2016. Fenomena Mbaru Gendang di Manggarai, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 9. No. 1
29. **Lon, Yohanes. dan Widayawati,** Fransiska.2017. Lingkaran Kekerasan Terhadap Anak Dalam Masyarakat Manggarai (Violence against children in Manggarai), In Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio
30. **Lon, Yohanes. dan Widayawati, Fransiska.** 2017. Cultural Aspects on Child's Development and Parenting in Manggarai, East Nusa Tenggara, Indonesia, Guidena Journal, Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling
31. **Lon, Yohanes. dan Widayawati, Fransiska.** 2016. Belis Dan Hari Perkawinan: Perempuan Dalam Budaya Manggarai (Bridewealth and Wedding Day: Women in Manggaraian Culture), Flores, in Proceeding: The Deputyship of Social Sciences And Humanities. Indonesian Institute of sciences (IPSK LIPI). Strengthening the Role of Social Sciences And Humanities In The Global Era. pp : 1055 – 1070
32. **Widayawati, Fransiska.** 2013. *The Development of Catholicism in Manggarai, Eastern Flores: Religion, Politics and Identity.* UGM
33. **Widayawati, Fransiska.** 2018. Social Science and Humanities In Light ff The Challenges ff A Globalized World, STKIP St. Paulus Ruteng Press
34. **Widayawati, Fransiska.** 2017. Eksplorasi Budaya Dan Masyarakat Dalam Pendidikan (The Exploration of Culture and Society in Education).
35. **Yuliantari, Ans P.** 2016 "Molas Baju Wara": Hybridity In Manggarai Rap Music, Jurnal Celt Vol. 6 No. 2, December 2016, hlm. 201-216.
36. **Yuliantari, Ans P.** 2016 Contestation Between Global and Local, Rubikon Vol.3 No. 1, hlm. 1-9.
37. **Yuliantari, Ans P.** 2015 "Ruteng is da City": Representasi Lokalitas dalam Lagu Rap Manggarai, Jurnal Resital, Vol. 16. No 2 Agustus 2015, hlm. 65-74.
38. **Yuliantari, Ans P.** 2017 Historical Narratives in Manggarai Rap Songs, International Conference on Education, Culture and Humanities, Ruteng: STKIP Santu Paulus
39. **Yuliantari, Ans P.** 2017 Narasi Sejarah dalam Lagu Pop Daerah Manggarai, dalam Menemukan Historiografi Indonesiasentris, Jilid 1, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
40. **Yuliantari, Ans P.** 2018. Representasi Identitas Kultural dalam Lagu-lagu Pop Manggarai. Jurnal Prolitera Vol. 1 No.1 Juli 2018.
41. **Gurieva, Lira K. and Dzhioev, Aleksandr V.** 2015. *Economic Theories of Labor Migration.* Rome : Mediterranean Journal of Social Sciences, 2015, Vol. 6. No.6 S7 Hlm. 101-109. 2039-2117.
42. **Truong, Thanh-Dam, Gasper, Des and Handmaker, Jeff.** 2014. Migration, Gender, Social Justice, and Human Insecurity. [book auth.] Thanh-Dam Truong, et al. *Migration, Gender and Social Justice: Perspectives on Human Insecurity.* Heidelberg : Springer.
43. **Creswell, John W.** 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

44. **Turek, Jaime M.** 2013. Human Security and Development Issues in Human Trafficking. [book auth.] Rebecca Napier-Moore. *Human Trafficking: Interdisciplinary Perspectives*. New York : Routledge.
45. **Marci Cottingham, Thomas Nowak, Kay Snyder, and Melissa Swauger.** 2013. Sociological Perspective: Underlying Causes. [book auth.] Mary C. Burke. *Human trafficking: Interdisciplinary Perspectives*. New York : Routledge.

LAMPIRAN 1. BIODATA PENGUSUL**A. BIODATA KETUA PENGUSUL**

Nama	Dr YOHANES SERVATIUS LON S.Fil, M.A.
NIDN/NIDK	0805055902
Pangkat/Jabatan	-/Lektor Kepala
E-mail	yohservatiusboylon@gmail.com
ID Sinta	257921
h-Index	0

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
----	---------------	--	---	------------------------

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	BRIDE-WEALTH: IS THERE RESPECT FOR WOMEN IN MANGGARAI, EASTERN INDONESIA		Humaniora, 2018, 30, 3, 0852-0801	https://jurnal.ugm.a
2	CULTURAL ASPECTS ON CHILD'S DEVELOPMENT AND PARENTING IN MANGGARAI, EAST NUSA TENGGARA, INDONESIA		Guidena, 2017, 7, 1, 2088-9623	http://ojs.fkip.umme

Prosiding seminar/konferensi internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
----	---------------	--	---	------------------------

Buku

No	Judul Buku	Tahun Penerbitan	ISBN	Penerbit	URL (jika ada)
1	FIRMAN-MU PELITA BAGI KAKIKU, TERANG BAGI JALANKU	2018	978-602-50338-3-4	STKIP St. Paulus Ruteng	-
2	KAMUS BAHASA INDONESIA-MANGGARAI	2018	9789792158182	Kanisius, Yogyakarta	-
3	PENDIDIKAN HAM, GENDER DAN	2017	978-602-61354-9-0	STKIP Santu Paulus Ruteng	-

	ANTIKORUPSI				
4	BERPIKIR DAN BERKARYA DI RUANGAN AKADEMIS	2016	978-602-73487-3-8	STKIP SANTU PAULUS RUTENG	-
5	PEDOMAN PENYELENGGARA TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI	2016	978-602-73487-2-1	STKIP SANTU PAULUS RUTENG	-

Perolehan KI

No	Judul KI	Tahun Perolehan	Jenis KI	Nomor	Status KI (terdaftar/granted)	URL (jika ada)
1	Pendidikan HAM, GENDER dan Antikorupsi	2018	Hak Cipta	000101294	Granted	-
2	Berpikir dan Berkarya Di Ruang Akademis	2018	Hak Cipta	000101374	Granted	-
3	Pendidikan HAM, Gender dan Antikorupsi	2017	Hak Cipta		Granted	https://drive.google
4	Berpikir dan Berkarya di Ruang Akademis	2017	Hak Cipta		Granted	https://drive.google

Riwayat penelitian didanai Kemenristekdikti

No	Judul	Tahun	Dana Disetujui
1	SISTEM PENCEGAHAN PERDAGANGAN PEREMPUAN (WOMEN TRAFFICKING) BERBASIS KEBIJAKAN DAN KONTEKS LOKAL DI MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR	2019-2020	75,500,000
2	SISTEM PENCEGAHAN PERDAGANGAN PEREMPUAN (WOMEN TRAFFICKING) BERBASIS KEBIJAKAN DAN KONTEKS LOKAL DI MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR	2018-2019	45,000,000

B. ANGGOTA PENGUSUL 1

Nama	Dr. FRANSISKA WIDYAWATI S.Pd, M.Hum
NIDN/NIDK	8881950017
Pangkat/Jabatan	-/Lektor
E-mail	fwidyawati10@gmail.com
ID Sinta	6088154
h-Index	0

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	Bride-Wealth: Is There Respect for Women in Manggarai, Eastern Indonesia?	corresponding author	Humaniora, 2018, 30, 3, 2302-9269	https://doi.org/10.2
2	Missionaries and Mining: Conflicts over Development in Eastern Indonesia	co-author	Theology and Mission in the World Christianity , 2018, 10, 10, 979-90-05-36310-6	DOI 10.1163/97890043

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	BRIDE-WEALTH: IS THERE RESPECT FOR WOMEN IN MANGGARAI, EASTERN INDONESIA	corresponding author	Humaniora, 2018, 30, 3, 0852-0801	https://jurnal.ugm.a
2	REVITALIZATION OF TOMBO TURUK TRADITION AT PERANG VILLAGE, MANGGARAI, EAST NUSA TENGGARA	first author	Randang Tana, 2018, 2, 1, 2622-0636	http://ejournal.stki
3	CULTURAL ASPECTS ON CHILD'S DEVELOPMENT AND PARENTING IN MANGGARAI, EAST NUSA TENGGARA, INDONESIA	corresponding author	Guidena, 2017, 7, 1, 2088-9623	http://ojs.fkip.umme

Prosiding seminar/konverensi internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
----	---------------	--	---	------------------------

Buku

No	Judul Buku	Tahun Penerbitan	ISBN	Penerbit	URL (jika ada)
1	CATHOLICISM IN MANGGARAI, FLORES EASTERN INDONESIA	2018	87828889312689	Globethics.net - Geneva Swiss	-
2	GEREJA PEWARTA	2018	9786025250866	STKIP St. Paulus Ruteng	-
3	SOCIAL SCIENCE AND HUMANITIES IN THE LIGHT OF THE CHALLENGES OF A GLOBALIZED WORLD	2018	9786025033858	STKIP Santu Paulus Ruteng	https://drive.google
4	SOCIAL SCIENCE AND HUMANITIES IN THE LIGHT OF THE CHALLENGES OF A GLOBALIZED WORLD	2018	978-602-50338-5-8	STKIP St. Paulus Ruteng	-
5	Eksplorasi Budaya dan Masyarakat Dalam Pendidikan	2017	978-602-73487-9-0	STKIP Santu Paulus Ruteng	-
6	PEDOMAN PENYELENGGARAAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI STKIP SANTU PAULUS RUTENG 2017-2018	2017	97860261334576	STKIP St. Paulus Ruteng	-
7	PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN ANEKA KARYA ILMIAH PERGURUAN TINGGI	2017	978-602-73487-5-2	STKIP ST. PAULUS RUTENG	-
8	PERSEMBAHAN HATI, KIDUNG ROHANI P. PETRUS PEDO NEO, SVD	2017	9786026135483	STKIP St. Paulus Ruteng	-
9	PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN ANEKA KARYA ILMIAH PERGURUAN TINGGI	2016	978-602-73487-5-2	STKIP SANTU PAULUS RUTENG	-

Perolehan KI

No	Judul KI	Tahun Perolehan	Jenis KI	Nomor	Status KI (terdaftar/granted)	URL (jika ada)
1	CATHOLICS IN MANGGARAI, FLORES, EASTERN INDONESIA	2018	Hak Cipta	000129374	Granted	-

C. ANGGOTA PENGUSUL 2

Nama	Dr ANS PRAWATI YULIANTARI S.S., M.Hum
NIDN/NIDK	0805077004
Pangkat/Jabatan	-/Lektor
E-mail	ans.prawati@stkipsantupaulus.ac.id
ID Sinta	6136937
h-Index	0

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
----	---------------	--	---	------------------------

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
----	---------------	--	---	------------------------

Prosiding seminar/konferensi internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
----	---------------	--	---	------------------------

Buku

No	Judul Buku	Tahun Penerbitan	ISBN	Penerbit	URL (jika ada)
----	------------	------------------	------	----------	----------------

Perolehan KI

No	Judul KI	Tahun Perolehan	Jenis KI	Nomor	Status KI (terdaftar/granted)	URL (jika ada)
----	----------	-----------------	----------	-------	-------------------------------	----------------

PUSAT PASTORAL KEUSKUPAN RUTENG

Jl. Pelita No 4, Tromolpos 801, Ruteng 86508

Ruteng – Flores – NTT – Indonesia

Telp. (0385) 21323, 22886, Fax. (0385) 22885, 21065, E-mail: puspas_kr@yahoo.com

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Martinus Chen

Jabatan : Direktur Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng (Puspas), yang menangani kelompok buruh buruh migran, petani, peternak, pekerja, dll

Alamat : Jl. Pelita No. 04 Ruteng, Flores

No. Telepon : 081 227 522 418

Menyatakan bersedia menjadi mitra rencana Penelitian Terapan berjudul: SISTEM PENCEGAHAN PERDAGANGAN PEREMPUAN (WOMEN TRAFFICKING) BERBASIS KEBIJAKAN DAN KONTEKS LOKAL DI MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR, tahun Pelaksanaan 2019 dari Tim dosen STKIP Santu Paulus Ruteng yang diketuai oleh Dr. Yohanes Servatius Lon, M.A.

Ruteng, 23 Agustus 2018



(Dr. Martinus Chen)

LAMPIRAN 3. BUKTI PEROLEHAN KI

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201802742, 7 Februari 2018

Pencipta

Nama : **Dr. Yohanes S. Boy Lon, M.A**
Alamat : Jl. Ahmad Yani-Ruteng. RT/RW 044/016- Kelurahan Tenda-Kecamatan Langke Rembong-Kabupaten Manggarai-Nusa Tenggara Timur, Ruteng, Nusa Tenggara Timur, 86508
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM STKIP St. Paulus Ruteng**
Alamat : Jl. Jendral Ahmad Yani No 10. Tenda-Langke Rembong , Ruteng, Nusa Tenggara Timur, 86508
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Pendidikan HAM, Gender, Dan Antikorupsi**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 11 September 2017, di Ruteng
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000101294

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201802916, 8 Februari 2018

Pencipta

Nama : **Dr. Yohanes Servatius Boy Lon, M.A**
Alamat : Jl. Ahmad Yani Ruteng, RT/RW. 044/016. Kelurahan Tenda. Kecamatan Langke Rembong-Kabupaten Manggarai , Ruteng, Nusa Tenggara Timur, 86508
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM STKIP St. Paulus Ruteng**
Alamat : Jl. Jendral Ahmad Yani No 10. Kelurahan Tenda- Kecamatan Langke Rembong-Kabupaten Manggarai, Ruteng, Nusa Tenggara Timur, 86508
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Berpikir Dan Berkarya Di Ruang Akademis**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 26 September 2016, di Ruteng
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000101374

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

PERSETUJUAN USULAN

Tanggal Pengiriman	Tanggal Persetujuan	Nama Pimpinan Pemberi Persetujuan	Sebutan Jabatan Unit	Nama Unit Lembaga Pengusul
27 September 2018	27 September 2018	Dr. FRANSISKA WIDYAWATI S.Pd, M.Hum	Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STKIP Santu Paulus Ruteng	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STKIP Santu Paulus Ruteng

PROTEKSI ISI LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN MULTI TAHUN

ID Proposal: ebe6333e-6be8-4807-acc-47448e4fc214
Laporan Kemajuan Penelitian: tahun ke-1 dari 2 tahun

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

SISTEM PENCEGAHAN PERDAGANGAN PEREMPUAN (WOMEN TRAFFICKING) BERBASIS KEBIJAKAN DAN KONTEKS LOKAL DI MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR

B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Desk Study Dalam Negeri	Penguatan modal sosial	Modal sosial budaya untuk pencegahan dan penanganan akibat dari kekerasan perempuan dan anak, ketahanan keluarga, dan komunitas minoritas	Humaniora

C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Kompetitif Nasional	Penelitian Terapan	SBK Riset Terapan	SBK Riset Terapan	6	2

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
YOHANES SERVATIUS LON Ketua Pengusul	Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng	Pendidikan Teologi		257921	0
Dr. FRANSISKA WIDYAWATI S.Pd, M.Hum Anggota Pengusul 1	Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng	Pendidikan Teologi		6088154	0
Dr ANS	Universitas	Pendidikan		6136937	0

PRAWATI YULIANTARI S.S., S.S., M.Hum, M.Hum Anggota Pengusul 2	Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng	Bahasa dan Sastra Indonesia			
---	--	-----------------------------------	--	--	--

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
Mitra Pelaksana Penelitian	Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng
Mitra Calon Pengguna	Komisi Buruh Migran; Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Sistem	produk	SISTEM PENCEGAHAN PERDAGANGAN PEREMPUAN (WOMEN TRAFFICKING) BERBASIS KEBIJAKAN DAN KONTEKS LOKAL

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Paten Sederhana	granted	

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

Total RAB 2 Tahun Rp. 120,500,000

Tahun 1 Total Rp. 45,000,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	HR Pengolah Data	P (penelitian)	2	250,000	500,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	2	100,000	200,000
Bahan	ATK	Paket	1	1,000,000	1,000,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	1	2,000,000	2,000,000
Bahan	Barang Persediaan	Unit	1	1,500,000	1,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar nasional	Paket	1	7,500,000	7,500,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Paket	1	800,000	800,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya pembuatan dokumen uji produk	Paket	1	2,700,000	2,700,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	OJ	3	300,000	900,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	8	800,000	6,400,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	10	800,000	8,000,000
Pengumpulan Data	Penginapan	OH	10	300,000	3,000,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	20	500,000	10,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Unit	1	500,000	500,000

Tahun 2 Total Rp. 75,500,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	HR Pengolah Data	P (penelitian)	2	250,000	500,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	6	100,000	600,000
Bahan	ATK	Paket	1	2,000,000	2,000,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	1	2,000,000	2,000,000
Bahan	Barang Persediaan	Unit	1	1,500,000	1,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar nasional	Paket	1	7,000,000	7,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Publikasi artikel di Jurnal Nasional	Paket	1	500,000	500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Paket	1	1,000,000	1,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya pembuatan dokumen uji produk	Paket	1	2,500,000	2,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor	OH	5	100,000	500,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	OJ	3	300,000	900,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	10	1,000,000	10,000,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	15	1,000,000	15,000,000
Pengumpulan Data	Penginapan	OH	20	400,000	8,000,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	20	600,000	12,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Unit	1	1,000,000	1,000,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	OK (kali)	21	500,000	10,500,000

6. KEMAJUAN PENELITIAN

A. RINGKASAN: Tuliskan secara ringkas latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus human trafficking di Provinsi Nusa Tenggara Timur umumnya dan di Manggarai khususnya. Korban kasus ini bukan hanya laki-laki tetapi juga perempuan yang adalah kelompok rentan. Kasus human trafficking kerap berulang terjadi dengan karena aneka faktor. Salah satunya adalah tidak adanya system pencegahan dini yang bisa mengantisipasi kejahatan ini terjadi pada korban khususnya perempuan. Peneliti melihat bahwa sebenarnya kejadian itu bisa dicegah jika adanya sebuah sistem pencegahan yang berbasis budaya lokal. Maka penelitian ini menciptakan produk dalam bentuk system pencegahan perdagangan perempuan dengan memanfaatkan modal sosial kebijakan budaya dan kekuatan lokal. Dengan menggali fenomena woman trafficking, mempelajari modusnya, menganalisis sebab-sebabnya serta menggali kearifan lokal dan kekuatan modal sosial lokal dari masyarakat setempat dan dari stakeholders lokal, penelitian ini telah menemukan sebuah produk system pencegahan human trafficking tersebut. Dengan ini penelitian ini sudah mencapai TKT 6. Sistem ini ditemukan dan dirumuskan bersama dengan mitra dan stakeholder serta masyarakat yang langsung bersinggungan dengan masalah human trafficking. Penelitian pada tahun pertama masih harus dilanjutkan tahun kedua dimana system ini dapat menjadi kebijakan public yang lebih luas dan memiliki status legal yang lebih kuat.

B. KATA KUNCI: Tuliskan maksimal 5 kata kunci.

Produk; Sistem; Human Trafficking; Manggarai; Budaya, Produk sosio-humaniora

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan seringkasan mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pada tahun pertama penelitian ini berhasil:

1. Menginventaris masalah terkait human trafficking khususnya yang melibatkan perempuan sebagai korbannya. Untuk bagian ini metode yang dilakukan adalah: wawancara, penelusuran dokumen terkait dan FGD.
2. Menemukan modus-modus kejadian dan khususnya faktor penyebab human trafficking. Untuk bagian ini metode yang dilakukan adalah: wawancara, penelusuran dokumen terkait dan FGD. Menemukan kekuatan budaya dan modal sosial lokal sebagai dasar sebuah produk dalam bentuk sistem sosial yang dikembangkan. Untuk bagian ini metode yang dilakukan adalah: kajian budaya/ etnografi melalui wawancara dan FGD.
3. Melakukan analisis terkait temuan data. Teknik yang dipakai adalah kualitatif
4. Merancang produk berupa sistem pencegahan perdagangan manusia/Human Trafficking
5. Melakukan uji teoritis produk sistem yang dihasilkan
6. Melakukan uji lapangan terbatas produk yang dikembangkan
7. Mengusulkan HKI untuk Produk Sistem yang ada, pengusulannya pada kategori Buku Panduan/Manual Sistem

.....
.....
.....
.....
.....

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas.

1. Luaran Wajib: Bentuknya adalah PRODUK yaitu Sistem dalam Bidang Sosio Humaniora. Produk ini sudah dihasilkan. Nama produk ini adalah SISTEM "LINGKO" JEJARING PENCEGAHAN PERDAGANGAN MANUSIA (PEREMPUAN) DI MANGGARAI. Produk ini dituangkan/dijelaskan dalam bentuk MANUAL/ BUKU PANDUAN. Luaran ini dapat diakses pada link: <https://drive.google.com/open?id=1JcbpAlmlaHlzAGqTB8u-H6MZjxqThjBR>
2. Luaran Tambahan: yaitu Paten/HKI sederhana. Produk yang dihasilkan pada luaran wajib (nomor 1) sudah diajukan HKInya dan sudah mendapat status GRANTED. Sertifikatnya dapat diakses pada link: https://drive.google.com/open?id=173TrF0tCeKP_Im7WblyUfS6XM3Kk9yr

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUP). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti

dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas.

Adapun peran mitra dalam penelitian ini adalah sbb:

1. Mitra memberikan informasi dan data awal yang mereka miliki terkait kasus human trafficking
2. Mitra terlibat dalam FGD bersama dengan masyarakat
3. Mitra terlibat dalam diskusi dan analisa intensif mengenai system yang diciptakan oleh peneliti
4. Mitra terlibat dalam memberikan informasi mengenai sistem awal kepada masyarakat setempat

.....

.....

.....

.....

.....

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala dalam pelaksanaan penelitian antara lain:

1. Menyesuaikan dengan waktu dan kesediaan responden di desa yang letaknya jauh dengan medan yang sangat berat untuk dilalui (jalanan rusak, berkelok, longsor).
2. Tidak mudah untuk menggali dengan jujur hal yang berkaitan dengan kejahatan human trafficking, ada ketakutan dari mereka yang terlibat sebagai calo untuk memberikan informasi yang jujur dan benar

.....

.....

.....

.....

.....

G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA: Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Rencana selanjutnya untuk tahap / tahun kedua adalah sbb:

1. Melakukan uji produk bukan hanya pada kelompok masyarakat/desa terbatas dimana produk ini dihasilkan/diujicobakan sebelumnya. Dari satu desa yang sudah selesai pada tahun pertama, akan diujicoba pada desa lainnya,. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana produk ini fleksibel terhadap beberapa situasi yang berbeda.

2. Jika nomor 1 sudah dilaksanakan pada beberapa desa, maka produk akan dikembangkan menjadi produk hukum dalam bentuk peraturan desa atau peraturan desa-desa. Hal ini agar ada legalitas dan kekuatan yang lebih besar dari produk itu sendiri.

3. Jika dimungkinkan, maka akan disusun suatu naskah kebijakan yang kemudian diajukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah guna dijadikan Peraturan Daerah di Kabupaten Manggarai.

.....
.....
.....
.....

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1.
2.
3. dst.

Dokumen pendukung luaran Wajib #1

Luaran dijanjikan: Sistem

Target: produk

Dicapai: Penerapan

Dokumen wajib diunggah:

1. Hasil uji coba penerapan sistem terakhir
2. Dokumentasi (foto) pengujian penerapan sistem
3. Deskripsi dan spesifikasi sistem

Dokumen sudah diunggah:

1. Deskripsi dan spesifikasi sistem
2. Hasil uji coba penerapan sistem terakhir
3. Dokumentasi (foto) pengujian penerapan sistem

Dokumen belum diunggah:

-

Nama Sistem: Sistem "LInkgo" Jejaring Pencegahan Perdagangan Manusia (Perempuan) di Manggarai

Pemegang Sistem: Yohanes S. Lon; Fransiska Widyawati; Ans Prawati Yuliantari

Tgl Awal Periode Uji: 1 Desember 2019

Tgl Akhir Periode Uji: 1 Desember 2019

Link Video Dokumentasi Pengujian:

<https://drive.google.com/file/d/1nZ5YC4xcE4TyQMhCWZx2VPIxdlrM38nb/view?usp=sharing>

DESKRIPSI DAN SPESIFIKASI SISTEM

1. NAMA PRODUK: SISTEM “LINGKO” JEJARING PENCEGAHAN PERDAGANGAN MANUSIA (PEREMPUAN) DI MANGGARAI.
2. JENIS PRODUK:

Ini adalah PRODUK DALAM BIDANG SOSIO-HUMANIORA. Artinya produk ini tidak sama dengan produk dalam bidang industry yang menghasilkan barang yang sangat jelas dan mudah untuk diuji coba pakai. Ini juga bukan produk seperti metode pembelajaran yang dapat pula dengan relative mudah untuk dilihat efektivitasnya ketika didemonstrasikan dan diterapkan dalam kelas.

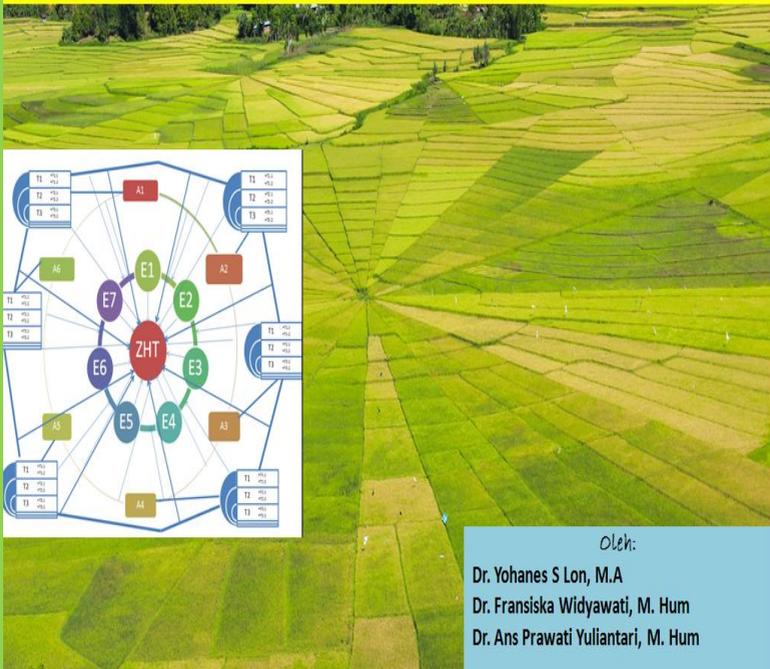
Produk ini secara actual sebenarnya baru bisa diketahui hasilnya kalau DIPAKAI secara nyata di lapangan ketika MASALAH NYATA perdagangan manusia itu terjadi secara factual. Dan untuk itu butuh prosesnya panjang dan lama.

Maka yang dilakukan dalam video penerapan adalah penjelasan-penjelasan tentang bagaimana sistem ini bekerja. Video menjelaskan apa itu produk yang dihasilkan, bagaimana fungsinya, siapa yang menfungsikan dan elemen apa yang perlu ada di dalamnya. Sebagai produk sosio-humaniora, pengukuran keberhasilan produk juga bersifat jangka panjang, sangat tergantung kondisi nyata yang dialami aktor yang terlibat di dalam sistem ini.

Lebih lengkap manual produk dapat dibaca pada manual berikut ini

MANUAL

Sistem “Lingko” Jejaring Pencegahan Perdagangan Manusia (Perempuan) di Manggarai



Oleh:

Dr. Yohanes S Lon, M.A

Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum

Dr. Ans Prawati Yuliantari, M. Hum

= STKIP SANTU PAULUS RUTENG =
(UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA
SANTU PAULUS RUTENG)
2019

PENGANTAR

Puji dan syukur kami sampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa karena Ia selalu mendampingi para hambanya dalam penyelesaian penelitian ini sampai menghasilkan produk sistem terapan ini. Penelitian ini merupakan riset yang telah memenangkan hibah DRPM-Ristekdikti tahun pelaksanaan 2019. Riset ini bersumber pada APBN dan olehnya kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada DRPM-Ristekdikti atas kesempatan dan dukungan yang luar biasa ini.

Perdagangan manusia khususnya perempuan menjadi isu krusial di era globalisasi. Perempuan Manggarai di NTT kerap menjadi korban *women trafficking*. Kejadian ini terus berulang dan meningkat. Hal ini terjadi karena sistem pencegahan terjadinya kasus-kasus ini masih sangat terbatas dan tidak integratif. Padahal di pihak lain, masyarakat NTT dikenal memiliki modal sosial dan budaya yang luar biasa. Ikatan kekeluargaan, nilai budaya, pula hidup yang komunal dan aneka kearifan dan filosofi lokal adalah kekayaan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya *human/woman trafficking*.

Secara khusus orang Manggarai memiliki kekayaan budaya yang disebut “*lingko*” yaitu sistem pembagian tanah yang bentuknya seperti suatu jarring laba-laba (*spider-web*) dimana ada koneksi antara satu elemen dengan elemen lain dengan pusat yang sama. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model *lingko* sebagai hal yang berjejaring adalah model yang sangat cocok untuk menjadi dasar dari sistem pencegahan terjadinya *human/woman trafficking* atau perdagangan manusia. Ketika semua pihak terikat pada satu kesatuan maka tujuan yang sama bisa dicapai. Seperti halnya *lingko*, ada aspek pusat atau sentral, demikianlah, sistem ini terpusat pada tujuan yang sama yakni *zero human trafficking* atau *woman trafficking*. Setiap elemen harus berperan dan berjejaring agar tujuan ini bisa tercapai.

Penelitian ini menjadi pioner dalam usaha untuk memanfaatkan modal sosial demi mencegah terjadinya kekerasan dan penyingkiran terhadap perempuan. Kekuatan budaya merupakan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Manggarai, Nusa Tenggara Timur untuk dipergunakan sebagai sistem pencegahan terhadap perdagangan perempuan di wilayah ini.

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, masyarakat, tokoh adat, lembaga Gereja, kampus, para akademisi dan siapa saja yang tak bisa kami sebutkan namanya masing-masing. Semoga karya ini berguna bagi daerah ini dan bagi siapa saja yang peduli pada masalah *human* atau *woman trafficking*.

Karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu usul, saran dan kritikan dari pembaca dan pengguna sistem ini kami nantikan. Kami juga akan tetap melakukan kajian lanjut demi perbaikan karya ini di masa depan, sesuai dengan konteks dan situasi yang baru.

Terima kasih

Tim Inventor

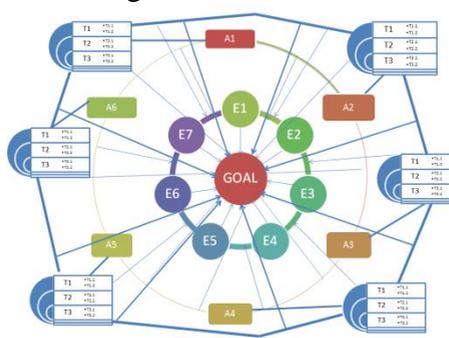
Dr. Yohanes S. Lon, M.A

Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum

Dr. Ans Prawati Yuliantari, M. Hum

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perdagangan manusia termasuk perempuan adalah salah satu masalah sosial yang serius terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk di Manggarai. Persoalan ini telah mengakibatkan pemiskinan, kekerasan, ketidakadilan, peminggiran dan penderitaan bagi para korban, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Jaringan mafia pencari korban memiliki strategi yang jitu untuk mendapatkan keuntungan besar. Mereka kerap luput dari jeratan hukum dan mudah mencari korban-korban baru. Untuk mengatasi masalah yang terus berulang ini, diperlukan adanya sistem pencegahan yang memadai. Sistem ini harus lebih kuat jaringannya dari para mafia dan pelaku *human/woman trafficking*. Penelitian ini menciptakan suatu produk dalam bidang sosial humaniora yakni sistem pencegahan *human/woman trafficking*. Sistem ini disebut Sistem “Lingko Jejaring Pencegahan Manusia (Perempuan) di Manggarai. Sistem ini melibatkan aktor-aktor yang berjejaring kuat untuk melaksanakan subsistem elemen tindakan-tindakan yang dipercaya dapat mencegah terjadinya *human/woman trafficking*. Tujuan utamanya adalah *zero human/woman trafficking*. Sistem itu digambarkan berikut ini.



DAFTAR ISI

COVER.....	1
PENGANTAR.....	2
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	4
DAFTAR ISI.....	6
I. LATAR BELAKANG.....	7
II. KAJIAN TEORI.....	12
2.1. Teori Perdagangan Manusia.....	12
2.2. Teori Migrasi.....	18
2.3. Kajian Budaya Manggarai.....	23
III. PROSES PENGEMBANGAN DAN PRODUK TERCIPTA.....	29
3.1. Proses Penelitian dan Pengembangan Produk.....	29
3.2. Produk yang Dihasilkan.....	31
3.2.1. Gambaran Umum.....	31
3.2.2. Nama dan Spesifikasi Produk.....	34
3.2.3. Alur dan Cara Kerja Sistem <i>Lingko</i>	36
3.2.4. Unsur Pembentuk dan Penjelasan Produk Sistem.....	37
3.2.5. Pengguna Produk.....	59
3.2.6. Cara Kerja Sistem.....	59
3.2.7. Karakteristik Khusus Sistem dalam Bidang Sosial Humaniora.....	61
3.2.8. Uji Teoritis Sistem Produk.....	62
3.2.9. Simulasi Uji Lapangan Sistem.....	62
3.2.10. Evaluasi Sistem.....	63
3.2.11. Tingkat Efektivitas Sistem.....	64
3.2.12. Kelemahan Sism.....	65
IV. PENUTUP.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
BACK COVER.....	70

I. LATAR BELAKANG

Perdagangan manusia adalah fenomena sosial yang terdapat di berbagai negara. Fenomena ini merupakan dampak hilangnya sekat-sekat bangsa dan mudahnya mobilitas orang ke berbagai tempat akibat globalisasi (Napier-Moore, 2010; Burke, 2013). Selain faktor globalisasi, sebagai penyebab dari luar, determinan dari dalam wilayah itu sendiri adalah: kemiskinan, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan kemampuan bahasa (Burke, 2013), hutang, serta rendahnya tingkat pendidikan (Latifah dan Noveria, 2014; Behnke, 2015). Maka perdagangan manusia dapat terjadi baik pada negara maju dan sejahtera maupun pada negara-negara berkembang, terkebelakang dan miskin.

Pelaku dan korban perdagangan manusia pada dasarnya bisa terjadi pada siapa saja. Secara khusus, perempuan dan anak adalah kelompok rentan. Bagi perempuan faktor lainnya yang menyebabkan kerentanan terhadap perdagangan manusia menurut Louise Shelley,

*women and girls are denied property rights,
access to education, economic rights, and*

participation in the political process. Women and female children are particularly vulnerable to trafficking because of their low social status and the lack of investment in girls (Shelley, 2010).

Kedudukan perempuan sebagai warga kelas dua dalam realitas masyarakat kurang mendapat perlindungan secara, sosial, politik, maupun budaya. Hal itu menyebabkan mereka menjadi sasaran rekrutmen, ancaman, dan eksploitasi di dalam wilayah maupun di luar wilayah kurban (Aronowitz, 2009)(Chibba, 2013).

Indonesia adalah salah satu negara dimana kasus perdagangan manusia kerap terjadi. Pelaku dan korbannya adalah warga Negara Indonesia dan kejadiannya bisa di dalam Indonesia maupun di luar negara ini. Sebagai negara dengan penduduk yang besar dan GNP penduduk masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga Malaysia, Singapore dan Hong Kong, maka banyak kasus human trafficking terjadi pada Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri. Iming-iming pendapatan yang lebih besar di luar negeri, banyak masyarakat kerap menjadi korban perdagangan orang.

Selain itu, di dalam wilayah Indonesia sendiri, modus menawarkan kerja di luar daerah atau pulau juga menjadi trend

kejadian human trafficking dari daerah-daerah yang minus secara ekonomis. Misalnya saja, banyak orang di wilayah minus di Provinsi Nusa Tenggara Timur ditipu untuk bekerja secara illegal di perkebunan di Kalimantan, atau sebagai tenaga kasar buruh pabrik dan rumah tangga di kota besar seperti Makasar, Surabaya, Jakarta, dll.

Penelitian ini mengeksplorasi masalah *human trafficking* yang terjadi di salah satu wilayah di Provinsi NTT yakni Manggarai dengan fokus pada penemuan sistem yang mencegah terjadinya perdagangan orang khususnya perdagangan kaum perempuan. Penelitian ini urgen dilakukan karena perdagangan perempuan di wilayah NTT seperti fenomena gunung es. Berdasarkan riset Sudibia dkk di Denpasar, tenaga kerja dari NTT berada di peringkat kedua setelah migran yang berasal dari pulau Jawa.

Dalam konteks Manggarai di NTT, perempuan Manggarai diperdayai dan diperjualbelikan dengan mudah oleh para calo pencari tenaga kerja luar daerah dan bahkan para mucikari juga karena kedudukan mereka yang rendah di dalam masyarakat dan budaya mereka. Manggarai dikenal sebagai komunitas dengan budaya patriarkal. Sistem budaya masyarakat yang patriarkal ini membuat perlindungan dan

perhatian terhadap perempuan menjadi lemah dan kurang diperhatikan. Sistem pencegahan sosial agar perempuan terlindungi dari kasus yang menimpa mereka masih terbatas. Demikian pula jika mereka telah menjadi korban, sistem pemulihan dan kuratif juga juga sangat minim.

Ironisnya ialah masyarakat NTT, termasuk orang Manggarai dikenal memiliki modal sosial dan budaya yang luar biasa. Ikatan kekeluargaan, nilai budaya, pula hidup yang komunal dan aneka kearifan dan filosofi lokal adalah kekayaan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya *human/woman trafficking*.

Penelitian ini mendalami kasus-kasus *human/woman trafficking* di daerah ini, menemukan pola, sebab-akibat dan jalan untuk mengatasinya. Ditemukan bahwa masalah ini hanya bisa diatasi sejauh ada keterlibatan tokoh lokal secara bersama-sama dalam suatu jaringan kerja sama dan komitmen yang kuat. Menarik bahwa temuan ini ternyata jurstus mirip dengan filosofi orang Manggarai yang menekankan kesatuan dan persatuan. Oleh orang Manggarai, kesatuan dan ikatan itu digambarkan dalam aneka simbol. Salah satunya adalah *lingko* yaitu sistem pembagian kebun seperti sebuah jaring laba-laba. Simbol ini tidak semata-mata memperlihatkan bagaimana kebun

dibagi tetapi secara lebih dalam menunjukkan keterhubungan dan ikatan yang kuat dan dipersatukan oleh tujuan yang sama.

Pola ini dianggap cocok untuk menjadi model kerja sama dalam mengatasi persoalan di dalam masyarakat termasuk masalah perdagangan manusia atau *human/woman trafficking*. Olehnya sistem yang dikembangkan penelitian ini adalah sistem *lingko* jejaring. Di dalam sistem *lingko* ini aneka kekayaan budaya lainnya dan potensi lokal yang ada diberdayakan secara maksimal untuk berpartisipasi dalam usaha penanggulangan masalah perdagangan orang/perempuan di wilayah ini.

Tujuan utama penelitian ini: 1) menciptakan sistem pencegahan perdagangan manusia/perempuan sehingga tindakan itu dapat dideteksi sejak dini; 2), memanfaatkan modal sosial untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap kelompok rentan (perempuan); 3) membangun kesadaran masyarakat tentang kewaspadaan terhadap perdagangan manusia/perempuan di balik isu migrasi; 4), Penguatan masyarakat khususnya perempuan dan peningkatan kesadaran *gender equality* dalam pembangunan.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Teori Perdagangan Manusia

Apa itu perdagangan manusia? Menurut Article 3 (a) dalam the Trafficking in Persons Protocol,

“Trafficking in persons” shall mean the recruitment, transportation, transfer, harbouring or receipt of persons, by means of a threat or use of force or other forms of coercion, of abduction, of fraud, of deception, of the abuse of power or of a position of vulnerability or of the giving or receiving of payments or benefits to achieve the consent of a person having control over another person, for the purpose of exploitation. Exploitation shall include, at a minimum, the exploitation of the prostitution of others or other forms of sexual exploitation, forced labour or services, slavery or practices similar to slavery, servitude or the removal of organs (Crime, 2008, p. 2)

Berdasarkan definisi di atas, maka trafficking melibatkan beberapa elemen, pertama tindakan (*the act*) yaitu pencarian tenaga kerja (*recruitment*), pengangkutan (*transportation*), pemindahan (*transfer*), penerimaan atau menampung orang (*harbouring or receipt of persons*). Kedua, alat untuk melakukan perdagangan manusia (*the means*), alat perdagangan

manusia ini meliputi pengancaman atau penggunaan kekerasan, pemaksaan, penculikan, penipuan, pengkhianatan, penyalahgunaan kekuasaan atau kerentanan, atau memberikan pembayaran atau manfaat kepada seseorang untuk mengendalikan korban. Ketiga, tujuan (*the purpose*) dari perdagangan manusia adalah eksploitasi, termasuk di antaranya mengeksploitasi pelacuran terhadap orang lain, eksploitasi seksual, kerja paksa, perbudakan atau praktik serupa dan pengambilan organ.

Sementara korban perdagangan manusia adalah, “*A person who is coerced, deceived or forced to move within her/his country or to another country for the purpose of exploitation*” (Napier-Moore, 2010, p. 5). Korban perdagangan manusia biasanya dipaksa untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya baik di dalam wilayahnya sendiri, maupun ke luar negeri. Korban perdagangan manusia dieksploitasi setelah mengalami tipu daya dan pengkhianatan dari orang-orang yang merekrut mereka di wilayah asalnya, dan secara illegal dipindahtangankan kepada orang lain yang tidak dikenal para korban.

Perkembangan jaman membuat konsep perdagangan manusia semakin luas tetapi kompleks. Menurut Wijers & Lap-Chew dalam Rosenberg (2003),

“Historically, trafficking was viewed as the coerced movement of women across international borders for prostitution, with early conventions on trafficking focusing only on this aspect. More recently trafficking has been defined as the movement of persons (especially women and children), with or without their consent, within a country or internationally, for all forms of exploitative labor, not only prostitution and servile marriage, thus broadening the definition to encompass a much wider range of issues and abuses.” (Hlm. 11)

Para korban perdagangan manusia tidak selalu dipaksa ketika direkrut sebagai tenaga kerja. Mereka secara sukarela memilih untuk bekerja di luar wilayahnya, bahkan membayar upah bagi perekrutnya. Mereka juga bekerja pada bidang pekerjaan yang dipilih, misalnya sebagai pembantu rumah tangga. Korban perdagangan manusia telah mengetahui jenis pekerjaan yang ditawarkan dan bersedia melakukannya. Meskipun demikian pada korban perdagangan manusia, kondisi tempat kerja dan perlakuan terhadap mereka di tempat kerja

yang membuatnya dikategorikan sebagai korban perdagangan manusia.

Calon korban perdagangan manusia secara sadar sering menginginkan pekerjaan, bahkan mencari pekerjaan di luar wilayahnya. Tidak ada paksaan atau tipu daya ketika perekrutan. Antara calon tenaga kerja dan perekrutnya telah setuju untuk menerima pekerjaan yang dijanjikan. Hanya saja mereka terlambat menyadari sebagai korban sampai gaji mereka tidak dibayarkan karena utang kepada agen tenaga kerja atau majikannya.

Perdagangan perempuan menurut Perserikatan Bangsa-bangsa juga tidak hanya menjadi perempuan tunasusila, tetapi segala jenis pekerjaan lain yang bersifat eksploitatif. Mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga, pelayan restoran, buruh pabrik, dan pekerja di perkebunan-perkebunan. Para perempuan ini pada umumnya terlilit hutang, tidak memiliki identitas karena disita oleh majikan, dan dilarang meninggalkan tempat pekerjaannya. Hal-hal itu juga menjadi ciri-ciri perdagangan manusia.

Konsep lainnya yang berubah adalah perdagangan perempuan tidak lagi dipandang hanya sebagai kekerasan terhadap perempuan, tetapi pelanggaran hak asasi manusia

paling mendasar. Perubahan ini menyebabkan hukuman terhadap pelaku perdagangan terhadap perempuan tidak bersifat lokal tetapi internasional.

Konsep lainnya adalah perubahan dari perdagangan perempuan menjadi orang yang bermigrasi secara illegal. Konsep ini merugikan bagi perempuan karena menghilangkan unsur utama perdagangan, yaitu kondisi di mana perempuan pergi ke suatu tempat secara legal. Selain itu juga menyebabkan hilangnya konteks perdagangan perempuan yang berada di dalam satu wilayah.

Berdasarkan perubahan konsep dan paradigm di atas, maka Wijers and Lap-Chew (20013: 15) membuat definisi tentang perdagangan perempuan sebagai,

“All acts involved in the recruitment and/or transportation of a woman within and across borders for work or services by means of violence or threat of violence, abuse of authority or dominant position, debt bondage, deception or other forms of coercion.”

Definisi-definisi tentang perdagangan manusia di atas menekankan pada metode eksploitasi terhadap para korban selain cara perekrutan dan proses menjadikan mereka sebagai korban. Konsep-konsep ini penting untuk pemahaman tentang

bentuk-bentuk perdagangan manusia atau tindakan yang mengindikasikan terjadinya perdagangan manusia. Pemerintah Indonesia belum mengemukakan definisinya untuk konteks lokal tetapi telah meratifikasi Protokol Palermo (Prakoso & Nurmalinda, 2018; Widiastuti, 2010) dan UU No 12 tahun 2017 tentang Konvensi ASEAN Menentang Perdagangan Orang, Terutama Perempuan dan Anak dan adanya UU No 21 tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Orang.

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2007 pasal 2, 3, 4, 5, dan 6 setiap orang yang dapat dibuktikan telah melakukan tindak pidana perdagangan orang baik membawa seseorang keluar atau masuk ke wilayah Indonesia, dikenai hukuman dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 120.000.000,00 (seratus dua puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah). Apabila tindakan perdagangan manusia itu mengakibatkan korban menderita luka berat, gangguan jiwa berat, penyakit menular lainnya yang membahayakan jiwanya, kehamilan, atau terganggu atau hilangnya fungsi reproduksinya, maka ancaman pidananya ditambah 1/3 (sepertiga) dari ancaman pidana dalam Pasal 2 ayat (2), Pasal 3, Pasal 4, Pasal 5, dan Pasal 6. Lebih lanjut

diatur dalam pasal 7 ayat 2, jika korban meninggal dunia maka mengakibatkan matinya korban, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama penjara seumur hidup dan pidana denda paling sedikit Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

2.2. Teori mengenai Migrasi

Perdagangan manusia tidak dapat dilepaskan dari semakin mudahnya migrasi oleh penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya, baik dalam satu negara maupun ke luar negeri. Migrasi dapat terjadi karena persoalan-persoalan yang terdapat di daerah asal maupun dorongan dari wilayah tujuan. Migrasi akibat minimnya sumber daya alam di wilayah Madura telah dibahas oleh Nawiyanto, Hartono, dan Arjanggi. Ketiganya menyoroti dampak minimnya sumber daya alam di daerah asal sebagai faktor pendorong dan dibukanya berbagai perkebunan di wilayah Karesidenan Besuki (Nawiyanto, 2009) dan bagian ujung timur Jawa Timur (Hartono, 2010) sebagai faktor penarik, sementara peluang bisnis buah-buahan menjadi daya tarik mereka untuk bermigrasi ke wilayah Gresik (Arjanggi, 2016). Para migran dari Madura pergi ke wilayah Besuki sebagian

besar menjadi petani, maupun buruh di perkebunan-perkebunan yang baru dibuka oleh pemerintah Hindia Belanda maupun oleh swasta. Para migran yang menjadi pedagang terlepas dari eksploitasi manusia, sementara yang bekerja sebagai petani atau buruh tani dan pekerja di perkebunan ditengarai menjadi korban perdagangan manusia meskipun bentuknya berupa *debt bondage* atau *indentured worker* yang dibebaskan setelah hutang-hutang mereka terlunasi.

Hubungan antara globalisasi dan migrasi yang terjadi secara massif telah menjadi pembahasan yang penting oleh para ahli sejak tahun 1980-an. Hubungan globalisasi dengan perubahan struktur ekonomi dan sosial di berbagai negara dibahas oleh Koser (Koser, 2007), menurutnya perubahan itu membuat semakin tersegmentasinya lapangan pekerjaan di negara maju sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Kondisi ini menarik pekerja dari negara-negara sedang berkembang dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Sementara pandangan Escobar faktor lain yang mendorong terjadinya migrasi dari daerah pedesaan ke kota atau negara lain di era globalisasi menurut adalah konsumsi barang-barang komoditi dari Barat dan masuknya teknologi serta ilmu

pengetahuan dari luar negeri (Batterbury & Fernando, 2011), sementara itu, Appadurai berpendapat bahwa salah satu hal penting dalam konsepnya tentang “scape” adalah “ethnoscape” yang berupa pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya (Wise, 2008).

Kajian tentang perdagangan manusia dan migrasi oleh Chiba (Chibba, 2013), membahas tentang kebijakan untuk mencegah terjadinya migrasi yang menjurus pada eksploitasi manusia di berbagai negara. Menurutnya, diperlukan langkah progresif dalam pencegahan kejahatan ini melalui payung hukum yang jelas dan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan kampanye pencegahan perdagangan manusia. Barner, Okech, dan Camp (Barner, Okech, & Camp, 2014) menjadikan faktor ketidaksetaraan ekonomi yang mendorong terjadinya perdagangan manusia menjadi obyek kajian. Kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan menjadi pendorong yang signifikan terhadap keinginan manusia mencari pekerjaan di luar daerahnya. Hal ini rawan disalahgunakan oleh sindikat perdagangan manusia untuk melakukan eksploitasi terhadap orang-orang dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah.

Perdagangan manusia dan faktor-faktor pendorongnya di Latvia ditulis oleh Tallija (Tallija, 2006). Dalam paper ini dikemukakan bahwa penanganan kasus perdagangan manusia secara efektif merupakan faktor penting bagi kesuksesan Latvia sebagai negara yang baru lepas dari persatuan dengan Uni Soviet dan berusaha bergabung menjadi bagian dari masyarakat Uni Eropa. Perdagangan manusia di Afrika diteliti oleh Iroanya (Iroanya, 2018). Perdagangan manusia di Afrika bagian selatan itu meliputi wilayah Afrika Selatan dan Mozambique. Penelitian ini menggabungkan studi tentang kasus-kasus di dua negara yang menjadi obyek penelitian sekaligus perbedaan gender yang mendorong terjadinya perdagangan manusia di wilayah itu. Kranrattanasuit membahas aktivitas migrasi yang menjurus pada kejahatan terhadap tenaga kerja di wilayah Asia Tenggara terutama di Indochina, yaitu Kamboja, Thailand, dan Vietnam (Kranrattanasuit, 2014). Perdagangan manusia di ketiga negara itu terjadi karena tidak adanya regulasi yang efektif untuk mencegah tindakan itu di dalam negeri, sementara kegagalan system hukum di ASEAN disebabkan oleh ketiadaan standar hukum yang sama untuk pencegahannya. Pendidikan menjadi salah satu senjata untuk melawan perdagangan manusia. Kajian tentang edukasi terhadap warga pencegahan perdagangan

manusia dengan cara mendorong sektor pendidikan dan pemberdayaan Lembaga Swadaya Masyarakat di Thailand diteliti oleh Spires (Spires, 2015). Kajian serupa di Indonesia dilakukan oleh R. Yunus, Seniwati, A.K.Yunus, dan Mubarak dengan mengambil studi kasus di wilayah Jeneponto, Sulawesi Selatan (Yunus, Seniwati, Yunus, & Mubarak, 2016).

Perempuan dan anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap perdagangan manusia. Menurut data yang diperoleh organisasi internasional dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, mayoritas korban kejahatan ini adalah perempuan. Pembahasan tentang perempuan sebagai korban perdagangan manusia di Indonesia dilakukan oleh Latifah dan Noveria (2014) dan Rosenberg (2003). Kedua penelitian itu menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab yang mendorong terjadinya perdagangan manusia di Indonesia. Lebih lanjut Rosenberg membahas bentuk-bentuk perdagangan manusia di Indonesia, pekerjaan yang ditawarkan oleh para pelaku, dan daerah-daerah yang rawan terhadap tindakan kejahatan tersebut.

Kajian tentang perdagangan manusia di wilayah Indonesia Timur belum banyak dilakukan oleh para peneliti, padahal wilayah Indonesia Timur terutama Nusa Tenggara

Timor menjadi salah satu wilayah penyuplai tenaga kerja ke wilayah lain di Indonesia (Sudibia, Rimbawan, & Adnyana, 2012) maupun di negara-negara Asia Tenggara. Penelitian ini tidak hanya membahas faktor-faktor yang mendorong terjadinya migrasi dan daya tarik dari wilayah di luar Manggarai yang menyediakan lapangan pekerjaan lebih banyak, tetapi juga konstruksi system pencegahan perdagangan manusia berbasis budaya yang tidak terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

2.3. Kajian Budaya Manggarai

Manggarai merupakan salah satu wilayah di Pulau Flores di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Awalnya Manggarai adalah sebuah kabupaten tunggal dan dewasa ini kabupaten ini telah dimekarkan sehingga sudah ada tiga kabupaten: Manggarai, Manggarai Barat dan Manggarai Timur. Orang Manggarai dikenal memiliki kekayaan budaya dan cara hidup yang masih terikat pada tradisi lokal.

Orang Manggarai di Flores memiliki filosofi *gendang' onen, lingkon' pe'ang* yang secara harafiah berarti gendang di dalam dan kebun di luar. Gendang adalah gendang (alat musik)

namun juga berarti rumah gendang yaitu rumah adat, rumah komunal orang Manggarai. *Lingko* adalah kebun komunal. Gendang/rumah gendang tidak bisa dipisahkan dari *lingko*/kebun. Hal ini menggambarkan pula bahwa manusia dan kediamannya tidak terpisahkan dari karya/usahanya di luar rumah. Kehidupan manusia di dalam kampungnya sendiri tidak boleh dipisahkan dari usaha dan perjuangannya di medan kerja.

Hal yang menarik ialah dari segi bentuk, atas mbaru gendang bentuknya sama dengan *lingko*, yang menyerupai jaring laba-laba raksasa. Setiap elemen dipersatukan oleh ikatan yang menghubungkannya satu sama lain. Hal ini sejalan dengan filosofi kehidupan orang Manggarai yang sangat menekankan kesatuan dan persatuan.



Gambar 1: Salah satu contoh Mbaru Gendang



Gambar 2: Salah satu contoh Lingko

Ada banyak ungkapan bijak atau go'et dalam bahasa lokal Manggarai yang menggambarkan persatuan dan kesatuan seperti:

néka behas ného kena, néka koas ného kota; ité kali ga, todo kongkol, kopé olés; nai ca anggit tuka ca léléng, niho ipung ca tiwu toé woléng wintuk; nakéng ca waé toé woléng taé; téu ca ambo toé woléng lako; muku ca pu'u toé woléng curup.

Persatuan dan kesatuan, kesamaan kedudukan, sikap saling berhubungan dan tergantung sama lain adalah dasar dari kehidupan bersama yang adil dan sejahtera.

Nilai dan filosofi kehidupan ini dinilai sangat relevan bagi pengembangan sistem pencegahan human/woman trafficking di wilayah ini. Jika memperhatikan model/gambar *lingko* yang menyerupai jaring laba-laba, maka terlibat bahwa satu lingko memiliki satu pusat yang disebut sebagai lodok. Pusat ini dibandingkan dengan tujuan dan sasaran akhir yang hendak dicapai bersama. Sedangkan jaring-jaringannya adalah elemen-elemen pembentuk keseluruhan sistem, yang secara berjejaring terkait satu sama lain, mendukung satu sama lain.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, masalah *human/woman trafficking* hanya bisa diselesaikan jika ada kesatuan dan jejaring antara semua elemen dengan tujuan yang sama yaitu terciptanya kondisi yang bebas dari perdagangan manusia (*zero human/trafficking*). Maka, kearifan lokal ini menjadi inspirasi bagi pengembangan model produk sistem pencegahan perdagangan manusia.

Selain model jejaring yang dipakai dengan merujuk pada *lingko*, penelitian ini menemukan bahwa orang Manggarai kaya akan tradisi lainnya yang relevan dipakai untuk mencegah terjadinya *human/woman trafficking*. Tradisi yang dimaksud adalah *lonto leok*, yaitu duduk bersama (melingkar) untuk membicarakan dan memecahkan suatu persoalan. Ini adalah tradisi musyawarah dimana para warga duduk bersama dalam bentuk lingkaran. Lingkaran adalah symbol kesatuan dan persatuan. Lingkaran juga menjadi lambang kesederajatan dan kesamaan.

Lonto leok dipakai sebagai salah satu elemen dalam sistem pencegahan *human/woman trafficking* karena di sana warga duduk bersama, berdiskusi, berdebat dan berargumen mengenai bahaya dan akibat jika seseorang melakukan migrasi dan terjatuh dalam perdagangan manusia. Dengan *lonto leok*,

seluruh warga bisa saling mengingatkan dan peduli terhadap masalah sesamanya.

Selain tradisi ini, salah satu tradisi lainnya adalah *wuat wa'i* yaitu acara pelepasan secara adat bagi mereka yang hendak bepergian keluar daerah/kampung. Adat ini adalah suatu acara pamitan resmi dan pemberian restu resmi secara kultural terhadap seseorang yang akan meninggalkan keluarga atau kampung halaman. Dengan acara ini, tak seorangpun warga boleh pergi diam-diam tanpa diketahui oleh penghuni kampung atau keluarga besarnya. Dengan ini akan sangat efektif untuk mengetahui arus keluar masuk warga dan dengan ini bisa membatasi kepergian diam-diam dengan tujuan yang tidak jelas. Adat ini juga membantu untuk mengontrol keberadaan seseorang ketika ia tidak berada di rumah/kampungnya.

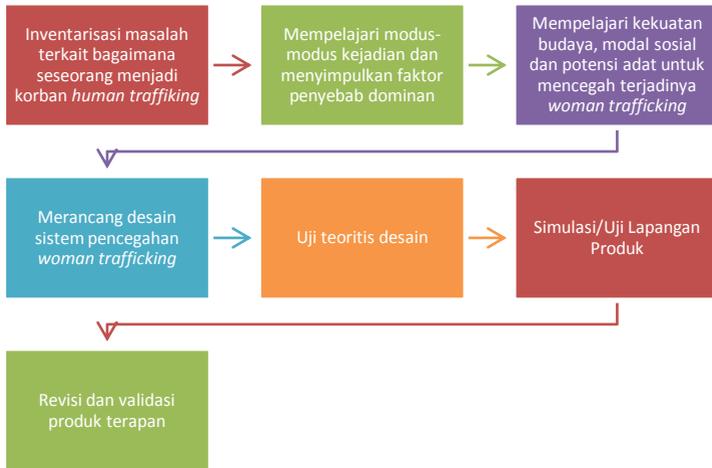
Masih ada pula aspek lain dari adat Manggarai yang sangat berguna sebagai sistem untuk mencegah terjadinya perdagangan manusia. Semua ini dipakai dalam sistem yang dikembangkan ini.

III. PROSES PENGEMBANGAN DAN PRODUK TERCIPTA

3.3. Proses Penelitian dan Pengembangan Produk

Produk berupa sistem dalam bidang sosial humaniora ini dihasilkan dalam suatu proses penelitian. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di dalam konteks masyarakat Manggarai, Flores, NTT. Manggarai di sini mengacu pada wilayah geografis sekaligus sebagai konteks sosial budaya. Olehnya, ia tidak akan terikat pada satu ruang khusus di wilayah ini untuk mendapatkan data mengenai potensi kearifan lokal dan modal sosial budaya, tetapi masuk dalam ranah wilayah budaya. Maka subjek penelitian ini adalah Konteks sosial budaya orang Manggarai yang berisi sistem, tata masyarakat, kebijakan lokal yang akan dijadikan sebagai modal sosial dalam sistem pencegahan woman trafficking yang diajukan. Meskipun demikian, tetap saja data di ambil dari wilayah-wilayah tertentu dan demikian pula uji penerapannya juga akan mengacu pada wilayah khusus. Untuk pengambilan data kualitatif dipusatkan pada ruang wilayah adat yang relatif lebih terbuka.

Adapun tahap-tahap yang dilalui digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Proses Pengembangan Produk

Untuk setiap tahap dipakai metode atau teknik tertentu. Inventarisasi masalah terkait bagaimana seseorang menjadi korban HT/WT dilakukan dengan wawancara, penelusuran kasus tertentu, serta membaca dokumen-dokumen resmi terkait kasus. Data-data ini selanjutnya dipelajari modus-modus kejadian untuk menyimpulkan faktor penyebab dominan kasus-kasusnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis teks maupun Focus Group Discussion. Pada tahap mempelajari kekuatan budaya dan modal sosial lokal, penelitian ini menggunakan teknik

kajian budaya melalui wawancara, observasi dan FGD. Hasil analisisnya kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang draft sistem. Sistem ini diuji secara teoritis dan publik untuk melihat kekuatan dan kelemahan dan kemudian direvisi dan divalidasi kembali.

3.4. Produk yang Dihasilkan

3.4.1. Gambaran Umum

Produk yang dihasilkan penelitian ini adalah sebuah sistem. Sistem atau *systema* dalam bahasa Latin dan *sustema* dalam bahasa Yunani berarti suatu kesatuan komponen yang berpadu erat. Sistem terdiri dari sekelompok elemen yang dirangkaikan secara tak terpisahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Jogianto (2005:2), Indrajit (2001:2), Sidharta (1995:20), Murdick (1991:27) dan Davis (1991:45) menekankan sistem yang memiliki komponen berupa: adanya elemen yang membentuknya, ada aktor yang mengoperasionalkannya, adanya interaksi antara elemen pembentuk tersebut, adanya prosedur dalam pengoperasiannya, adanya waktu kapan satu elemen bekerja atau berfungsi, adanya sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Sistem diciptakan demi efektivitas, kejelasan dan pedoman bagi pengoperasionalan sesuatu secara jelas dan tepat. Sistem membuat semua pihak dan elemen yang terkait di dalamnya mengerti posisi dan peran serta kapan peran dan posisi itu bisa dijalankan. Demikian pula, sistem memudahkan kerja dari suatu hal demi mencapai tujuan yang jelas. Sistem bisa dipakai dalam aneka aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, industri, perdagangan, pemerintahan, dll. Sistem ada yang menggunakan perangkat dan aplikasi teknologi dalam penerapannya namun ada juga yang tidak. Ada yang sifatnya profit, diciptakan demi menghasilkan keuntungan ekonomis. Ada sistem yang sifatnya non-profit, dimana orientasinya bukan untuk keuntungan ekonomis, malahan sebaliknya menggunakan modal dan sumber daya demi mencapai tujuan yang sifatnya non ekonomis. Sistem-sistem ini biasanya adalah dalam bidang pendidikan, kebudayaan, keamanan dan sosial humaniora lainnya.

Suatu sistem yang baik harus merupakan hasil dari kajian ilmiah dan uji praktis yang akuntabel. Sistem didisain dengan menggunakan pemikiran yang rasional, berbasis pada teori-teori yang ada untuk menemukan keefektifan daya kerja sistem itu sendiri. Sistem harus memiliki keunggulan dan dapat

mengantisipasi kelemahan tertentu. Ia harus bersifat solutif pada suatu persoalan. Ia harus mampu membantu para penggunanya untuk mendapatkan hasil dan tujuan dengan efisien.

Produk sistem yang dikembangkan penelitian ini adalah sistem dalam bidang sosial humaniora. Ia bersifat non profit artinya dikembangkan bukan untuk meraup keuntungan ekonomis, bukan untuk menghasilkan uang atau materi, bukan pula untuk tujuan bisnis. Sistem ini dipakai oleh suatu masyarakat untuk membantu memecahkan masalah sosial di dalam masyarakat itu sendiri yakni masalah perdagangan manusia/*human trafficking* dengan perhatian khusus pada perempuan sebagai korban atau target/sasaran korban.

Sistem ini disusun tim peneliti dengan melibatkan mitra penelitian dan masyarakat lokal. Sistem ini memanfaatkan kearifan, potensi dan budaya lokal sebagai elemen pokok sistem sekaligus mereka yang akan menjadi pelaku sistem itu sendiri. Sistem ini disusun menurut tahap-tahap yang sistematis dan terstruktur yang berisi aktivitas dan tindakan yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh pihak tertentu agar sejak awal perempuan, keluarga perempuan dan komunitas dimana perempuan itu berada dapat mengenali potensi-potensi dini kemungkinan terjadinya *human/woman trafficking* dan

olehnya dapat melakukan tindakan dan pengendalian yang sifatnya preventif sebelum perempuan menjadi korban jaringan perdagangan manusia. Sistem ini tidak hanya aspek preventif tetapi juga aspek kuratif, yaitu hal-hal yang harus dilakukan jika perempuan sudah terlanjur menjadi korban perdagangan manusia.

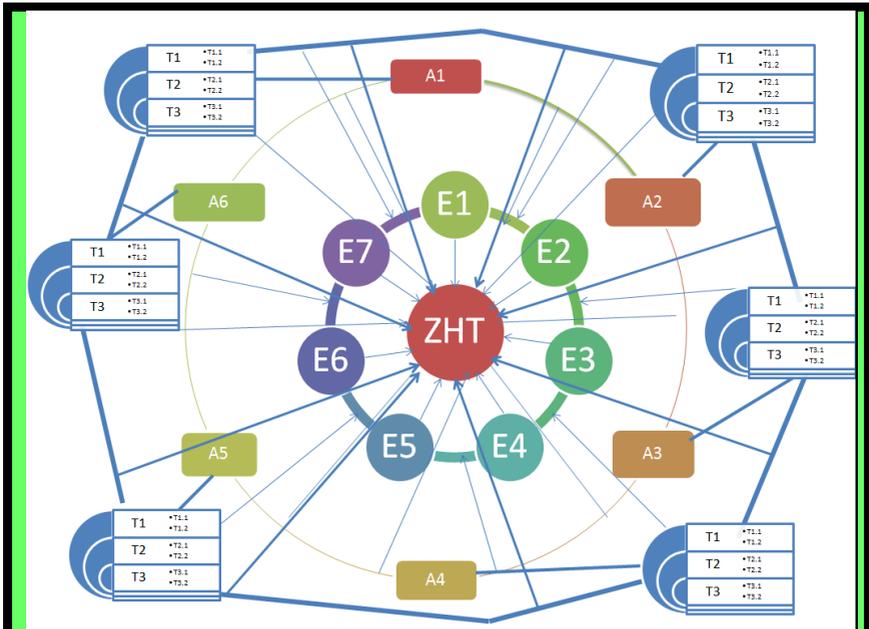
3.4.2. Nama dan Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan penelitian ini diberi nama: **Sistem “Lingko” Jejaring Pencegahan Perdagangan Manusia (Perempuan) di Manggarai**. Disebut sistem *lingko* karena model sistem menyerupai *lingko* yaitu suatu model pembagian tanah ulayat yang berbentuk seperti jaring laba-laba yang khas ditemukan dalam budaya orang Manggarai, di NTT. Disebut “jejaring” karena sistem ini memang mengandaikan adanya jaringan kerja sama yang kuat dan saling terhubung antara para pelaku sistem maupun antara elemen-elemen subsistem yang hendak diterapkan. Di sinilah letak kekhasan dari produk ini.

Penggunaan nilai, simbol dan filsafat budaya lokal serta adanya keterlibatan budaya dan potensi lokal dari sistem ini menjadi spesifikasi khusus lainnya. Namun demikian, sistem ini

dapat pula diaplikasikan pada masyarakat yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena elemen penggerak utama yang memungkinkan sistem ini berjalan ada pada setiap masyarakat. Maka aplikasinya dapat dilakukan dengan mudah. Bisa jadi memang diperlukan beberapa penyesuaian kecil khususnya dalam implementasi yang oleh sistem ini dikaitkan dan dirumuskan dalam bahasa dan cara yang sifatnya lokal orang Manggarai. Jika penggunaanya adalah orang di luar konteks budaya ini, mereka bisa mengganti istilah yang dipakai dengan kekhasan budaya mereka dengan tidak mengurangi substansi elemen atau tindakan yang dilakukan.

3.4.3. Alur dan Cara Kerja Sistem *Lingko*



Gambar 4: Sistem “Lingko” Jejaringan Pencegahan Perdagangan Manusia (Perempuan) di Manggarai

Legend

ZHT : Zero Human Trafficking

E : Elemen Subsistem

A : Aktor/Pelaku

3.4.4. Unsur Pembentuk dan Penjelasan Produk Sistem

3.4.4.1.ZHT (*Zero Human Trafficking*)

ZHT (*Zero Human Trafficking*) merupakan elemen kunci dari sistem ini. Ia terletak di tengah atau pusat atau sentral dari sistem ini. Ia adalah tujuan utama yang hendak dicapai oleh sistem ini. Ini adalah keadaan dimana kasus perdagangan manusia khususnya perempuan tidak ada, tidak terjadi dan tidak menimpa masyarakat Manggarai. Keadaan ini juga diikuti dengan kondisi terwujudnya kesetaraan gender, keadilan dan kesejahteraan perempuan (dan laki-laki di dalam masyarakat). Elemen dan subsistem serta aktor yang terlibat dalam sistem bekerja untuk mencapai tujuan yang satu dan sama ini.

3.4.4.2. Elemen Subsistem – subsistem (E)

Sistem ini terdiri 7 subsistem yang terangkai dan berjejaringan satu sama lain untuk mencapai tujuan utama. Ketujuhnya disimbolkan dengan E1, E2, E3, E4, E5, E6, dan E7. Masing-masing elemen subsistem ini berdiri sendiri dan memiliki kedudukan yang linear dan sama namun mereka berkaitan satu sama lain.

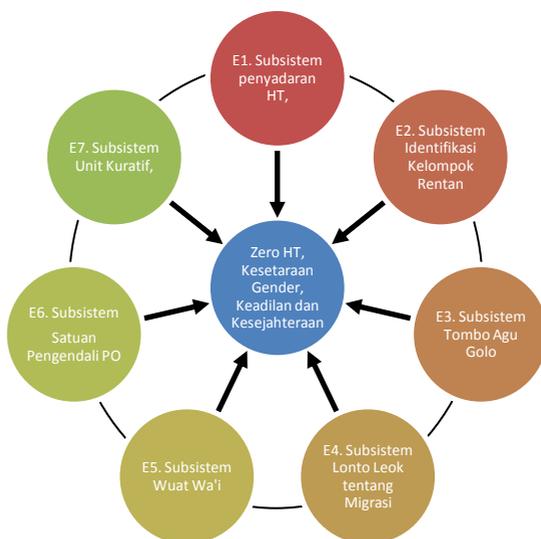


Figure 5. Elemen/Subsistem SPPMM

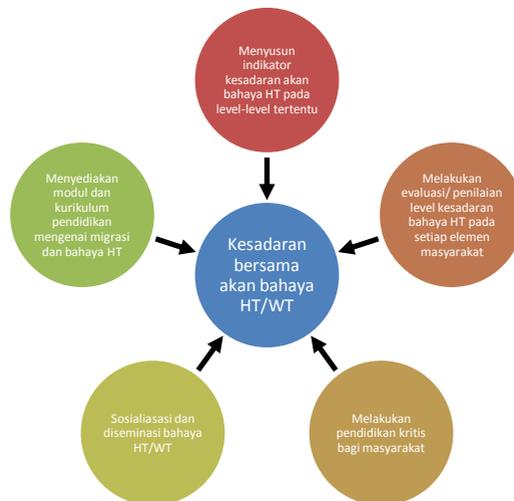
Sistem ini terdiri dari 7 subsistem pokok yakni:

1. E1: Subsistem Penyadaran Bahaya HT/WT

Ini adalah elemen utama dan dasar dari keseluruhan sistem ini. Disebut dasar karena tujuan utama sistem ini adalah hilangnya kasus HT. Pencapaian tujuan hanya dimungkinkan ketika semua aktor yang terlibat di dalam sistem ini memiliki kesadaran mengapa tujuan itu penting. Kesadaran tidak muncul begitu saja. Ia lahir dari suatu proses dan usaha yang terus menerus. Olehnya dibutuhkan suatu sistem

yang benar-benar merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kesadaran seluruh warga dan aktor-aktor terkait mengenai bahaya HT/WT. Adanya kesadaran ini akan membantu semua pihak peka terhadap masalah, mengenal masalah, mengenal potensi dan gejala-gejala masalah, berjaga-jaga terhadap kemungkinan menjadi korban dari masalah dan berkeinginan kuat untuk mengatasi masalah yang membahayakan kehidupan dan martabat manusia.

Subsistem ini digambarkan sbb:



Gambar 6. Tindakan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya Human/Woman Trafficking

Kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang mendukung tercapainya kesadaran ini seperti:

- Menyusun indikator tercapainya kesadaran masyarakat akan bahaya HT
- Melakukan evaluasi atau penilaian level kesadaran masyarakat akan bahaya HT
- Melakukan pendidikan kritis kepada masyarakat lokal
- Rutin menjalankan edukasi dan penyaran atau diskusi mengenai HT, kesetaraan gender
- Melakukan sosialisasi yang gencar mengenai bahaya ini dengan menggunakan aneka media seperti pamphlet, spanduk, media sosial, dll.
- Menyediakan modul-modul pendidikan bahaya HT yang bisa diimplementasikan pada keluarga, lembaga pendidikan, lembaga agama, lembaga pemerintah, civil society lainnya.

2. E2. Subsistem Identifikasi Kelompok Rentan

Untuk dapat mencegah terjadinya HT, masyarakat dalam hal ini desa, keluarga dan kampung harus bisa mengidentifikasi kelompok rentan yaitu mereka yang

potensial menjadi korban HT. Dari kajian yang dilakukan, kelompok rentan adalah perempuan, anak dan laki-laki dengan latar belakang miskin, tidak ada pekerjaan, sedang dalam masalah keluarga, sedang dalam keadaan terlilit hutang, mereka yang memiliki keluarga dan kenalan di daerah tujuan migrasi untuk menjadi pekerja kelas rendah. Identifikasi kelompok rentan dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- Secara rutin mendata penduduk dengan aneka problemnya
- Secara rutin melakukan *lonto leok* atau musyawarah desa atau kampung atau keluarga atau basis unit terkecil kelompok agama (dalam hal ini KBG untuk yang beragama Katolik)
- Adanya kontrol dari keluarga, aparat desa, anggota masyarakat tentang keadaan warganya,
- Ada gerakan peduli di dalam kampung terhadap keberadaan sesama warganya
- Adanya sistem lapor dari warga terhadap kondisi-kondisi yang mencurigakan yang terjadi pada warganya

3. E3. Subsistem Tombo Agu Golo atau Sistem Wajib Laporan

Kasus HT kerap kali terjadi karena warga terbuai dengan tawaran dari pihak luar yang mencari dan merekrut warga setempat untuk bekerja di luar daerah/negeri dengan iming-iming yang tinggi. Tamu seperti ini diwaspadai. Olehnya dibutuhkan suatu subsistem yang mengharuskan tamu yang datang pada keluarga atau desa atau kampung tertentu wajib melaporkan diri pada elemen terkait. Dengan ini warga dapat mengidentifikasi maksud buruk dari orang yang mencari korban HT atau para calo yang mencari keuntungan ekonomis. Tindakan-tindakan yang harus dilakukan pada bagian ini adalah:

- a. Tamu keluarga hendaknya diketahui oleh seluruh anggota keluarga. Maka harus ada komunikasi antara anggota keluarga mengenai orang yang datang ke keluarga mereka. Anggota keluarga tidak boleh merahasiakan keberadaan, rencana kedatangan atau ketibaan satu tamu di dalam keluarga. Dengan demikian akan ada kontrol

seluruh anggota keluarga terhadap kemungkinan bujuk rayu pada salah satu anggota keluarga mereka oleh para calo atau mereka yang membujuk dengan iming-iming yang tinggi jika pergi bersama mereka. Jika ada tamu seperti itu, maka keluarga juga harus berani untuk berbicara dengan baik namun tegas untuk mengetahui dan melakukan pelacakan lebih lanjut terhadap rencana pihak luar terhadap salah satu atau lebih anggota keluarga mereka.

- b. Tamu juga harus melapor diri pada RT/RW/Desa.
- c. Tamu juga harus diketahui dan dikenal oleh masyarakat dan komunitas pada umumnya dan jelas apa maksud kedatangannya di wilayah tersebut

4. E3. Subsistem Lonto Leok tentang Migrasi

Ketika seorang warga desa berencana melakukan migrasi sebagai tenaga kerja kelas bawah ke luar daerah dan negeri, maka seluruh warga hendaknya

perlu mengetahui niat itu dan hal detail terkait rencana migrasi tersebut. Tidak dapat disangkal bahwa ada tawaran yang sifatnya legal, positif dan menguntungkan dari pihak/lembaga pencari tenaga kerja yang legal dan terdaftar pada Dinas Ketenagakerjaan. Olehnya, peluang ini ditangkap oleh warga tertentu. Karena bekerja dan migrasi juga merupakan hak dari setiap warga negara, maka masyarakat, lembaga agama, pemerintah dan lembaga ada juga tidak boleh secara sepihak melarang warga untuk bekerja di luar daerah atau negeri. Hal yang harus dilakukan oleh warga dan lembaga-lembaga ini adalah memastikan bahwa migrasi yang hendak dilakukan warganya dijalankan dengan proses yang legal, baik, benar dan bermartabat. Demikian pula seluruh warga harus juga memastikan mengenai keberadaan pekerjaan yang akan dilakukan, dimana, dengan siapa, sistem penggajian, jaminan sosial, hak-hak pekerja, kontak dll.

Untuk memastikan hal ini dengan benar, maka subsistem ini menawarkan lonto leok warga. Lonto

leok adalah istilah lokal yang berarti musyawarah warga. Ia bisa diinisiatif oleh siapa saja, namun biasanya tu'a adat yang mengundang warganya untuk duduk bersama membicarakan satu masalah bersama demi tercapaian tujuan dan jalan keluar bagi satu masalah tertentu.

Sesuai dengan arti katanya, musyawarah ini dilakukan dengan lonto dan leok, yaitu duduk bersama dan melingkar. Duduk bersama mengandung arti bahwa semua terlibat dalam pembicaraan mengenai satu masalah. Melingkar berarti bahwa setiap orang memiliki kesederajatan dalam musyawarah tersebut. Ia juga mengacu pada persatuan dan kesatuan serta tujuan positif yang mau dicapai.

Di dalam lonto leok itu, akan diberikan pertimbangan yang rasional apa kelebihan dan kekurangan jika seseorang itu hendak pergi ke luar. Juga jika orang tersebut memiliki masalah pribadi atau keluarga maka forum itu bisa memutuskan apa yang harus dilakukan tanpa harus memilih jalan untuk mengikuti tawaran atau rayuan pihak luar untuk pergi bekerja

padahal modal pendidikan dan keterampilan orang tersebut sangat rendah/minim. Lonto Leok akan memberikan rekomendasi lanjut bagi pihak yang berencana bermigrasi. Lonto leok harus dilakukan di dalam suasana damai dan persaudaraan. Dimana setiap orang saling menghargai satu sama lain dan memiliki niat yang positif bagi kebaikan pihak lain. Karena lonto leok adalah musyawarah adat, maka tokoh ada atau kepala adat mengundang warganya untuk mengadakan pertemuan bersama. Untuk memperkuat hasil keputusan musyawarah adat sejumlah ritual penegak keputusan bisa dilakukan agar ada komitmen adat yang kuat dalam pelaksanaannya.

5. Subsistem Wuat Wai, upacara pelepasan secara adat bagi mereka yang bepergian.

Orang Manggarai mengenal adat pelepasan bagi mereka yang akan pergi melaksanakan tugas khusus keluar dari rumah atau kampung mereka. Adat itu bernama wuat wa'i, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal kajian ini. Dengan melakukan adat

ini orang yang pergi dikenal dan direstui oleh komunitasnya dan dikuatkan oleh doa-doa adat dan agama yang mengiringi langkahnya. Secara kultural, orang yang pergi juga memiliki tanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukannya di daerah tujuan. Demikian pula bagi keluarga dan masyarakat, adat ini menuntut adanya tanggung jawab untuk terus mendukung, mengontrol, mendoakan kebaikan dia yang melakukan perjalanan dan perpindahan. Dalam hal ini ketika seorang laki-laki atau perempuan memang memiliki peluang yang positif untuk bekerja di luar daerah atau negeri maka seluruh komunitas mendukungnya. Ia bisa lebih bebas dan merasa dikuatkan. Demikian juga ia akan lebih berani.

Adat ini biasanya diinisiatif oleh keluarga yang akan pergi. Namun dalam kasus ini, adat ini sebagai bagian dari sistem keseluruhan bisa diprakarsai oleh aktor lain khususnya lembaga adat. Dengan ini peran mereka semakin lebih kuat dan nyata.

Hal yang dilakukan dalam upacara pelepasan adat ini adalah:

- Menyampaikan niat seseorang secara publik dan kultural tentang rencana kepergiannya
- Melantunkan doa-doa adat mohon perlindungan bagi yang pergi dan juga bagi yang ditinggalkan
- Menyampaikan pesan atau nasihat bagi yang akan pergi
- Mendoakan kesuksesan bagi yang pergi
- Memberikan berkat dan restu adat dari keluarga dan warga kepada yang pergi
- Memberikan sumbangan material seperti uang atau benda lainnya sebagai modal awal bagi yang berangkat agar segala urusan dan perjalanannya dimudahkan

6. Subsistem Satuan Pengendalian Perdagangan Orang
 Untuk mengefektifkan sistem pencegahan kejadian HT/WT, pemerintah desa atau pada level lokal perlu memiliki unit khusus satuan pengendalian perdagangan orang. Unit yang ditangani langsung oleh elemen pemerintah hanya merupakan satu bagian dari elemen lainnya. Dengan resources yang dimiliki pemerintah dalam bentuk SDM, dana, sarana

dan fasilitas yang khusus maka unit ini bisa fokus pada usaha pencegahan dan penanganan kasus perdagangan manusia.

Di dalam keseluruhan sistem ini, subsistem ini berpusat di desa dan dikordinasi oleh desa. Ia memanfaatkan aparat desa dan bekerja sama dengan dinas dan pihak keamanan dalam pengendalian perdagangan orang. Maka, desa harus memiliki badan dan perangkat khusus.

7. Subsistem unit Kuratif bagi penyintas dan bagi korban demi ZHT.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bisa jadi ada warga yang bisa jadi kendati sistem pencegahan HT/WT telah dijalankan dengan maksimal, masih saja ada warga yang menjadi korban HT/WT. Ketika sudah ada korban baru, maka sistem ini juga harus bisa mengantisipasi dan memberi jalan bagi para penyintas dan korban tersebut.

Hal yang bisa dilakukan antara lain:

- Usaha pemulangan TKI/TWK illegal dari daerah dimana ia bermigrasi atau tempat akhir pelariannya
- Memberi bantuan hukum jika ia terjerat masalah hukum
- Memberikan konseling agar sembuh dari trauma
- Memberi bantuan penanganan masalah kesehatan jika dibutuhkan sesuai konteksnya
- Memberikan jalan keluar untuk mendapatkan pekerjaan baru
- Ikut mengadvokasi masalahnya secara hukum (menuntut para pelaku)
- Menjadikan korban dan penyintas sebagai saksi bagi masyarakat lainnya

3.4.4.3. Pelaku/Aktor Pelaksana Sistem

Sistem dijalankan oleh sekelompok manusia di dalam suatu masyarakat pada wilayah tertentu. Aktor-aktor pelaku sistem ini saling bersinergitas menjalankan fungsi dan peran masing-masing maupun bersama-sama agar bisa terwujudnya tujuan utama. Kedudukan mereka semuanya sama, linear dan hubungan mereka bersifat terbuka dan saling mendukung. Aktor

pelaku yang diberi simbol A dan terdiri dari 6 komponen: A1, A2, A3, A4, A5, dan A6 seperti tergambar berikut ini.

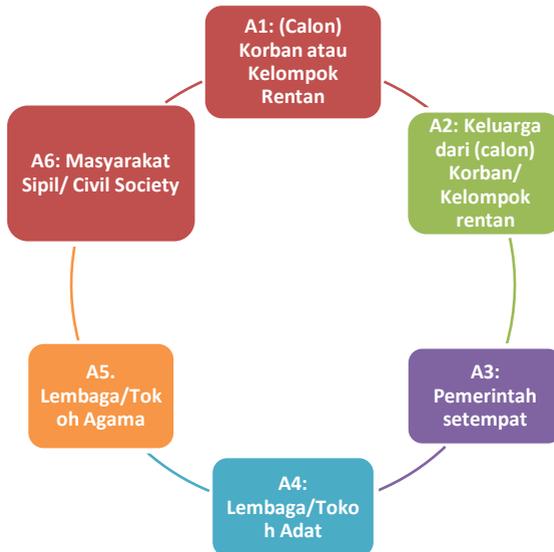
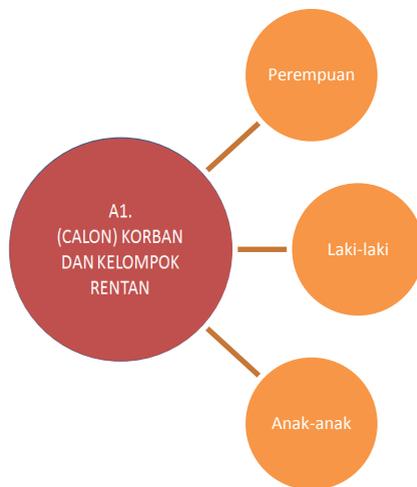


Figure 7: Aktor/Pelaku Sistem

Penjelasan Lanjut:

- A1: Korban atau Calon Korban atau kelompok rentan adalah Perempuan atau laki-laki atau anak-anak yang potensial menjadi korban HT. Mereka adalah subjek yang menentukan apakah akan menolak atau menerima tawaran yang bisa menjerumuskan mereka dalam masalah/kasus HT. Mereka juga adalah pribadi yang diincar oleh pihak pelaku HT. Semua perempuan dan laki-laki rentan menjadi korban tanpa

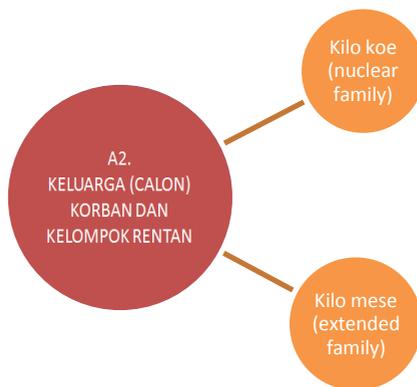
memandang latar belakang usia, agama, pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Namun secara khusus kelompok yang paling rentan adalah mereka yang memiliki pendidikan rendah, miskin, memiliki masalah keluarga, yang labil secara psikologis, sedang dalam konflik sosial dan tidak memiliki wawasan yang luas.



Gambar 8. (Calon) Korban/Kelompok Rentan

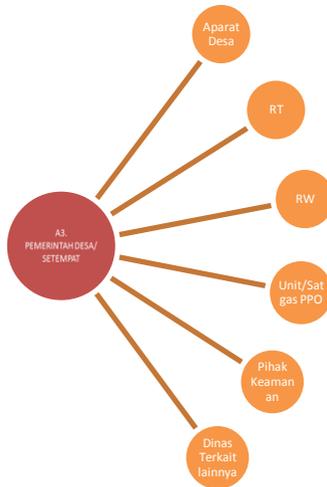
- A2: Keluarga (calon) Korban/Kelompok Rentan adalah semua anggota kilo koe/keluarga batih dan *kilo mese*/keluarga besar (*extended family*) dari aktor pada nomor 1. Mereka yang memiliki relasi personal, emosional dan

darah dengan perempuan atau laki-laki yang potensial terjerumus dalam kasus HT. Keluarga menjadi aktor kedua yang penting dari sistem ini karena sebagai orang yang paling dekat dan yang paling peduli dengan nasib anggota keluarga mereka sendiri. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar baik positif dan negative dalam menentukan apakah anggota keluarganya bisa dicegah menjadi korban HT ataukah malahan keluarga pula yang bisa mendorong seseorang secara sengaja dan tidak sengaja masuk dalam lingkaran persoalan HT. Maka di sini peran keluarga dalam menciptakan kondisi zero HT sangat krusial.



Gambar 9. Keluarga (Calon) Korban/Kelompok Rentan

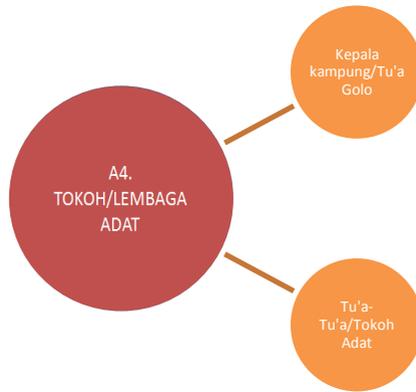
- A3: Pemerintah adalah mereka yang bekerja pada lembaga pemerintah dalam hal ini yang terdekat dengan warga adalah RT, RW, Kepala Desa/Lurah dan Aparatnya, Camat, Dinas-dinas terkait, pihak keamanan wilayah (polisi), pengadilan, dll. Pemerintah mempunyai peran dan kewajiban fundamental untuk melindungi seluruh warganya dari kasus-kasus kriminal. Negara memiliki kewajiban untuk menghilangkan HT, menciptakan kesejahteraan, keadilan dan kesetaraan gender. Negara harus hadir sebagai pengayom dan pembela kepentingan masyarakat. Negara telah diberikan fasilitas dan sumber daya untuk menjalankan fungsi itu baik melalui peraturan perundang-undangan, melalui anggaran yang disediakan, maupun melalui perangkat dan aparat yang bertugas khusus. Fungsi dan elemen-elemen ini harus lebih tegas lagi dihadirkan dalam konteks lokal agar tujuan bebasnya masyarakat dari kasus HT menjadi semakin terwujud nyata.



Gambar 10. Elemen Pemerintah Desa/Setempat

- A4: Tokoh/Lembaga Budaya adalah kepala suku, kepala kampung, *tu'a golo*, *tu'a teno* dan tokoh adat lainnya yang memiliki otoritas adat. Sistem ini sangat kontekstual. Ia berbasis pada potensi lokal dan menggunakan kearifan lokal dalam upaya mencapai tujuannya. Dalam konteks Manggarai, dimana masalah ini ditemukan dan sistem ini dipakai, tokoh adat memiliki peran strategis untuk membuat kasus HT hilang dari wilayahnya. Ikatan dan praktik adat yang masih kuat pada masyarakat setempat dapat digunakan sebagai bagian dari aksi yang dilakukan. Di sini peran tokoh-tokoh adat menjadi sangat sentral. Pelibatan tokoh

adat juga memperkuat komitmen, rasa takut/segan dan kepatuhan kultural dari warganya untuk berani menolak tawaran yang menjerumuskan mereka ke dalam kasus HT.



Gambar 11. Elemen Tokoh/Lembaga Adat

- A5: Tokoh/Lembaga Agama adalah pemimpin agama lokal seperti Imam, Pastor, Dewan Paroki atau Ketua Komunitas Basis Gerejani (KBG). Orang Indonesia dikenal sangat agamais. Peran agama sangat besar dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Demikian pula tokoh-tokoh agama sangat dihormati dan dipercayai oleh penganutnya. Agama-agama juga pada umumnya berkarya bukan hanya untuk kepentingan rohani umat tetapi juga kemajuan pengikutnya

dalam aneka bentuk kehidupan. Di dalam sistem untuk menghilangkan masalah HT ini, peran tokoh agama sangat krusial. Mereka bisa menjadi konselor yang membantu umatnya untuk mengambil langkah/jalan yang baik dalam hidup mereka, menjadi pendoa yang memberi kekuatan iman bagi umatnya dan juga sebagai tim yang turut memberantas HT dengan animasi, edukasi, penyadaran advokasi dan pelayanan lainnya.



Gambar 12. Elemen Tokoh/Lembaga Agama

- A6: Masyarakat Sipil (Civil Society) lainnya adalah elemen masyarakat baik sebagai pribadi atau sebagai kelompok yang hidup bersama dan berkarya di dalam aneka bidang

tugas mereka. Termasuk di dalamnya mereka yang bekerja secara khusus pada lembaga pemberdayaan masyarakat dalam aneka bidang tugasnya. Tugas mereka adalah antara lain dengan mewujudkan kesejahteraan warganya di daerahnya, memberikan edukasi dan pencerahan akan bahaya-bahaya HT, membuat aneka program pemberdayaan dan penguatan masyarakat/perempuan.



Gambar 13. Elemen Masyarakat Sipil/Civil Society

3.4.5. Pengguna Produk

Sistem ini diciptakan untuk dapat dipakai oleh masyarakat di suatu kampung atau desa atau wilayah di Manggarai, tempat dimana masalah atau kasus HT marak terjadi dan lokasi dimana potensi lokal, kearifan budaya dan sumber-sumber lokalnya dimanfaatkan atau dipakai dalam pelaksanaan produk.

Produk ini digunakan sejauh aktor pelaku utama sistem ini ada di wilayah itu, bersedia dan menyatakan komitmen bersama untuk mengefektifkan sistem ini demi mencapai tujuan bersama. Maka sistem ini mempunyai pengguna yang spesifik, terikat dan terstrukturisasi secara bersama. Ia bisa dipakai pula sejauh elemen-elemen subsistemnya dapat dibuat secara bersama pula.

Walaupun produk ini sangat lokal namun sesungguhnya produk sistem ini bisa juga dipakai oleh penduduk di luar wilayah Manggarai dengan menyesuaikan dengan konteks lokalnya masing-masing.

3.4.6. Cara Kerja Sistem

Jejaring adalah pola utama cara kerja sistem ini. Jejaring mengandaikan adanya keterhubungan dan jalinan yang erat

antara satu elemen dengan elemen lainnya. Seperti lingkko dalam komunitas orang Manggarai menghubungkan satu pihak dan aspek dalam satu pola kebersamaan, demikian pula, sistem kerja ini bagaikan jarring laba-laba. Kekuatan sistem tidak pada satu elemen saja tetapi pada setiap pihak.

Pola kerja setiap elemen sifatnya terbuka dan fleksibel artinya tindakan yang dilakukan oleh para aktor bisa serentak dijalankan secara bersama-sama pada waktu dan tempat masing-masing dan bisa juga dijalankan secara terpisah. Kerjanya juga dapat dilakukan berurutan namun bisa juga tanpa urutan yang ketat. Mereka bisa saling tergantung satu sama lain namun secara sendiri-sendiri pula dapat menjalankan fungsinya tanpa menunggu pihak lain berhubungan dengannya atau tanpa ada komando dari pihak lain. Ia berkaitan dan mandiri sekaligus. Elemen yang dilakukan bisa berbeda sama sekali sesuai dengan kedudukan dan fungsi namun ada juga yang seperti sebuah irisan dimana satu hal yang sama dapat dikerjakan oleh elemen lainnya. Maka sifat sistem ini sangat terbuka, aktif, positif dan kolaboratif.

3.4.7. Karakteristik Khusus Sistem dalam Bidang Sosial Humaniora

Sistem dalam bidang sosial humaniora ini ditandai oleh partisipasi, komitmen dan kesetiaan dari para pelakunya. Sistem ini tidak seperti sebuah mesin yang mudah digerakkan karena yang bekerja adalah alat atau benda atau jaringan tertentu. Kunci sistem ini adalah para manusia, pada para pelakunya. Ia membutuhkan tanggapan, kepekaan, kesadaran, niat, karakter, kemauan baik, komitmen, kerja keras dari pelaku sistem. Maka selain untuk mencapai tujuan utama ZHT sistem ini juga menolong para pelakunya mewujudkan diri sebagai manusia yang berkarakter, bertanggung jawab, beriman, berbudi luhur, peduli dan memiliki keutamaan-keutamaan positif sebagai seorang pribadi dan sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara, maupun sebagai umat beragama.

Karakteristik khusus sistem ini juga adalah pemeliharaan dan pemuliaan budaya. Dengan mengefektifkan penggunaan modal sosial, asset budaya dan kearifan lokal, dampak lain sistem ini adalah pada pengembangan kebudayaan manusia. Maka sekali dilaksanakan beberapa dampak ikutan lainnya turut dirasakan oleh pribadi, masyarakat, komunitas dan

kelompok budaya tertentu. Inilah karakteristik khusus sistem ini yang membedakannya dari sistem lainnya.

3.4.8. Uji Teoritis Sistem Produk

Secara teoritis, sistem ini dapat diandalkan karena basis pemikirannya berpijak dan memperhatikan teori-teori yang relevan. Pada penggalian teori, telah ditemukan bagaimana modus kejadian HT: siapa yang menjadi korban, bagaimana korban direkrut, bagaimana jaringan itu bekerja, sebab-sebab kejadian, akibat dan pihak-pihak yang terlibat. Berbasis aneka pemikiran tersebut maka sistem ini diciptakan sedemikian rupa agar modus, sebab, akar masalah bisa dihadapi dan diatasi melalui aneka tindakan tertentu.

3.4.9. Simulasi Uji Lapangan Sistem

Sistem ini telah dilakukan simulasi awal secara publik, dimana komponen-komponen yang ada di dalam sistem ini diminta untuk melakukan simulasi pemahaman dan operasi sistem ini. Hasilnya, sistem ini mudah dipahami dan dapat dijalankan oleh pihak terkait dengan jelas. Dengan kata lain, semua pihak terkait memahami elemen-elemen tersebut dan tahu

apa yang harus dilakukan oleh pihaknya masing-masing di dalam konteks dan waktu tertentu.

3.4.10. Evaluasi Sistem

Untuk mengevaluasi sistem ini, ukuran yang dipakai adalah tujuan utama sistem ini telah tercapai atau tidak. Jika kasus perdagangan orang atau *human/woman trafficking* masih saja terjadi dan membuat adanya korban-korban baru, maka sistem dinilai belum berhasil. Penilaian ini selanjutnya diteruskan pada pertanyaan, subsistem atau elemen apa yang belum bekerja dengan maksimal dan professional. Jadi selain penelitian umum juga ada evaluasi pada tiap elemennya.

Evaluasi penerapan sistem bisa dilakukan oleh semua elemen yang terlibat dalam bentuk *self-evaluation* (evaluasi oleh dirinya sendiri), *cross-check evaluation* (saling cek satu sama lain) dan (*external evaluation*) evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar terkait misalnya mitra atau masyarakat umum lainnya.

3.4.11. Tingkat Efektivitas Sistem

Sistem ini dipercaya efektif mencegah terjadinya *human/women trafficking* sejauh setiap elemen bisa terlibat aktif

dan menjalankan fungsi dengan baik. Ia juga dianggap efektif karena berbasis pada potensi dan kebudayaan serta konteks yang lokal dimana sebelum sistem ini diciptakan, sebenarnya para pelaku sistem sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran dasar mengenai apa yang akan dilakukannya. Sistem mengefektifkan sesuatu yang sudah dimiliki masyarakat itu sendiri. Maka para pelaku tinggal bersinergi dan memberikan fokus pada tujuan bersama dan kesadaran bersama untuk mencapai tujuan.

3.4.12. Kelemahan Sistem

Sistem dalam bidang sosial humaniora ini mengandalkan partisipasi aktif dari aktor pelaksana sistem. Pelakunya adalah manusia yang memiliki dimensi dan aktivitas tugas hidup yang sifatnya dinamis. Dinamika ini dapat membuat semangat dan komitmen para pelaku sistem kendor. Berbeda dengan sistem dalam bidang teknologi yang menggunakan mesin, alat, teknik atau aplikasi dalam pengoperasionalannya, sistem ini dijalankan oleh manusia. Maka manusia pelaku bisa jadi memiliki kelemahan dan kehilangan komitmen. Ia juga bisa berubah dan dipengaruhi oleh kepentingan diri sendiri dan kelompok yang dapat mengkhianati proses dan mengingkari tujuan yang mau dicapai.

Kelemahan lainnya adalah perubahan situasi dan kondisi baik berkaitan dengan munculnya modus atau pola-pola baru HT yang tidak diantisipasi sistem ini maupun perubahan perilaku masyarakat, perubahan budaya dan regulasi terkait. Demikian pula, arus mobilisasi manusia keluar masuk dalam satu wilayah dapat menyebabkan selalu ada peran dan tokoh yang hilang/pergi. Jika ia digantikan oleh yang lainnya maka dibutuhkan waktu dan proses agar pelaku baru benar-benar memahami dan memiliki komitmen yang sejati pada upaya tercapaian cita-cita bebas HT.

IV. PENUTUP

HT/WT merupakan masalah yang sangat krusial di dalam masyarakat. Ia menyebabkan pemiskinan, perendahan martabat, kekerasan, dan aneka penderitaan fisik, psikologis, religius, sosial dan kultural lainnya. Ia juga merupakan tindak pidana kriminal yang berbahaya. Olehnya seluruh elemen masyarakat, bangsa dan negara harus mencari jalan keluar untuk mengatasi persoalan ini.

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini menawarkan solusi untuk mencegah terjadinya HT/WT di dalam masyarakat Manggarai. Sistem ini bertujuan agar HT/WT tidak terjadi lagi. Ia melibatkan 6 aktor pokok dan 7 subsistem elemen tindakan utama yang harus dilakukan. Aktor pelaku dan elemen yang subsistem yang dilaksanakan berbasis pada kekuatan, sumber daya dan aktor lokal.

Jika setiap aktor dan subsistem dapat berjalan dengan baik maka tujuan tercapaian kondisi zero HT/WT dapat terwujud. Kerja sama dan komitmen yang kuat dari para pelaku/aktor sistem ini dalam menjalankan setiap fungsi menjadi kunci yang sangat penting bagi keberhasilan sistem ini.

Kendati sistem ini telah diuji secara teoritis dan publik, sistem ini tetap harus terus menerus dievaluasi penggunaannya

dan efektivitasnya. Apalagi konteks dan situasi yang terkait kejadian, modus dan sebab dan akibat dari HT/WT bisa berubah-ubah dari waktu dan lokasi tertentu. Hasil evaluasi dapat menjadi rujukan bagi perbaikan di masa depan.

Kami menyarankan produk ini digunakan oleh kelompok masyarakat di Manggarai dan juga di luar daerah seraya menyesuaikan dengan beberapa konteks lokal. Kami juga menyarankan agar pihak pemerintah dan elemen yang sebenarnya mempunyai fungsi penting dalam pemberantasan HT/WT lebih proaktif menjalankan fungsi dengan baik.

Agar sistem ini semakin baik, penelitian ini tetap terbuka pada masukan, usul, saran demi perbaikan sistem yang ada. Diharapkan sistem ini juga dapat dikembangkan dalam bentuk kebijakan publik dan peraturan daerah yang lebih memiliki kekuatan dan *legal standing* yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aronowitz, A. A. (2009). *Human Trafficking, Human Misery : the Global Trade in Human Beings*. Westport: Preanger.
- Batterbury, S., & Fernando, J. L. (2011). Arturo Escobar. In P. Hubbard, & R. Kitchin, *Key Thinkers on Space and Place*. London: SAGE Publication.
- Chibba, M. (2013). Human Trafficking and Migration: Concepts, Linkages and New Frontiers. *Global Policy Essay, December 2013(-)*. Helsinki: Economics Research (UNU-WIDER).
- Iroanya, R. O. (2018). *Human Traffcking and Security in Southern Africa: The South African and Mozambican Experience*. Cham: Palgrave Macmillan.
- Koser, K. (2007). *International Migration: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press Inc.
- Kranrattanasuit, N. (2014). *ASEAN and human trafficking : case studies of Cambodia, Thailand and Vietnam* . Leiden: Brill Nijhof.
- Latifah, A., & Noveria, M. (2014). The Gender Perspective on Human Trafficking in Indonesia. *16(3)*.
- Napier-Moore, R. (2010). *Beyond Borders: Exploring Links between Trafficking and Migration*. Bangkok: Global Alliance Against Traffic in Women.
- Shelley, L. (2010). *Human Trafficking: A Global Perspective*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Spires, R. W. (2015). *Preventing Human Traffcking: Education and NGOs in thailand*. Farnham: Ashgate Publishing Company.

- Tallija, A. (2006). *Trafficking in women: Bringing law and practice in Latvia into compliance with international standards*. -: RGSL Working Papers NO. 24.
- Wise, J. M. (2008). *Cultural Globalization A User's Guide*. Malden: Blackwell Publishing.
- Yunus, R., Seniwati, Yunus, A. K., & Mubarak, M. S. (2016). Strategies Against Human Trafficking: The Role of Education In Jeneponto District, South Sulawesi, Indonesia. 6(11).



**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA
SANTU PAULUS RUTENG**

HASIL UJI COBA PENERAPAN SISTEM

Penjelasan

1. Telah kami jelaskan pada dokumen terdahulu, sistem ini adalah sistem dalam bidang sosial humaniora, dalam rangka mencegah terjadinya perdagangan manusia/perempuan di wilayah Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sistem ini berupa jejaring kerja sama pelbagai pihak untuk melaksanakan aneka tugas dan fungsi di bidang masing-masing agar dapat menghilangkan atau meminimalisir terjadinya kasus human/woman trafficking. Sistem ini terdiri dari langkah-langkah panjang dan proses yang lama yang dilakukan oleh aneka pihak JIKA suatu masalah yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya human trafficking bisa terjadi.
 2. Penelitian ini baru pada tahap I yaitu penemuan sistem yang diajurkan kelak dipakai oleh desa atau masyarakat terkait dengan masalah perdagangan manusia (perempuan).
 3. Pada tahap II/Tahun ke-dua baru sistem ini coba dianjurkan menjadi kebijakan dalam bentuk peraturan desa atau jika memungkinkan menjadi peraturan daerah.
 4. Olehnya uji coba sistem baru optimal dilakukan tahun/tahap ke-2
- Gambar sistem:

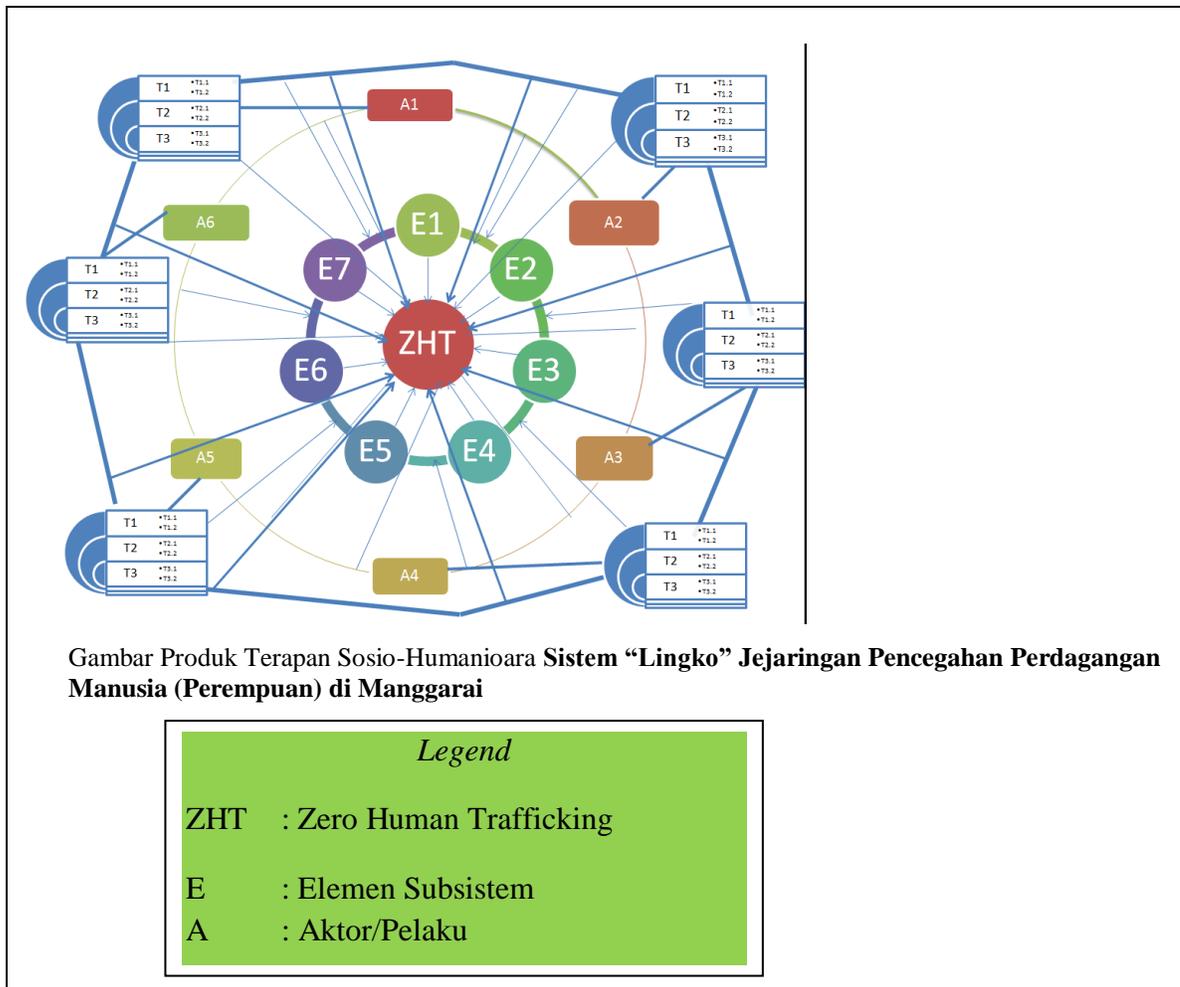


FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Penjelasan:

1. Telah kami jelaskan pada dokumen terdahulu, sistem ini adalah sistem dalam bidang sosial humaniora, dalam rangka mencegah terjadinya perdagangan manusia/perempuan di wilayah Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sistem ini berupa jejaring kerja sama pelbagai pihak untuk melaksanakan aneka tugas dan fungsi di bidang masing-masing agar dapat menghilangkan atau meminimalisir terjadinya kasus human/woman trafficking. Sistem ini terdiri dari langkah-langkah panjang dan proses yang lama yang dilakukan oleh aneka pihak JIKA suatu masalah yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya human trafficking bisa terjadi.
2. Penelitian ini baru pada tahap I yaitu penemuan sistem yang dianjurkan kelak dipakai oleh desa atau masyarakat terkait dengan masalah perdagangan manusia (perempuan).
3. Pada tahap II/Tahun ke-dua baru sistem ini coba dianjurkan menjadi kebijakan dalam bentuk peraturan desa atau jika memungkinkan menjadi peraturan daerah.

Berikut ini ditampilkan beberapa foto saat penelitian dan FGD.































Dokumen pendukung luaran Tambahan #1

Luaran dijanjikan: Paten Sederhana

Target: granted

Dicapai: Granted

Dokumen wajib diunggah:

1. Deskripsi dan spesifikasi paten sederhana
2. Sertifikat paten sederhana

Dokumen sudah diunggah:

1. Deskripsi dan spesifikasi paten sederhana
2. Sertifikat paten sederhana

Dokumen belum diunggah:

-

Nama Paten Sistem "Lingko" Jejaring Pencegahan Perdagangan Manusia
(Perempuan) di Manggarai

Pemegang Paten: Yohanes S. Lon; Fransiska Wdyawati; Ans Prawati Tia Yuliantari

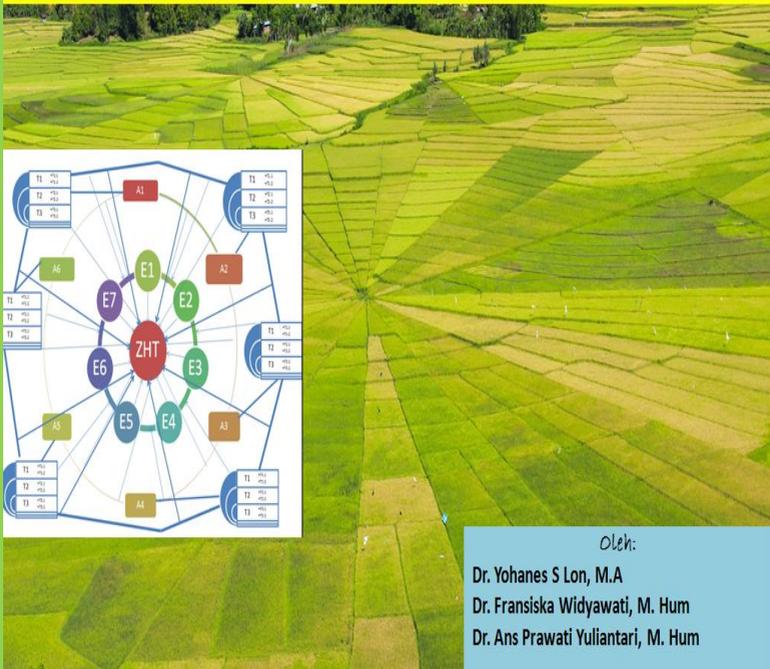
No Pendaftaran: -

No Granted: EC00201980630

Tgl Pencatatan: 10 Agustus 2019

MANUAL

Sistem “Lingko” Jejaring Pencegahan Perdagangan Manusia (Perempuan) di Manggarai



Oleh:

Dr. Yohanes S Lon, M.A

Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum

Dr. Ans Prawati Yuliantari, M. Hum

= STKIP SANTU PAULUS RUTENG =
(UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA
SANTU PAULUS RUTENG)
2019

PENGANTAR

Puji dan syukur kami sampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa karena Ia selalu mendampingi para hambanya dalam penyelesaian penelitian ini sampai menghasilkan produk sistem terapan ini. Penelitian ini merupakan riset yang telah memenangkan hibah DRPM-Ristekdikti tahun pelaksanaan 2019. Riset ini bersumber pada APBN dan olehnya kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada DRPM-Ristekdikti atas kesempatan dan dukungan yang luar biasa ini.

Perdagangan manusia khususnya perempuan menjadi isu krusial di era globalisasi. Perempuan Manggarai di NTT kerap menjadi korban *women trafficking*. Kejadian ini terus berulang dan meningkat. Hal ini terjadi karena sistem pencegahan terjadinya kasus-kasus ini masih sangat terbatas dan tidak integratif. Padahal di pihak lain, masyarakat NTT dikenal memiliki modal sosial dan budaya yang luar biasa. Ikatan kekeluargaan, nilai budaya, pula hidup yang komunal dan aneka kearifan dan filosofi lokal adalah kekayaan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya *human/woman trafficking*.

Secara khusus orang Manggarai memiliki kekayaan budaya yang disebut “*lingko*” yaitu sistem pembagian tanah yang bentuknya seperti suatu jarring laba-laba (*spider-web*) dimana ada koneksi antara satu elemen dengan elemen lain dengan pusat yang sama. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model *lingko* sebagai hal yang berjejaring adalah model yang sangat cocok untuk menjadi dasar dari sistem pencegahan terjadinya *human/woman trafficking* atau perdagangan manusia. Ketika semua pihak terikat pada satu kesatuan maka tujuan yang sama bisa dicapai. Seperti halnya *lingko*, ada aspek pusat atau sentral, demikianlah, sistem ini terpusat pada tujuan yang sama yakni *zero human trafficking* atau *woman trafficking*. Setiap elemen harus berperan dan berjejaring agar tujuan ini bisa tercapai.

Penelitian ini menjadi pioner dalam usaha untuk memanfaatkan modal sosial demi mencegah terjadinya kekerasan dan penyingkiran terhadap perempuan. Kekuatan budaya merupakan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Manggarai, Nusa Tenggara Timur untuk dipergunakan sebagai sistem pencegahan terhadap perdagangan perempuan di wilayah ini.

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, masyarakat, tokoh adat, lembaga Gereja, kampus, para akademisi dan siapa saja yang tak bisa kami sebutkan namanya masing-masing. Semoga karya ini berguna bagi daerah ini dan bagi siapa saja yang peduli pada masalah *human* atau *woman trafficking*.

Karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu usul, saran dan kritikan dari pembaca dan pengguna sistem ini kami nantikan. Kami juga akan tetap melakukan kajian lanjut demi perbaikan karya ini di masa depan, sesuai dengan konteks dan situasi yang baru.

Terima kasih

Tim Inventor

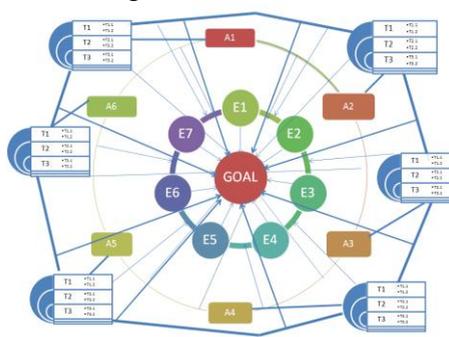
Dr. Yohanes S. Lon, M.A

Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum

Dr. Ans Prawati Yuliantari, M. Hum

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perdagangan manusia termasuk perempuan adalah salah satu masalah sosial yang serius terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk di Manggarai. Persoalan ini telah mengakibatkan pemiskinan, kekerasan, ketidakadilan, peminggiran dan penderitaan bagi para korban, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Jaringan mafia pencari korban memiliki strategi yang jitu untuk mendapatkan keuntungan besar. Mereka kerap luput dari jeratan hukum dan mudah mencari korban-korban baru. Untuk mengatasi masalah yang terus berulang ini, diperlukan adanya sistem pencegahan yang memadai. Sistem ini harus lebih kuat jaringannya dari para mafia dan pelaku *human/woman trafficking*. Penelitian ini menciptakan suatu produk dalam bidang sosial humaniora yakni sistem pencegahan *human/woman trafficking*. Sistem ini disebut Sistem “Lingko Jejaring Pencegahan Manusia (Perempuan) di Manggarai. Sistem ini melibatkan aktor-aktor yang berjejaring kuat untuk melaksanakan subsistem elemen tindakan-tindakan yang dipercaya dapat mencegah terjadinya *human/woman trafficking*. Tujuan utamanya adalah *zero human/woman trafficking*. Sistem itu digambarkan berikut ini.



DAFTAR ISI

COVER.....	1
PENGANTAR.....	2
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	4
DAFTAR ISI.....	6
I. LATAR BELAKANG.....	7
II. KAJIAN TEORI.....	12
2.1. Teori Perdagangan Manusia.....	12
2.2. Teori Migrasi.....	18
2.3. Kajian Budaya Manggarai.....	23
III. PROSES PENGEMBANGAN DAN PRODUK TERCIPTA.....	29
3.1. Proses Penelitian dan Pengembangan Produk.....	29
3.2. Produk yang Dihasilkan.....	31
3.2.1. Gambaran Umum.....	31
3.2.2. Nama dan Spesifikasi Produk.....	34
3.2.3. Alur dan Cara Kerja Sistem <i>Lingko</i>	36
3.2.4. Unsur Pembentuk dan Penjelasan Produk Sistem.....	37
3.2.5. Pengguna Produk.....	59
3.2.6. Cara Kerja Sistem.....	59
3.2.7. Karakteristik Khusus Sistem dalam Bidang Sosial Humaniora.....	61
3.2.8. Uji Teoritis Sistem Produk.....	62
3.2.9. Simulasi Uji Lapangan Sistem.....	62
3.2.10. Evaluasi Sistem.....	63
3.2.11. Tingkat Efektivitas Sistem.....	64
3.2.12. Kelemahan Sism.....	65
IV. PENUTUP.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
BACK COVER.....	70

I. LATAR BELAKANG

Perdagangan manusia adalah fenomena sosial yang terdapat di berbagai negara. Fenomena ini merupakan dampak hilangnya sekat-sekat bangsa dan mudahnya mobilitas orang ke berbagai tempat akibat globalisasi (Napier-Moore, 2010; Burke, 2013). Selain faktor globalisasi, sebagai penyebab dari luar, determinan dari dalam wilayah itu sendiri adalah: kemiskinan, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan kemampuan bahasa (Burke, 2013), hutang, serta rendahnya tingkat pendidikan (Latifah dan Noveria, 2014; Behnke, 2015). Maka perdagangan manusia dapat terjadi baik pada negara maju dan sejahtera maupun pada negara-negara berkembang, terkebelakang dan miskin.

Pelaku dan korban perdagangan manusia pada dasarnya bisa terjadi pada siapa saja. Secara khusus, perempuan dan anak adalah kelompok rentan. Bagi perempuan faktor lainnya yang menyebabkan kerentanan terhadap perdagangan manusia menurut Louise Shelley,

*women and girls are denied property rights,
access to education, economic rights, and*

participation in the political process. Women and female children are particularly vulnerable to trafficking because of their low social status and the lack of investment in girls (Shelley, 2010).

Kedudukan perempuan sebagai warga kelas dua dalam realitas masyarakat kurang mendapat perlindungan secara, sosial, politik, maupun budaya. Hal itu menyebabkan mereka menjadi sasaran rekrutmen, ancaman, dan eksploitasi di dalam wilayah maupun di luar wilayah kurban (Aronowitz, 2009)(Chibba, 2013).

Indonesia adalah salah satu negara dimana kasus perdagangan manusia kerap terjadi. Pelaku dan korbannya adalah warga Negara Indonesia dan kejadiannya bisa di dalam Indonesia maupun di luar negara ini. Sebagai negara dengan penduduk yang besar dan GNP penduduk masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga Malaysia, Singapore dan Hong Kong, maka banyak kasus human trafficking terjadi pada Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri. Iming-iming pendapatan yang lebih besar di luar negeri, banyak masyarakat kerap menjadi korban perdagangan orang.

Selain itu, di dalam wilayah Indonesia sendiri, modus menawarkan kerja di luar daerah atau pulau juga menjadi trend

kejadian human trafficking dari daerah-daerah yang minus secara ekonomis. Misalnya saja, banyak orang di wilayah minus di Provinsi Nusa Tenggara Timur ditipu untuk bekerja secara illegal di perkebunan di Kalimantan, atau sebagai tenaga kasar buruh pabrik dan rumah tangga di kota besar seperti Makasar, Surabaya, Jakarta, dll.

Penelitian ini mengeksplorasi masalah *human trafficking* yang terjadi di salah satu wilayah di Provinsi NTT yakni Manggarai dengan fokus pada penemuan sistem yang mencegah terjadinya perdagangan orang khususnya perdagangan kaum perempuan. Penelitian ini urgen dilakukan karena perdagangan perempuan di wilayah NTT seperti fenomena gunung es. Berdasarkan riset Sudibia dkk di Denpasar, tenaga kerja dari NTT berada di peringkat kedua setelah migran yang berasal dari pulau Jawa.

Dalam konteks Manggarai di NTT, perempuan Manggarai diperdayai dan diperjualbelikan dengan mudah oleh para calo pencari tenaga kerja luar daerah dan bahkan para mucikari juga karena kedudukan mereka yang rendah di dalam masyarakat dan budaya mereka. Manggarai dikenal sebagai komunitas dengan budaya patriarkal. Sistem budaya masyarakat yang patriarkal ini membuat perlindungan dan

perhatian terhadap perempuan menjadi lemah dan kurang diperhatikan. Sistem pencegahan sosial agar perempuan terlindungi dari kasus yang menimpa mereka masih terbatas. Demikian pula jika mereka telah menjadi korban, sistem pemulihan dan kuratif juga juga sangat minim.

Ironisnya ialah masyarakat NTT, termasuk orang Manggarai dikenal memiliki modal sosial dan budaya yang luar biasa. Ikatan kekeluargaan, nilai budaya, pula hidup yang komunal dan aneka kearifan dan filosofi lokal adalah kekayaan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya *human/woman trafficking*.

Penelitian ini mendalami kasus-kasus *human/woman trafficking* di daerah ini, menemukan pola, sebab-akibat dan jalan untuk mengatasinya. Ditemukan bahwa masalah ini hanya bisa diatasi sejauh ada keterlibatan tokoh lokal secara bersama-sama dalam suatu jaringan kerja sama dan komitmen yang kuat. Menarik bahwa temuan ini ternyata jurstu mirip dengan filosofi orang Manggarai yang menekankan kesatuan dan persatuan. Oleh orang Manggarai, kesatuan dan ikatan itu digambarkan dalam aneka simbol. Salah satunya adalah *lingko* yaitu sistem pembagian kebun seperti sebuah jaring laba-laba. Simbol ini tidak semata-mata memperlihatkan bagaimana kebun

dibagi tetapi secara lebih dalam menunjukkan keterhubungan dan ikatan yang kuat dan dipersatukan oleh tujuan yang sama.

Pola ini dianggap cocok untuk menjadi model kerja sama dalam mengatasi persoalan di dalam masyarakat termasuk masalah perdagangan manusia atau *human/woman trafficking*. Olehnya sistem yang dikembangkan penelitian ini adalah sistem *lingko* jejaring. Di dalam sistem *lingko* ini aneka kekayaan budaya lainnya dan potensi lokal yang ada diberdayakan secara maksimal untuk berpartisipasi dalam usaha penanggulangan masalah perdagangan orang/perempuan di wilayah ini.

Tujuan utama penelitian ini: 1) menciptakan sistem pencegahan perdagangan manusia/perempuan sehingga tindakan itu dapat dideteksi sejak dini; 2), memanfaatkan modal sosial untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap kelompok rentan (perempuan); 3) membangun kesadaran masyarakat tentang kewaspadaan terhadap perdagangan manusia/perempuan di balik isu migrasi; 4), Penguatan masyarakat khususnya perempuan dan peningkatan kesadaran *gender equality* dalam pembangunan.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Teori Perdagangan Manusia

Apa itu perdagangan manusia? Menurut Article 3 (a) dalam the Trafficking in Persons Protocol,

“Trafficking in persons” shall mean the recruitment, transportation, transfer, harbouring or receipt of persons, by means of a threat or use of force or other forms of coercion, of abduction, of fraud, of deception, of the abuse of power or of a position of vulnerability or of the giving or receiving of payments or benefits to achieve the consent of a person having control over another person, for the purpose of exploitation. Exploitation shall include, at a minimum, the exploitation of the prostitution of others or other forms of sexual exploitation, forced labour or services, slavery or practices similar to slavery, servitude or the removal of organs (Crime, 2008, p. 2)

Berdasarkan definisi di atas, maka trafficking melibatkan beberapa elemen, pertama tindakan (*the act*) yaitu pencarian tenaga kerja (*recruitment*), pengangkutan (*transportation*), pemindahan (*transfer*), penerimaan atau menampung orang (*harbouring or receipt of persons*). Kedua, alat untuk melakukan perdagangan manusia (*the means*), alat perdagangan

manusia ini meliputi pengancaman atau penggunaan kekerasan, pemaksaan, penculikan, penipuan, pengkhianatan, penyalahgunaan kekuasaan atau kerentanan, atau memberikan pembayaran atau manfaat kepada seseorang untuk mengendalikan korban. Ketiga, tujuan (*the purpose*) dari perdagangan manusia adalah eksploitasi, termasuk di antaranya mengeksploitasi pelacuran terhadap orang lain, eksploitasi seksual, kerja paksa, perbudakan atau praktik serupa dan pengambilan organ.

Sementara korban perdagangan manusia adalah, “*A person who is coerced, deceived or forced to move within her/his country or to another country for the purpose of exploitation*” (Napier-Moore, 2010, p. 5). Korban perdagangan manusia biasanya dipaksa untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya baik di dalam wilayahnya sendiri, maupun ke luar negeri. Korban perdagangan manusia dieksploitasi setelah mengalami tipu daya dan pengkhianatan dari orang-orang yang merekrut mereka di wilayah asalnya, dan secara illegal dipindahtangankan kepada orang lain yang tidak dikenal para korban.

Perkembangan jaman membuat konsep perdagangan manusia semakin luas tetapi kompleks. Menurut Wijers & Lap-Chew dalam Rosenberg (2003),

“Historically, trafficking was viewed as the coerced movement of women across international borders for prostitution, with early conventions on trafficking focusing only on this aspect. More recently trafficking has been defined as the movement of persons (especially women and children), with or without their consent, within a country or internationally, for all forms of exploitative labor, not only prostitution and servile marriage, thus broadening the definition to encompass a much wider range of issues and abuses.” (Hlm. 11)

Para korban perdagangan manusia tidak selalu dipaksa ketika direkrut sebagai tenaga kerja. Mereka secara sukarela memilih untuk bekerja di luar wilayahnya, bahkan membayar upah bagi perekrutnya. Mereka juga bekerja pada bidang pekerjaan yang dipilih, misalnya sebagai pembantu rumah tangga. Korban perdagangan manusia telah mengetahui jenis pekerjaan yang ditawarkan dan bersedia melakukannya. Meskipun demikian pada korban perdagangan manusia, kondisi tempat kerja dan perlakuan terhadap mereka di tempat kerja

yang membuatnya dikategorikan sebagai korban perdagangan manusia.

Calon korban perdagangan manusia secara sadar sering menginginkan pekerjaan, bahkan mencari pekerjaan di luar wilayahnya. Tidak ada paksaan atau tipu daya ketika perekrutan. Antara calon tenaga kerja dan perekrutnya telah setuju untuk menerima pekerjaan yang dijanjikan. Hanya saja mereka terlambat menyadari sebagai korban sampai gaji mereka tidak dibayarkan karena utang kepada agen tenaga kerja atau majikannya.

Perdagangan perempuan menurut Perserikatan Bangsa-bangsa juga tidak hanya menjadi perempuan tunasusila, tetapi segala jenis pekerjaan lain yang bersifat eksploitatif. Mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga, pelayan restoran, buruh pabrik, dan pekerja di perkebunan-perkebunan. Para perempuan ini pada umumnya terlilit hutang, tidak memiliki identitas karena disita oleh majikan, dan dilarang meninggalkan tempat pekerjaannya. Hal-hal itu juga menjadi ciri-ciri perdagangan manusia.

Konsep lainnya yang berubah adalah perdagangan perempuan tidak lagi dipandang hanya sebagai kekerasan terhadap perempuan, tetapi pelanggaran hak asasi manusia

paling mendasar. Perubahan ini menyebabkan hukuman terhadap pelaku perdagangan terhadap perempuan tidak bersifat lokal tetapi internasional.

Konsep lainnya adalah perubahan dari perdagangan perempuan menjadi orang yang bermigrasi secara illegal. Konsep ini merugikan bagi perempuan karena menghilangkan unsur utama perdagangan, yaitu kondisi di mana perempuan pergi ke suatu tempat secara legal. Selain itu juga menyebabkan hilangnya konteks perdagangan perempuan yang berada di dalam satu wilayah.

Berdasarkan perubahan konsep dan paradigm di atas, maka Wijers and Lap-Chew (20013: 15) membuat definisi tentang perdagangan perempuan sebagai,

“All acts involved in the recruitment and/or transportation of a woman within and across borders for work or services by means of violence or threat of violence, abuse of authority or dominant position, debt bondage, deception or other forms of coercion.”

Definisi-definisi tentang perdagangan manusia di atas menekankan pada metode eksploitasi terhadap para korban selain cara perekrutan dan proses menjadikan mereka sebagai korban. Konsep-konsep ini penting untuk pemahaman tentang

bentuk-bentuk perdagangan manusia atau tindakan yang mengindikasikan terjadinya perdagangan manusia. Pemerintah Indonesia belum mengemukakan definisinya untuk konteks lokal tetapi telah meratifikasi Protokol Palermo (Prakoso & Nurmalinda, 2018; Widiastuti, 2010) dan UU No 12 tahun 2017 tentang Konvensi ASEAN Menentang Perdagangan Orang, Terutama Perempuan dan Anak dan adanya UU No 21 tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Orang.

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2007 pasal 2, 3, 4, 5, dan 6 setiap orang yang dapat dibuktikan telah melakukan tindak pidana perdagangan orang baik membawa seseorang keluar atau masuk ke wilayah Indonesia, dikenai hukuman dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 120.000.000,00 (seratus dua puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah). Apabila tindakan perdagangan manusia itu mengakibatkan korban menderita luka berat, gangguan jiwa berat, penyakit menular lainnya yang membahayakan jiwanya, kehamilan, atau terganggu atau hilangnya fungsi reproduksinya, maka ancaman pidananya ditambah 1/3 (sepertiga) dari ancaman pidana dalam Pasal 2 ayat (2), Pasal 3, Pasal 4, Pasal 5, dan Pasal 6. Lebih lanjut

diatur dalam pasal 7 ayat 2, jika korban meninggal dunia maka mengakibatkan matinya korban, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama penjara seumur hidup dan pidana denda paling sedikit Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

2.2. Teori mengenai Migrasi

Perdagangan manusia tidak dapat dilepaskan dari semakin mudahnya migrasi oleh penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya, baik dalam satu negara maupun ke luar negeri. Migrasi dapat terjadi karena persoalan-persoalan yang terdapat di daerah asal maupun dorongan dari wilayah tujuan. Migrasi akibat minimnya sumber daya alam di wilayah Madura telah dibahas oleh Nawiyanto, Hartono, dan Arjanggi. Ketiganya menyoroti dampak minimnya sumber daya alam di daerah asal sebagai faktor pendorong dan dibukanya berbagai perkebunan di wilayah Karesidenan Besuki (Nawiyanto, 2009) dan bagian ujung timur Jawa Timur (Hartono, 2010) sebagai faktor penarik, sementara peluang bisnis buah-buahan menjadi daya tarik mereka untuk bermigrasi ke wilayah Gresik (Arjanggi, 2016). Para migran dari Madura pergi ke wilayah Besuki sebagian

besar menjadi petani, maupun buruh di perkebunan-perkebunan yang baru dibuka oleh pemerintah Hindia Belanda maupun oleh swasta. Para migran yang menjadi pedagang terlepas dari eksploitasi manusia, sementara yang bekerja sebagai petani atau buruh tani dan pekerja di perkebunan ditengarai menjadi korban perdagangan manusia meskipun bentuknya berupa *debt bondage* atau *indentured worker* yang dibebaskan setelah hutang-hutang mereka terlunasi.

Hubungan antara globalisasi dan migrasi yang terjadi secara massif telah menjadi pembahasan yang penting oleh para ahli sejak tahun 1980-an. Hubungan globalisasi dengan perubahan struktur ekonomi dan sosial di berbagai negara dibahas oleh Koser (Koser, 2007), menurutnya perubahan itu membuat semakin tersegmentasinya lapangan pekerjaan di negara maju sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Kondisi ini menarik pekerja dari negara-negara sedang berkembang dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Sementara pandangan Escobar faktor lain yang mendorong terjadinya migrasi dari daerah pedesaan ke kota atau negara lain di era globalisasi menurut adalah konsumsi barang-barang komoditi dari Barat dan masuknya teknologi serta ilmu

pengetahuan dari luar negeri (Batterbury & Fernando, 2011), sementara itu, Appadurai berpendapat bahwa salah satu hal penting dalam konsepnya tentang “scape” adalah “ethnoscape” yang berupa pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya (Wise, 2008).

Kajian tentang perdagangan manusia dan migrasi oleh Chiba (Chibba, 2013), membahas tentang kebijakan untuk mencegah terjadinya migrasi yang menjurus pada eksploitasi manusia di berbagai negara. Menurutnya, diperlukan langkah progresif dalam pencegahan kejahatan ini melalui payung hukum yang jelas dan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan kampanye pencegahan perdagangan manusia. Barner, Okech, dan Camp (Barner, Okech, & Camp, 2014) menjadikan faktor ketidaksetaraan ekonomi yang mendorong terjadinya perdagangan manusia menjadi obyek kajian. Kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan menjadi pendorong yang signifikan terhadap keinginan manusia mencari pekerjaan di luar daerahnya. Hal ini rawan disalahgunakan oleh sindikat perdagangan manusia untuk melakukan eksploitasi terhadap orang-orang dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah.

Perdagangan manusia dan faktor-faktor pendorongnya di Latvia ditulis oleh Tallija (Tallija, 2006). Dalam paper ini dikemukakan bahwa penanganan kasus perdagangan manusia secara efektif merupakan faktor penting bagi kesuksesan Latvia sebagai negara yang baru lepas dari persatuan dengan Uni Soviet dan berusaha bergabung menjadi bagian dari masyarakat Uni Eropa. Perdagangan manusia di Afrika diteliti oleh Iroanya (Iroanya, 2018). Perdagangan manusia di Afrika bagian selatan itu meliputi wilayah Afrika Selatan dan Mozambique. Penelitian ini menggabungkan studi tentang kasus-kasus di dua negara yang menjadi obyek penelitian sekaligus perbedaan gender yang mendorong terjadinya perdagangan manusia di wilayah itu. Kranrattanasuit membahas aktivitas migrasi yang menjurus pada kejahatan terhadap tenaga kerja di wilayah Asia Tenggara terutama di Indochina, yaitu Kamboja, Thailand, dan Vietnam (Kranrattanasuit, 2014). Perdagangan manusia di ketiga negara itu terjadi karena tidak adanya regulasi yang efektif untuk mencegah tindakan itu di dalam negeri, sementara kegagalan system hukum di ASEAN disebabkan oleh ketiadaan standar hukum yang sama untuk pencegahannya. Pendidikan menjadi salah satu senjata untuk melawan perdagangan manusia. Kajian tentang edukasi terhadap warga pencegahan perdagangan

manusia dengan cara mendorong sektor pendidikan dan pemberdayaan Lembaga Swadaya Masyarakat di Thailand diteliti oleh Spires (Spires, 2015). Kajian serupa di Indonesia dilakukan oleh R. Yunus, Seniwati, A.K.Yunus, dan Mubarak dengan mengambil studi kasus di wilayah Jeneponto, Sulawesi Selatan (Yunus, Seniwati, Yunus, & Mubarak, 2016).

Perempuan dan anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap perdagangan manusia. Menurut data yang diperoleh organisasi internasional dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, mayoritas korban kejahatan ini adalah perempuan. Pembahasan tentang perempuan sebagai korban perdagangan manusia di Indonesia dilakukan oleh Latifah dan Noveria (2014) dan Rosenberg (2003). Kedua penelitian itu menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab yang mendorong terjadinya perdagangan manusia di Indonesia. Lebih lanjut Rosenberg membahas bentuk-bentuk perdagangan manusia di Indonesia, pekerjaan yang ditawarkan oleh para pelaku, dan daerah-daerah yang rawan terhadap tindakan kejahatan tersebut.

Kajian tentang perdagangan manusia di wilayah Indonesia Timur belum banyak dilakukan oleh para peneliti, padahal wilayah Indonesia Timur terutama Nusa Tenggara

Timor menjadi salah satu wilayah penyuplai tenaga kerja ke wilayah lain di Indonesia (Sudibia, Rimbawan, & Adnyana, 2012) maupun di negara-negara Asia Tenggara. Penelitian ini tidak hanya membahas faktor-faktor yang mendorong terjadinya migrasi dan daya tarik dari wilayah di luar Manggarai yang menyediakan lapangan pekerjaan lebih banyak, tetapi juga konstruksi system pencegahan perdagangan manusia berbasis budaya yang tidak terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

2.3. Kajian Budaya Manggarai

Manggarai merupakan salah satu wilayah di Pulau Flores di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Awalnya Manggarai adalah sebuah kabupaten tunggal dan dewasa ini kabupaten ini telah dimekarkan sehingga sudah ada tiga kabupaten: Manggarai, Manggarai Barat dan Manggarai Timur. Orang Manggarai dikenal memiliki kekayaan budaya dan cara hidup yang masih terikat pada tradisi lokal.

Orang Manggarai di Flores memiliki filosofi *gendang' onen, lingkon' pe'ang* yang secara harafiah berarti gendang di dalam dan kebun di luar. Gendang adalah gendang (alat musik)

namun juga berarti rumah gendang yaitu rumah adat, rumah komunal orang Manggarai. *Lingko* adalah kebun komunal. Gendang/rumah gendang tidak bisa dipisahkan dari *lingko*/kebun. Hal ini menggambarkan pula bahwa manusia dan kediamannya tidak terpisahkan dari karya/usahanya di luar rumah. Kehidupan manusia di dalam kampungnya sendiri tidak boleh dipisahkan dari usaha dan perjuangannya di medan kerja.

Hal yang menarik ialah dari segi bentuk, atas mbaru gendang bentuknya sama dengan *lingko*, yang menyerupai jaring laba-laba raksasa. Setiap elemen dipersatukan oleh ikatan yang menghubungkannya satu sama lain. Hal ini sejalan dengan filosofi kehidupan orang Manggarai yang sangat menekankan kesatuan dan persatuan.



Gambar 1: Salah satu contoh Mbaru Gendang



Gambar 2: Salah satu contoh Lingko

Ada banyak ungkapan bijak atau go'et dalam bahasa lokal Manggarai yang menggambarkan persatuan dan kesatuan seperti:

néka behas ného kena, néka koas ného kota; ité kali ga, todo kongkol, kopé olés; nai ca anggit tuka ca léléng, niho ipung ca tiwu toé woléng wintuk; nakéng ca waé toé woléng taé; téu ca ambo toé woléng lako; muku ca pu'u toé woléng curup.

Persatuan dan kesatuan, kesamaan kedudukan, sikap saling berhubungan dan tergantung sama lain adalah dasar dari kehidupan bersama yang adil dan sejahtera.

Nilai dan filosofi kehidupan ini dinilai sangat relevan bagi pengembangan sistem pencegahan human/woman trafficking di wilayah ini. Jika memperhatikan model/gambar *lingko* yang menyerupai jaring laba-laba, maka terlibat bahwa satu lingko memiliki satu pusat yang disebut sebagai lodok. Pusat ini dibandingkan dengan tujuan dan sasaran akhir yang hendak dicapai bersama. Sedangkan jaring-jaringannya adalah elemen-elemen pembentuk keseluruhan sistem, yang secara berjejaring terkait satu sama lain, mendukung satu sama lain.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, masalah *human/woman trafficking* hanya bisa diselesaikan jika ada kesatuan dan jejaring antara semua elemen dengan tujuan yang sama yaitu terciptanya kondisi yang bebas dari perdagangan manusia (*zero human/trafficking*). Maka, kearifan lokal ini menjadi inspirasi bagi pengembangan model produk sistem pencegahan perdagangan manusia.

Selain model jejaring yang dipakai dengan merujuk pada *lingko*, penelitian ini menemukan bahwa orang Manggarai kaya akan tradisi lainnya yang relevan dipakai untuk mencegah terjadinya *human/woman trafficking*. Tradisi yang dimaksud adalah *lonto leok*, yaitu duduk bersama (melingkar) untuk membicarakan dan memecahkan suatu persoalan. Ini adalah tradisi musyawarah dimana para warga duduk bersama dalam bentuk lingkaran. Lingkaran adalah symbol kesatuan dan persatuan. Lingkaran juga menjadi lambang kesederajatan dan kesamaan.

Lonto leok dipakai sebagai salah satu elemen dalam sistem pencegahan *human/woman trafficking* karena di sana warga duduk bersama, berdiskusi, berdebat dan berargumen mengenai bahaya dan akibat jika seseorang melakukan migrasi dan terjatuh dalam perdagangan manusia. Dengan *lonto leok*,

seluruh warga bisa saling mengingatkan dan peduli terhadap masalah sesamanya.

Selain tradisi ini, salah satu tradisi lainnya adalah *wuat wa'i* yaitu acara pelepasan secara adat bagi mereka yang hendak bepergian keluar daerah/kampung. Adat ini adalah suatu acara pamitan resmi dan pemberian restu resmi secara kultural terhadap seseorang yang akan meninggalkan keluarga atau kampung halaman. Dengan acara ini, tak seorangpun warga boleh pergi diam-diam tanpa diketahui oleh penghuni kampung atau keluarga besarnya. Dengan ini akan sangat efektif untuk mengetahui arus keluar masuk warga dan dengan ini bisa membatasi kepergian diam-diam dengan tujuan yang tidak jelas. Adat ini juga membantu untuk mengontrol keberadaan seseorang ketika ia tidak berada di rumah/kampungnya.

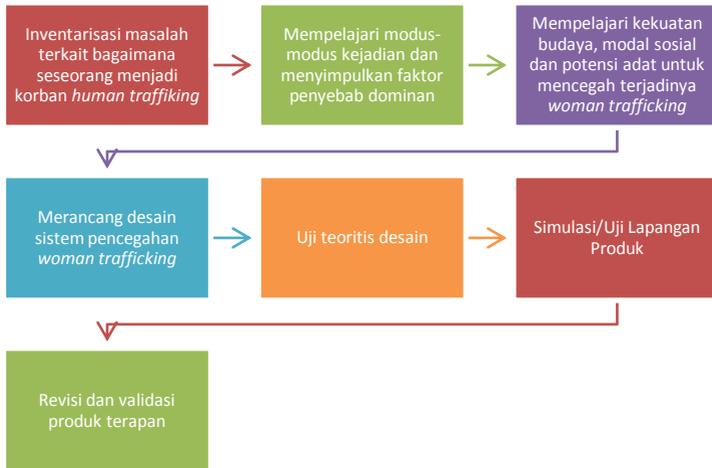
Masih ada pula aspek lain dari adat Manggarai yang sangat berguna sebagai sistem untuk mencegah terjadinya perdagangan manusia. Semua ini dipakai dalam sistem yang dikembangkan ini.

III. PROSES PENGEMBANGAN DAN PRODUK TERCIPTA

3.3. Proses Penelitian dan Pengembangan Produk

Produk berupa sistem dalam bidang sosial humaniora ini dihasilkan dalam suatu proses penelitian. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di dalam konteks masyarakat Manggarai, Flores, NTT. Manggarai di sini mengacu pada wilayah geografis sekaligus sebagai konteks sosial budaya. Olehnya, ia tidak akan terikat pada satu ruang khusus di wilayah ini untuk mendapatkan data mengenai potensi kearifan lokal dan modal sosial budaya, tetapi masuk dalam ranah wilayah budaya. Maka subjek penelitian ini adalah Konteks sosial budaya orang Manggarai yang berisi sistem, tata masyarakat, kebijakan lokal yang akan dijadikan sebagai modal sosial dalam sistem pencegahan woman trafficking yang diajukan. Meskipun demikian, tetap saja data di ambil dari wilayah-wilayah tertentu dan demikian pula uji penerapannya juga akan mengacu pada wilayah khusus. Untuk pengambilan data kualitatif dipusatkan pada ruang wilayah adat yang relatif lebih terbuka.

Adapun tahap-tahap yang dilalui digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Proses Pengembangan Produk

Untuk setiap tahap dipakai metode atau teknik tertentu. Inventarisasi masalah terkait bagaimana seseorang menjadi korban HT/WT dilakukan dengan wawancara, penelusuran kasus tertentu, serta membaca dokumen-dokumen resmi terkait kasus. Data-data ini selanjutnya dipelajari modus-modus kejadian untuk menyimpulkan faktor penyebab dominan kasus-kasusnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis teks maupun Focus Group Discussion. Pada tahap mempelajari kekuatan budaya dan modal sosial lokal, penelitian ini menggunakan teknik

kajian budaya melalui wawancara, observasi dan FGD. Hasil analisisnya kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang draft sistem. Sistem ini diuji secara teoritis dan publik untuk melihat kekuatan dan kelemahan dan kemudian direvisi dan divalidasi kembali.

3.4. Produk yang Dihasilkan

3.4.1. Gambaran Umum

Produk yang dihasilkan penelitian ini adalah sebuah sistem. Sistem atau *systema* dalam bahasa Latin dan *sustema* dalam bahasa Yunani berarti suatu kesatuan komponen yang berpadu erat. Sistem terdiri dari sekelompok elemen yang dirangkaikan secara tak terpisahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Jogianto (2005:2), Indrajit (2001:2), Sidharta (1995:20), Murdick (1991:27) dan Davis (1991:45) menekankan sistem yang memiliki komponen berupa: adanya elemen yang membentuknya, ada aktor yang mengoperasionalkannya, adanya interaksi antara elemen pembentuk tersebut, adanya prosedur dalam pengoperasiannya, adanya waktu kapan satu elemen bekerja atau berfungsi, adanya sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Sistem diciptakan demi efektivitas, kejelasan dan pedoman bagi pengoperasionalan sesuatu secara jelas dan tepat. Sistem membuat semua pihak dan elemen yang terkait di dalamnya mengerti posisi dan peran serta kapan peran dan posisi itu bisa dijalankan. Demikian pula, sistem memudahkan kerja dari suatu hal demi mencapai tujuan yang jelas. Sistem bisa dipakai dalam aneka aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, industri, perdagangan, pemerintahan, dll. Sistem ada yang menggunakan perangkat dan aplikasi teknologi dalam penerapannya namun ada juga yang tidak. Ada yang sifatnya profit, diciptakan demi menghasilkan keuntungan ekonomis. Ada sistem yang sifatnya non-profit, dimana orientasinya bukan untuk keuntungan ekonomis, malahan sebaliknya menggunakan modal dan sumber daya demi mencapai tujuan yang sifatnya non ekonomis. Sistem-sistem ini biasanya adalah dalam bidang pendidikan, kebudayaan, keamanan dan sosial humaniora lainnya.

Suatu sistem yang baik harus merupakan hasil dari kajian ilmiah dan uji praktis yang akuntabel. Sistem didisain dengan menggunakan pemikiran yang rasional, berbasis pada teori-teori yang ada untuk menemukan keefektifan daya kerja sistem itu sendiri. Sistem harus memiliki keunggulan dan dapat

mengantisipasi kelemahan tertentu. Ia harus bersifat solutif pada suatu persoalan. Ia harus mampu membantu para penggunanya untuk mendapatkan hasil dan tujuan dengan efisien.

Produk sistem yang dikembangkan penelitian ini adalah sistem dalam bidang sosial humaniora. Ia bersifat non profit artinya dikembangkan bukan untuk meraup keuntungan ekonomis, bukan untuk menghasilkan uang atau materi, bukan pula untuk tujuan bisnis. Sistem ini dipakai oleh suatu masyarakat untuk membantu memecahkan masalah sosial di dalam masyarakat itu sendiri yakni masalah perdagangan manusia/*human trafficking* dengan perhatian khusus pada perempuan sebagai korban atau target/sasaran korban.

Sistem ini disusun tim peneliti dengan melibatkan mitra penelitian dan masyarakat lokal. Sistem ini memanfaatkan kearifan, potensi dan budaya lokal sebagai elemen pokok sistem sekaligus mereka yang akan menjadi pelaku sistem itu sendiri. Sistem ini disusun menurut tahap-tahap yang sistematis dan terstruktur yang berisi aktivitas dan tindakan yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh pihak tertentu agar sejak awal perempuan, keluarga perempuan dan komunitas dimana perempuan itu berada dapat mengenali potensi-potensi dini kemungkinan terjadinya *human/woman trafficking* dan

olehnya dapat melakukan tindakan dan pengendalian yang sifatnya preventif sebelum perempuan menjadi korban jaringan perdagangan manusia. Sistem ini tidak hanya aspek preventif tetapi juga aspek kuratif, yaitu hal-hal yang harus dilakukan jika perempuan sudah terlanjur menjadi korban perdagangan manusia.

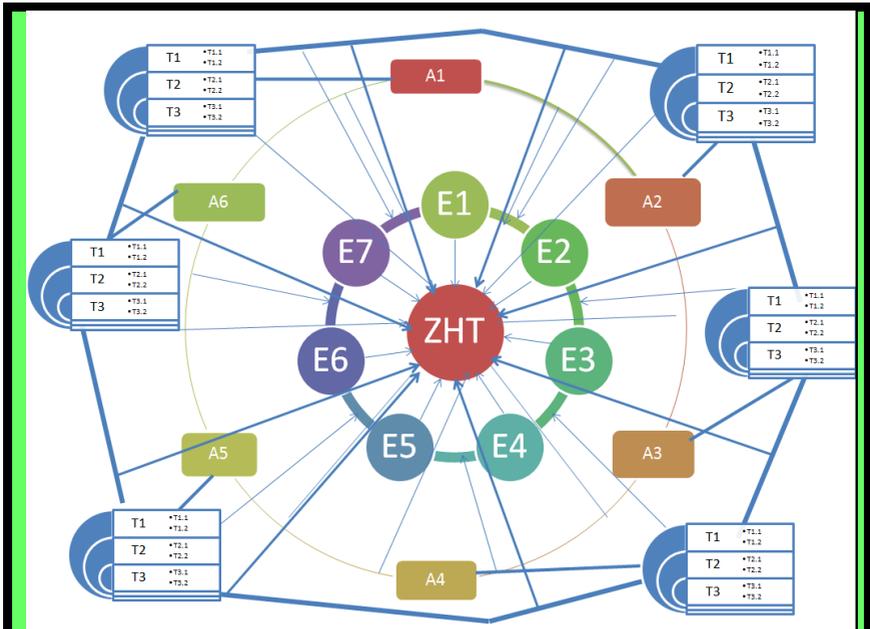
3.4.2. Nama dan Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan penelitian ini diberi nama: **Sistem “Lingko” Jejaring Pencegahan Perdagangan Manusia (Perempuan) di Manggarai**. Disebut sistem *lingko* karena model sistem menyerupai *lingko* yaitu suatu model pembagian tanah ulayat yang berbentuk seperti jaring laba-laba yang khas ditemukan dalam budaya orang Manggarai, di NTT. Disebut “jejaring” karena sistem ini memang mengandaikan adanya jaringan kerja sama yang kuat dan saling terhubung antara para pelaku sistem maupun antara elemen-elemen subsistem yang hendak diterapkan. Di sinilah letak kekhasan dari produk ini.

Penggunaan nilai, simbol dan filsafat budaya lokal serta adanya keterlibatan budaya dan potensi lokal dari sistem ini menjadi spesifikasi khusus lainnya. Namun demikian, sistem ini

dapat pula diaplikasikan pada masyarakat yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena elemen penggerak utama yang memungkinkan sistem ini berjalan ada pada setiap masyarakat. Maka aplikasinya dapat dilakukan dengan mudah. Bisa jadi memang diperlukan beberapa penyesuaian kecil khususnya dalam implementasi yang oleh sistem ini dikaitkan dan dirumuskan dalam bahasa dan cara yang sifatnya lokal orang Manggarai. Jika penggunaanya adalah orang di luar konteks budaya ini, mereka bisa mengganti istilah yang dipakai dengan kekhasan budaya mereka dengan tidak mengurangi substansi elemen atau tindakan yang dilakukan.

3.4.3. Alur dan Cara Kerja Sistem *Lingko*



Gambar 4: Sistem “Lingko” Jejaringan Pencegahan Perdagangan Manusia (Perempuan) di Manggarai

Legend

ZHT : Zero Human Trafficking

E : Elemen Subsistem

A : Aktor/Pelaku

3.4.4. Unsur Pembentuk dan Penjelasan Produk Sistem

3.4.4.1.ZHT (*Zero Human Trafficking*)

ZHT (*Zero Human Trafficking*) merupakan elemen kunci dari sistem ini. Ia terletak di tengah atau pusat atau sentral dari sistem ini. Ia adalah tujuan utama yang hendak dicapai oleh sistem ini. Ini adalah keadaan dimana kasus perdagangan manusia khususnya perempuan tidak ada, tidak terjadi dan tidak menimpa masyarakat Manggarai. Keadaan ini juga diikuti dengan kondisi terwujudnya kesetaraan gender, keadilan dan kesejahteraan perempuan (dan laki-laki di dalam masyarakat). Elemen dan subsistem serta aktor yang terlibat dalam sistem bekerja untuk mencapai tujuan yang satu dan sama ini.

3.4.4.2. Elemen Subsistem – subsistem (E)

Sistem ini terdiri 7 subsistem yang terangkai dan berjejaringan satu sama lain untuk mencapai tujuan utama. Ketujuhnya disimbolkan dengan E1, E2, E3, E4, E5, E6, dan E7. Masing-masing elemen subsistem ini berdiri sendiri dan memiliki kedudukan yang linear dan sama namun mereka berkaitan satu sama lain.

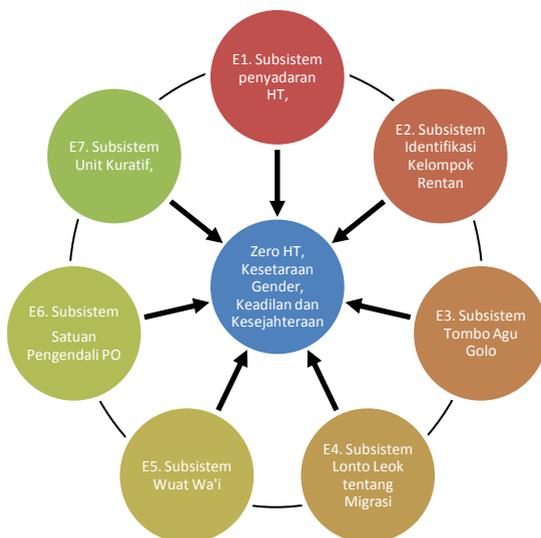


Figure 5. Elemen/Subsistem SPPMM

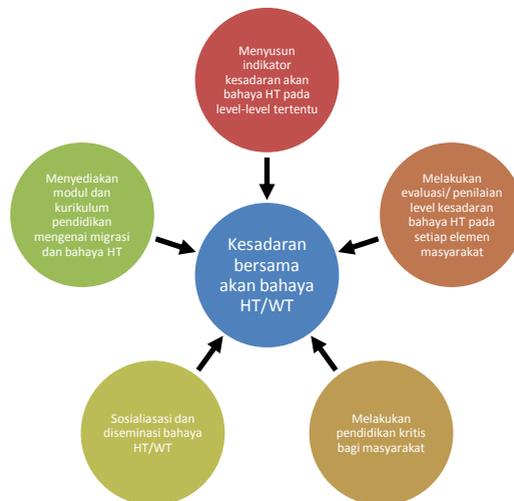
Sistem ini terdiri dari 7 subsistem pokok yakni:

1. E1: Subsistem Penyadaran Bahaya HT/WT

Ini adalah elemen utama dan dasar dari keseluruhan sistem ini. Disebut dasar karena tujuan utama sistem ini adalah hilangnya kasus HT. Pencapaian tujuan hanya dimungkinkan ketika semua aktor yang terlibat di dalam sistem ini memiliki kesadaran mengapa tujuan itu penting. Kesadaran tidak muncul begitu saja. Ia lahir dari suatu proses dan usaha yang terus menerus. Olehnya dibutuhkan suatu sistem

yang benar-benar merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kesadaran seluruh warga dan aktor-aktor terkait mengenai bahaya HT/WT. Adanya kesadaran ini akan membantu semua pihak peka terhadap masalah, mengenal masalah, mengenal potensi dan gejala-gejala masalah, berjaga-jaga terhadap kemungkinan menjadi korban dari masalah dan berkeinginan kuat untuk mengatasi masalah yang membahayakan kehidupan dan martabat manusia.

Subsistem ini digambarkan sbb:



Gambar 6. Tindakan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya Human/Woman Trafficking

Kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang mendukung tercapainya kesadaran ini seperti:

- Menyusun indikator tercapainya kesadaran masyarakat akan bahaya HT
- Melakukan evaluasi atau penilaian level kesadaran masyarakat akan bahaya HT
- Melakukan pendidikan kritis kepada masyarakat lokal
- Rutin menjalankan edukasi dan penyaran atau diskusi mengenai HT, kesetaraan gender
- Melakukan sosialisasi yang gencar mengenai bahaya ini dengan menggunakan aneka media seperti pamphlet, spanduk, media sosial, dll.
- Menyediakan modul-modul pendidikan bahaya HT yang bisa diimplementasikan pada keluarga, lembaga pendidikan, lembaga agama, lembaga pemerintah, civil society lainnya.

2. E2. Subsistem Identifikasi Kelompok Rentan

Untuk dapat mencegah terjadinya HT, masyarakat dalam hal ini desa, keluarga dan kampung harus bisa mengidentifikasi kelompok rentan yaitu mereka yang

potensial menjadi korban HT. Dari kajian yang dilakukan, kelompok rentan adalah perempuan, anak dan laki-laki dengan latar belakang miskin, tidak ada pekerjaan, sedang dalam masalah keluarga, sedang dalam keadaan terlilit hutang, mereka yang memiliki keluarga dan kenalan di daerah tujuan migrasi untuk menjadi pekerja kelas rendah. Identifikasi kelompok rentan dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- Secara rutin mendata penduduk dengan aneka problemnya
- Secara rutin melakukan *lonto leok* atau musyawarah desa atau kampung atau keluarga atau basis unit terkecil kelompok agama (dalam hal ini KBG untuk yang beragama Katolik)
- Adanya kontrol dari keluarga, aparat desa, anggota masyarakat tentang keadaan warganya,
- Ada gerakan peduli di dalam kampung terhadap keberadaan sesama warganya
- Adanya sistem lapor dari warga terhadap kondisi-kondisi yang mencurigakan yang terjadi pada warganya

3. E3. Subsistem Tombo Agu Golo atau Sistem Wajib Laporan

Kasus HT kerap kali terjadi karena warga terbuai dengan tawaran dari pihak luar yang mencari dan merekrut warga setempat untuk bekerja di luar daerah/negeri dengan iming-iming yang tinggi. Tamu seperti ini diwaspadai. Olehnya dibutuhkan suatu subsistem yang mengharuskan tamu yang datang pada keluarga atau desa atau kampung tertentu wajib melaporkan diri pada elemen terkait. Dengan ini warga dapat mengidentifikasi maksud buruk dari orang yang mencari korban HT atau para calo yang mencari keuntungan ekonomis. Tindakan-tindakan yang harus dilakukan pada bagian ini adalah:

- a. Tamu keluarga hendaknya diketahui oleh seluruh anggota keluarga. Maka harus ada komunikasi antara anggota keluarga mengenai orang yang datang ke keluarga mereka. Anggota keluarga tidak boleh merahasiakan keberadaan, rencana kedatangan atau ketibaan satu tamu di dalam keluarga. Dengan demikian akan ada kontrol

seluruh anggota keluarga terhadap kemungkinan bujuk rayu pada salah satu anggota keluarga mereka oleh para calo atau mereka yang membujuk dengan iming-iming yang tinggi jika pergi bersama mereka. Jika ada tamu seperti itu, maka keluarga juga harus berani untuk berbicara dengan baik namun tegas untuk mengetahui dan melakukan pelacakan lebih lanjut terhadap rencana pihak luar terhadap salah satu atau lebih anggota keluarga mereka.

- b. Tamu juga harus melapor diri pada RT/RW/Desa.
- c. Tamu juga harus diketahui dan dikenal oleh masyarakat dan komunitas pada umumnya dan jelas apa maksud kedatangannya di wilayah tersebut

4. E3. Subsistem Lonto Leok tentang Migrasi

Ketika seorang warga desa berencana melakukan migrasi sebagai tenaga kerja kelas bawah ke luar daerah dan negeri, maka seluruh warga hendaknya

perlu mengetahui niat itu dan hal detail terkait rencana migrasi tersebut. Tidak dapat disangkal bahwa ada tawaran yang sifatnya legal, positif dan menguntungkan dari pihak/lembaga pencari tenaga kerja yang legal dan terdaftar pada Dinas Ketenagakerjaan. Olehnya, peluang ini ditangkap oleh warga tertentu. Karena bekerja dan migrasi juga merupakan hak dari setiap warga negara, maka masyarakat, lembaga agama, pemerintah dan lembaga ada juga tidak boleh secara sepihak melarang warga untuk bekerja di luar daerah atau negeri. Hal yang harus dilakukan oleh warga dan lembaga-lembaga ini adalah memastikan bahwa migrasi yang hendak dilakukan warganya dijalankan dengan proses yang legal, baik, benar dan bermartabat. Demikian pula seluruh warga harus juga memastikan mengenai keberadaan pekerjaan yang akan dilakukan, dimana, dengan siapa, sistem penggajian, jaminan sosial, hak-hak pekerja, kontak dll.

Untuk memastikan hal ini dengan benar, maka subsistem ini menawarkan lonto leok warga. Lonto

leok adalah istilah lokal yang berarti musyawarah warga. Ia bisa diinisiatif oleh siapa saja, namun biasanya tu'a adat yang mengundang warganya untuk duduk bersama membicarakan satu masalah bersama demi tercapaian tujuan dan jalan keluar bagi satu masalah tertentu.

Sesuai dengan arti katanya, musyawarah ini dilakukan dengan lonto dan leok, yaitu duduk bersama dan melingkar. Duduk bersama mengandung arti bahwa semua terlibat dalam pembicaraan mengenai satu masalah. Melingkar berarti bahwa setiap orang memiliki kesederajatan dalam musyawarah tersebut. Ia juga mengacu pada persatuan dan kesatuan serta tujuan positif yang mau dicapai.

Di dalam lonto leok itu, akan diberikan pertimbangan yang rasional apa kelebihan dan kekurangan jika seseorang itu hendak pergi ke luar. Juga jika orang tersebut memiliki masalah pribadi atau keluarga maka forum itu bisa memutuskan apa yang harus dilakukan tanpa harus memilih jalan untuk mengikuti tawaran atau rayuan pihak luar untuk pergi bekerja

padahal modal pendidikan dan keterampilan orang tersebut sangat rendah/minim. Lonto Leok akan memberikan rekomendasi lanjut bagi pihak yang berencana bermigrasi. Lonto leok harus dilakukan di dalam suasana damai dan persaudaraan. Dimana setiap orang saling menghargai satu sama lain dan memiliki niat yang positif bagi kebaikan pihak lain. Karena lonto leok adalah musyawarah adat, maka tokoh ada atau kepala adat mengundang warganya untuk mengadakan pertemuan bersama. Untuk memperkuat hasil keputusan musyawarah adat sejumlah ritual penegak keputusan bisa dilakukan agar ada komitmen adat yang kuat dalam pelaksanaannya.

5. Subsistem Wuat Wai, upacara pelepasan secara adat bagi mereka yang bepergian.

Orang Manggarai mengenal adat pelepasan bagi mereka yang akan pergi melaksanakan tugas khusus keluar dari rumah atau kampung mereka. Adat itu bernama wuat wa'i, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal kajian ini. Dengan melakukan adat

ini orang yang pergi dikenal dan direstui oleh komunitasnya dan dikuatkan oleh doa-doa adat dan agama yang mengiringi langkahnya. Secara kultural, orang yang pergi juga memiliki tanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukannya di daerah tujuan. Demikian pula bagi keluarga dan masyarakat, adat ini menuntut adanya tanggung jawab untuk terus mendukung, mengontrol, mendoakan kebaikan dia yang melakukan perjalanan dan perpindahan. Dalam hal ini ketika seorang laki-laki atau perempuan memang memiliki peluang yang positif untuk bekerja di luar daerah atau negeri maka seluruh komunitas mendukungnya. Ia bisa lebih bebas dan merasa dikuatkan. Demikian juga ia akan lebih berani.

Adat ini biasanya diinisiatif oleh keluarga yang akan pergi. Namun dalam kasus ini, adat ini sebagai bagian dari sistem keseluruhan bisa diprakarsai oleh aktor lain khususnya lembaga adat. Dengan ini peran mereka semakin lebih kuat dan nyata.

Hal yang dilakukan dalam upacara pelepasan adat ini adalah:

- Menyampaikan niat seseorang secara publik dan kultural tentang rencana kepergiannya
- Melantunkan doa-doa adat mohon perlindungan bagi yang pergi dan juga bagi yang ditinggalkan
- Menyampaikan pesan atau nasihat bagi yang akan pergi
- Mendoakan kesuksesan bagi yang pergi
- Memberikan berkat dan restu adat dari keluarga dan warga kepada yang pergi
- Memberikan sumbangan material seperti uang atau benda lainnya sebagai modal awal bagi yang berangkat agar segala urusan dan perjalanannya dimudahkan

6. Subsistem Satuan Pengendalian Perdagangan Orang

Untuk mengefektifkan sistem pencegahan kejadian HT/WT, pemerintah desa atau pada level lokal perlu memiliki unit khusus satuan pengendalian perdagangan orang. Unit yang ditangani langsung oleh elemen pemerintah hanya merupakan satu bagian dari elemen lainnya. Dengan resources yang dimiliki pemerintah dalam bentuk SDM, dana, sarana

dan fasilitas yang khusus maka unit ini bisa fokus pada usaha pencegahan dan penanganan kasus perdagangan manusia.

Di dalam keseluruhan sistem ini, subsistem ini berpusat di desa dan dikordinasi oleh desa. Ia memanfaatkan aparat desa dan bekerja sama dengan dinas dan pihak keamanan dalam pengendalian perdagangan orang. Maka, desa harus memiliki badan dan perangkat khusus.

7. Subsistem unit Kuratif bagi penyintas dan bagi korban demi ZHT.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bisa jadi ada warga yang bisa jadi kendati sistem pencegahan HT/WT telah dijalankan dengan maksimal, masih saja ada warga yang menjadi korban HT/WT. Ketika sudah ada korban baru, maka sistem ini juga harus bisa mengantisipasi dan memberi jalan bagi para penyintas dan korban tersebut.

Hal yang bisa dilakukan antara lain:

- Usaha pemulangan TKI/TWK illegal dari daerah dimana ia bermigrasi atau tempat akhir pelariannya
- Memberi bantuan hukum jika ia terjerat masalah hukum
- Memberikan konseling agar sembuh dari trauma
- Memberi bantuan penanganan masalah kesehatan jika dibutuhkan sesuai konteksnya
- Memberikan jalan keluar untuk mendapatkan pekerjaan baru
- Ikut mengadvokasi masalahnya secara hukum (menuntut para pelaku)
- Menjadikan korban dan penyintas sebagai saksi bagi masyarakat lainnya

3.4.4.3. Pelaku/Aktor Pelaksana Sistem

Sistem dijalankan oleh sekelompok manusia di dalam suatu masyarakat pada wilayah tertentu. Aktor-aktor pelaku sistem ini saling bersinergitas menjalankan fungsi dan peran masing-masing maupun bersama-sama agar bisa terwujudnya tujuan utama. Kedudukan mereka semuanya sama, linear dan hubungan mereka bersifat terbuka dan saling mendukung. Aktor

pelaku yang diberi simbol A dan terdiri dari 6 komponen: A1, A2, A3, A4, A5, dan A6 seperti tergambar berikut ini.

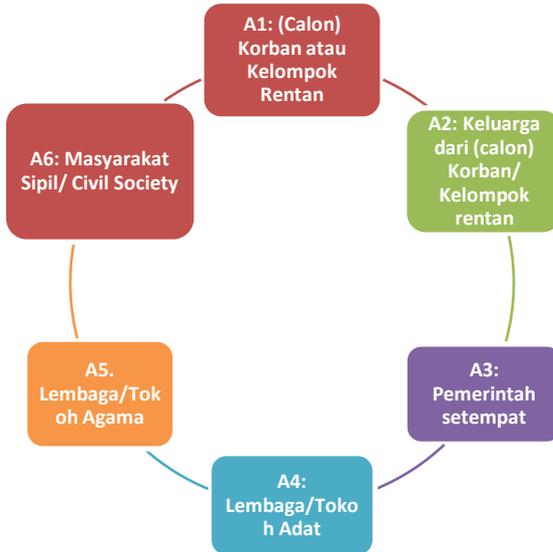


Figure 7: Aktor/Pelaku Sistem

Penjelasan Lanjut:

- A1: Korban atau Calon Korban atau kelompok rentan adalah Perempuan atau laki-laki atau anak-anak yang potensial menjadi korban HT. Mereka adalah subjek yang menentukan apakah akan menolak atau menerima tawaran yang bisa menjerumuskan mereka dalam masalah/kasus HT. Mereka juga adalah pribadi yang diincar oleh pihak pelaku HT. Semua perempuan dan laki-laki rentan menjadi korban tanpa

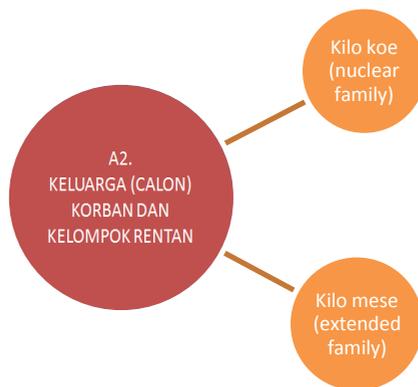
memandang latar belakang usia, agama, pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Namun secara khusus kelompok yang paling rentan adalah mereka yang memiliki pendidikan rendah, miskin, memiliki masalah keluarga, yang labil secara psikologis, sedang dalam konflik sosial dan tidak memiliki wawasan yang luas.



Gambar 8. (Calon) Korban/Kelompok Rentan

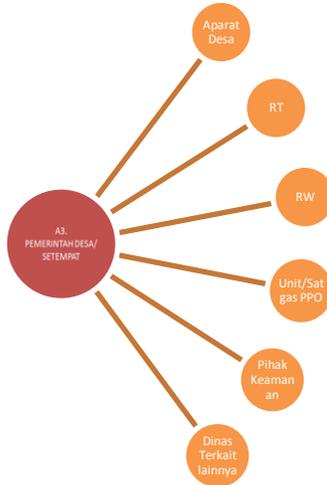
- A2: Keluarga (calon) Korban/Kelompok Rentan adalah semua anggota kilo koe/keluarga batih dan *kilo mese*/keluarga besar (*extended family*) dari aktor pada nomor 1. Mereka yang memiliki relasi personal, emosional dan

darah dengan perempuan atau laki-laki yang potensial terjerumus dalam kasus HT. Keluarga menjadi aktor kedua yang penting dari sistem ini karena sebagai orang yang paling dekat dan yang paling peduli dengan nasib anggota keluarga mereka sendiri. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar baik positif dan negative dalam menentukan apakah anggota keluarganya bisa dicegah menjadi korban HT ataukah malahan keluarga pula yang bisa mendorong seseorang secara sengaja dan tidak sengaja masuk dalam lingkaran persoalan HT. Maka di sini peran keluarga dalam menciptakan kondisi zero HT sangat krusial.



Gambar 9. Keluarga (Calon) Korban/Kelompok Rentan

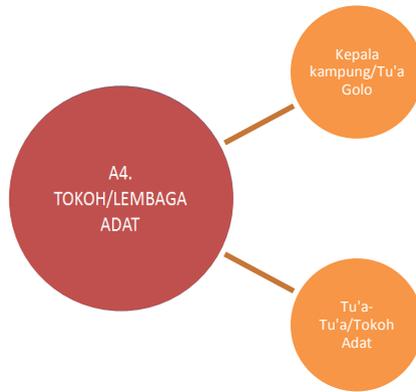
- A3: Pemerintah adalah mereka yang bekerja pada lembaga pemerintah dalam hal ini yang terdekat dengan warga adalah RT, RW, Kepala Desa/Lurah dan Aparatnya, Camat, Dinas-dinas terkait, pihak keamanan wilayah (polisi), pengadilan, dll. Pemerintah mempunyai peran dan kewajiban fundamental untuk melindungi seluruh warganya dari kasus-kasus kriminal. Negara memiliki kewajiban untuk menghilangkan HT, menciptakan kesejahteraan, keadilan dan kesetaraan gender. Negara harus hadir sebagai pengayom dan pembela kepentingan masyarakat. Negara telah diberikan fasilitas dan sumber daya untuk menjalankan fungsi itu baik melalui peraturan perundang-undangan, melalui anggaran yang disediakan, maupun melalui perangkat dan aparat yang bertugas khusus. Fungsi dan elemen-elemen ini harus lebih tegas lagi dihadirkan dalam konteks lokal agar tujuan bebasnya masyarakat dari kasus HT menjadi semakin terwujud nyata.



Gambar 10. Elemen Pemerintah Desa/Setempat

- A4: Tokoh/Lembaga Budaya adalah kepala suku, kepala kampung, *tu'a golo*, *tu'a teno* dan tokoh adat lainnya yang memiliki otoritas adat. Sistem ini sangat kontekstual. Ia berbasis pada potensi lokal dan menggunakan kearifan lokal dalam upaya mencapai tujuannya. Dalam konteks Manggarai, dimana masalah ini ditemukan dan sistem ini dipakai, tokoh adat memiliki peran strategis untuk membuat kasus HT hilang dari wilayahnya. Ikatan dan praktik adat yang masih kuat pada masyarakat setempat dapat digunakan sebagai bagian dari aksi yang dilakukan. Di sini peran tokoh-tokoh adat menjadi sangat sentral. Pelibatan tokoh

adat juga memperkuat komitmen, rasa takut/segan dan kepatuhan kultural dari warganya untuk berani menolak tawaran yang menjerumuskan mereka ke dalam kasus HT.



Gambar 11. Elemen Tokoh/Lembaga Adat

- A5: Tokoh/Lembaga Agama adalah pemimpin agama lokal seperti Imam, Pastor, Dewan Paroki atau Ketua Komunitas Basis Gerejani (KBG). Orang Indonesia dikenal sangat agamais. Peran agama sangat besar dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Demikian pula tokoh-tokoh agama sangat dihormati dan dipercayai oleh penganutnya. Agama-agama juga pada umumnya berkarya bukan hanya untuk kepentingan rohani umat tetapi juga kemajuan pengikutnya

dalam aneka bentuk kehidupan. Di dalam sistem untuk menghilangkan masalah HT ini, peran tokoh agama sangat krusial. Mereka bisa menjadi konselor yang membantu umatnya untuk mengambil langkah/jalan yang baik dalam hidup mereka, menjadi pendoa yang memberi kekuatan iman bagi umatnya dan juga sebagai tim yang turut memberantas HT dengan animasi, edukasi, penyadaran advokasi dan pelayanan lainnya.



Gambar 12. Elemen Tokoh/Lembaga Agama

- A6: Masyarakat Sipil (Civil Society) lainnya adalah elemen masyarakat baik sebagai pribadi atau sebagai kelompok yang hidup bersama dan berkarya di dalam aneka bidang

tugas mereka. Termasuk di dalamnya mereka yang bekerja secara khusus pada lembaga pemberdayaan masyarakat dalam aneka bidang tugasnya. Tugas mereka adalah antara lain dengan mewujudkan kesejahteraan warganya di daerahnya, memberikan edukasi dan pencerahan akan bahaya-bahaya HT, membuat aneka program pemberdayaan dan penguatan masyarakat/perempuan.



Gambar 13. Elemen Masyarakat Sipil/Civil Society

3.4.5. Pengguna Produk

Sistem ini diciptakan untuk dapat dipakai oleh masyarakat di suatu kampung atau desa atau wilayah di Manggarai, tempat dimana masalah atau kasus HT marak terjadi dan lokasi dimana potensi lokal, kearifan budaya dan sumber-sumber lokalnya dimanfaatkan atau dipakai dalam pelaksanaan produk.

Produk ini digunakan sejauh aktor pelaku utama sistem ini ada di wilayah itu, bersedia dan menyatakan komitmen bersama untuk mengefektifkan sistem ini demi mencapai tujuan bersama. Maka sistem ini mempunyai pengguna yang spesifik, terikat dan terstrukturisasi secara bersama. Ia bisa dipakai pula sejauh elemen-elemen subsistemnya dapat dibuat secara bersama pula.

Walaupun produk ini sangat lokal namun sesungguhnya produk sistem ini bisa juga dipakai oleh penduduk di luar wilayah Manggarai dengan menyesuaikan dengan konteks lokalnya masing-masing.

3.4.6. Cara Kerja Sistem

Jejaring adalah pola utama cara kerja sistem ini. Jejaring mengandaikan adanya keterhubungan dan jalinan yang erat

antara satu elemen dengan elemen lainnya. Seperti lingkko dalam komunitas orang Manggarai menghubungkan satu pihak dan aspek dalam satu pola kebersamaan, demikian pula, sistem kerja ini bagaikan jarring laba-laba. Kekuatan sistem tidak pada satu elemen saja tetapi pada setiap pihak.

Pola kerja setiap elemen sifatnya terbuka dan fleksibel artinya tindakan yang dilakukan oleh para aktor bisa serentak dijalankan secara bersama-sama pada waktu dan tempat masing-masing dan bisa juga dijalankan secara terpisah. Kerjanya juga dapat dilakukan berurutan namun bisa juga tanpa urutan yang ketat. Mereka bisa saling tergantung satu sama lain namun secara sendiri-sendiri pula dapat menjalankan fungsinya tanpa menunggu pihak lain berhubungan dengannya atau tanpa ada komando dari pihak lain. Ia berkaitan dan mandiri sekaligus. Elemen yang dilakukan bisa berbeda sama sekali sesuai dengan kedudukan dan fungsi namun ada juga yang seperti sebuah irisan dimana satu hal yang sama dapat dikerjakan oleh elemen lainnya. Maka sifat sistem ini sangat terbuka, aktif, positif dan kolaboratif.

3.4.7. Karakteristik Khusus Sistem dalam Bidang Sosial Humaniora

Sistem dalam bidang sosial humaniora ini ditandai oleh partisipasi, komitmen dan kesetiaan dari para pelakunya. Sistem ini tidak seperti sebuah mesin yang mudah digerakkan karena yang bekerja adalah alat atau benda atau jaringan tertentu. Kunci sistem ini adalah para manusia, pada para pelakunya. Ia membutuhkan tanggapan, kepekaan, kesadaran, niat, karakter, kemauan baik, komitmen, kerja keras dari pelaku sistem. Maka selain untuk mencapai tujuan utama ZHT sistem ini juga menolong para pelakunya mewujudkan diri sebagai manusia yang berkarakter, bertanggung jawab, beriman, berbudi luhur, peduli dan memiliki keutamaan-keutamaan positif sebagai seorang pribadi dan sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara, maupun sebagai umat beragama.

Karakteristik khusus sistem ini juga adalah pemeliharaan dan pemuliaan budaya. Dengan mengefektifkan penggunaan modal sosial, asset budaya dan kearifan lokal, dampak lain sistem ini adalah pada pengembangan kebudayaan manusia. Maka sekali dilaksanakan beberapa dampak ikutan lainnya turut dirasakan oleh pribadi, masyarakat, komunitas dan

kelompok budaya tertentu. Inilah karakteristik khusus sistem ini yang membedakannya dari sistem lainnya.

3.4.8. Uji Teoritis Sistem Produk

Secara teoritis, sistem ini dapat diandalkan karena basis pemikirannya berpijak dan memperhatikan teori-teori yang relevan. Pada penggalian teori, telah ditemukan bagaimana modus kejadian HT: siapa yang menjadi korban, bagaimana korban direkrut, bagaimana jaringan itu bekerja, sebab-sebab kejadian, akibat dan pihak-pihak yang terlibat. Berbasis aneka pemikiran tersebut maka sistem ini diciptakan sedemikian rupa agar modus, sebab, akar masalah bisa dihadapi dan diatasi melalui aneka tindakan tertentu.

3.4.9. Simulasi Uji Lapangan Sistem

Sistem ini telah dilakukan simulasi awal secara publik, dimana komponen-komponen yang ada di dalam sistem ini diminta untuk melakukan simulasi pemahaman dan operasi sistem ini. Hasilnya, sistem ini mudah dipahami dan dapat dijalankan oleh pihak terkait dengan jelas. Dengan kata lain, semua pihak terkait memahami elemen-elemen tersebut dan tahu

apa yang harus dilakukan oleh pihaknya masing-masing di dalam konteks dan waktu tertentu.

3.4.10. Evaluasi Sistem

Untuk mengevaluasi sistem ini, ukuran yang dipakai adalah tujuan utama sistem ini telah tercapai atau tidak. Jika kasus perdagangan orang atau *human/woman trafficking* masih saja terjadi dan membuat adanya korban-korban baru, maka sistem dinilai belum berhasil. Penilaian ini selanjutnya diteruskan pada pertanyaan, subsistem atau elemen apa yang belum bekerja dengan maksimal dan professional. Jadi selain penelitian umum juga ada evaluasi pada tiap elemennya.

Evaluasi penerapan sistem bisa dilakukan oleh semua elemen yang terlibat dalam bentuk *self-evaluation* (evaluasi oleh dirinya sendiri), *cross-check evaluation* (saling cek satu sama lain) dan (*external evaluation*) evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar terkait misalnya mitra atau masyarakat umum lainnya.

3.4.11. Tingkat Efektivitas Sistem

Sistem ini dipercaya efektif mencegah terjadinya *human/women trafficking* sejauh setiap elemen bisa terlibat aktif

dan menjalankan fungsi dengan baik. Ia juga dianggap efektif karena berbasis pada potensi dan kebudayaan serta konteks yang lokal dimana sebelum sistem ini diciptakan, sebenarnya para pelaku sistem sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran dasar mengenai apa yang akan dilakukannya. Sistem mengefektifkan sesuatu yang sudah dimiliki masyarakat itu sendiri. Maka para pelaku tinggal bersinergi dan memberikan fokus pada tujuan bersama dan kesadaran bersama untuk mencapai tujuan.

3.4.12. Kelemahan Sistem

Sistem dalam bidang sosial humaniora ini mengandalkan partisipasi aktif dari aktor pelaksana sistem. Pelakunya adalah manusia yang memiliki dimensi dan aktivitas tugas hidup yang sifatnya dinamis. Dinamika ini dapat membuat semangat dan komitmen para pelaku sistem kendor. Berbeda dengan sistem dalam bidang teknologi yang menggunakan mesin, alat, teknik atau aplikasi dalam pengoperasionalannya, sistem ini dijalankan oleh manusia. Maka manusia pelaku bisa jadi memiliki kelemahan dan kehilangan komitmen. Ia juga bisa berubah dan dipengaruhi oleh kepentingan diri sendiri dan kelompok yang dapat mengkhianati proses dan mengingkari tujuan yang mau dicapai.

Kelemahan lainnya adalah perubahan situasi dan kondisi baik berkaitan dengan munculnya modus atau pola-pola baru HT yang tidak diantisipasi sistem ini maupun perubahan perilaku masyarakat, perubahan budaya dan regulasi terkait. Demikian pula, arus mobilisasi manusia keluar masuk dalam satu wilayah dapat menyebabkan selalu ada peran dan tokoh yang hilang/pergi. Jika ia digantikan oleh yang lainnya maka dibutuhkan waktu dan proses agar pelaku baru benar-benar memahami dan memiliki komitmen yang sejati pada upaya tercapaian cita-cita bebas HT.

IV. PENUTUP

HT/WT merupakan masalah yang sangat krusial di dalam masyarakat. Ia menyebabkan pemiskinan, perendahan martabat, kekerasan, dan aneka penderitaan fisik, psikologis, religius, sosial dan kultural lainnya. Ia juga merupakan tindak pidana kriminal yang berbahaya. Olehnya seluruh elemen masyarakat, bangsa dan negara harus mencari jalan keluar untuk mengatasi persoalan ini.

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini menawarkan solusi untuk mencegah terjadinya HT/WT di dalam masyarakat Manggarai. Sistem ini bertujuan agar HT/WT tidak terjadi lagi. Ia melibatkan 6 aktor pokok dan 7 subsistem elemen tindakan utama yang harus dilakukan. Aktor pelaku dan elemen yang subsistem yang dilaksanakan berbasis pada kekuatan, sumber daya dan aktor lokal.

Jika setiap aktor dan subsistem dapat berjalan dengan baik maka tujuan tercapaian kondisi zero HT/WT dapat terwujud. Kerja sama dan komitmen yang kuat dari para pelaku/aktor sistem ini dalam menjalankan setiap fungsi menjadi kunci yang sangat penting bagi keberhasilan sistem ini.

Kendati sistem ini telah diuji secara teoritis dan publik, sistem ini tetap harus terus menerus dievaluasi penggunaannya

dan efektivitasnya. Apalagi konteks dan situasi yang terkait kejadian, modus dan sebab dan akibat dari HT/WT bisa berubah-ubah dari waktu dan lokasi tertentu. Hasil evaluasi dapat menjadi rujukan bagi perbaikan di masa depan.

Kami menyarankan produk ini digunakan oleh kelompok masyarakat di Manggarai dan juga di luar daerah seraya menyesuaikan dengan beberapa konteks lokal. Kami juga menyarankan agar pihak pemerintah dan elemen yang sebenarnya mempunyai fungsi penting dalam pemberantasan HT/WT lebih proaktif menjalankan fungsi dengan baik.

Agar sistem ini semakin baik, penelitian ini tetap terbuka pada masukan, usul, saran demi perbaikan sistem yang ada. Diharapkan sistem ini juga dapat dikembangkan dalam bentuk kebijakan publik dan peraturan daerah yang lebih memiliki kekuatan dan *legal standing* yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aronowitz, A. A. (2009). *Human Trafficking, Human Misery : the Global Trade in Human Beings*. Westport: Preanger.
- Batterbury, S., & Fernando, J. L. (2011). Arturo Escobar. In P. Hubbard, & R. Kitchin, *Key Thinkers on Space and Place*. London: SAGE Publication.
- Chibba, M. (2013). Human Trafficking and Migration: Concepts, Linkages and New Frontiers. *Global Policy Essay, December 2013(-)*. Helsinki: Economics Research (UNU-WIDER).
- Iroanya, R. O. (2018). *Human Trafficking and Security in Southern Africa: The South African and Mozambican Experience*. Cham: Palgrave Macmillan.
- Koser, K. (2007). *International Migration: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press Inc.
- Kranrattanasuit, N. (2014). *ASEAN and human trafficking : case studies of Cambodia, Thailand and Vietnam* . Leiden: Brill Nijhof.
- Latifah, A., & Noveria, M. (2014). The Gender Perspective on Human Trafficking in Indonesia. *16(3)*.
- Napier-Moore, R. (2010). *Beyond Borders: Exploring Links between Trafficking and Migration*. Bangkok: Global Alliance Against Traffic in Women.
- Shelley, L. (2010). *Human Trafficking: A Global Perspective*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Spires, R. W. (2015). *Preventing Human Trafficking: Education and NGOs in thailand*. Farnham: Ashgate Publishing Company.

- Tallija, A. (2006). *Trafficking in women: Bringing law and practice in Latvia into compliance with international standards*. -: RGSL Working Papers NO. 24.
- Wise, J. M. (2008). *Cultural Globalization A User's Guide*. Malden: Blackwell Publishing.
- Yunus, R., Seniwati, Yunus, A. K., & Mubarak, M. S. (2016). Strategies Against Human Trafficking: The Role of Education In Jeneponto District, South Sulawesi, Indonesia. 6(11).



**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA
SANTU PAULUS RUTENG**



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201980630, 8 November 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Yohanes S. Lon, M.A., Dr. Fransiska Widyawati, M.Hum.,
, dkk**

Alamat : Jl. Ahmad Yani, No. 10, Tenda, RT/RW/ 044/016, Kel. Tenda, Kec.
Langke Rembong, Kab. Manggarai, Flores-Nusa Tenggara Timur. ,
Ruteng , Nusa Tenggara Timur, 86511

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STKIP Santu Paulus Ruteng**

Alamat : Jl. Ahmad Yani Ruteng, No. 10, RT/RW: 014/016, Kelurahan
Tenda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa
Tenggara Timur. Tromol Pos. 86518. , Ruteng, Nusa Tenggara
Timur, 86511

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**

Judul Ciptaan : **SISTEM “LINGKO” JEJARING PENCEGAHAN
PERDAGANGAN MANUSIA (PEREMPUAN) DI
MANGGARAI.**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 November 2019, di Ruteng

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000163422

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Yohanes S. Lon, M.A.	Jl. Ahmad Yani, No. 10, Tenda, RT/RW/ 044/016, Kel. Tenda, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai, Flores-Nusa Tenggara Timur.
2	Dr. Fransiska Widyawati, M.Hum.	Kumba, RT/RW: 031/014. Kel. Tenda, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur
3	Dr. Ans Prawati Yuliantari, M.Hum.	Jl. Van Bekum, RT/RW: 012/003, Kel. Bangka Nekang, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur.





REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201980630, 8 November 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Yohanes S. Lon, M.A., Dr. Fransiska Widyawati, M.Hum.,
, dkk**

Alamat : Jl. Ahmad Yani, No. 10, Tenda, RT/RW/ 044/016, Kel. Tenda, Kec.
Langke Rembong, Kab. Manggarai, Flores-Nusa Tenggara Timur. ,
Ruteng , Nusa Tenggara Timur, 86511

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STKIP Santu Paulus Ruteng**

Alamat : Jl. Ahmad Yani Ruteng, No. 10, RT/RW: 014/016, Kelurahan
Tenda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa
Tenggara Timur. Tromol Pos. 86518. , Ruteng, Nusa Tenggara
Timur, 86511

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**

Judul Ciptaan : **SISTEM “LINGKO” JEJARING PENCEGAHAN
PERDAGANGAN MANUSIA (PEREMPUAN) DI
MANGGARAI.**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 November 2019, di Ruteng

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000163422

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Yohanes S. Lon, M.A.	Jl. Ahmad Yani, No. 10, Tenda, RT/RW/ 044/016, Kel. Tenda, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai, Flores-Nusa Tenggara Timur.
2	Dr. Fransiska Widyawati, M.Hum.	Kumba, RT/RW: 031/014. Kel. Tenda, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur
3	Dr. Ans Prawati Yuliantari, M.Hum.	Jl. Van Bekum, RT/RW: 012/003, Kel. Bangka Nekang, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

